



Editor: Dr. Ahmad Fikri Amrullah, M.Pd.I.

ANTOLOGI ESSAY KKN KELOMPOK 1 DESA NGADIPURO

Dedikasi Diri

UNTUK DESA **10 KM** DARI
PESISIR PANTAI



Lutfi, Vina, Riska, Tania, Lutfiatul, Latansa, Afri, Amanda, Dio, Nisa, Labib, Afi,
Fatma, Wulan, Dinda, Deandra, Nada, Rida, Zulfia, Ba'i, Amel, Rosy, Dipta,
Jagad, Aulia, Rurin, Asir, Guisda, R.o, Fandi, Yaya, Rafiq, Rika,
Sherly, Naza, Mia, Nabil, Azza



© 2023

**DEDIKASI DIRI UNTUK DESA 10 KM DARI PESISIR
PANTAI**



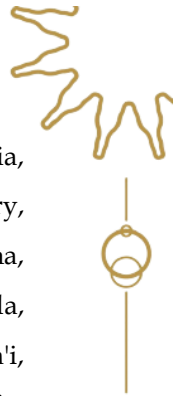
Penulis : Lutfi, Vina, Riska, Tania,
Lutfiatul, Latansa, Afry,
Amanda, Dio, Nisa Rahma,
Labib, Afi, Fatma, Wulan, Dinda,
Deandra, Nada, Rida, Zulfa, Ba'i,
Amel, Rosy, Dipta, Jagad, Aulia,
Rurin, Asir, Guisda, Rio, Fandi,
Yaya, Rofiq, Rika, Sherly, Naza,
Mia, Nabil, Azza.

Editor : Dr. Ahmad Fikri Amrullah,
S.Hum, M.Pd.I.

Penyunting : Naza Qurotu A'yun

Desain Sampul : Helmi Nabil Afifuddin

Tata letak : Naza Qurotu A'yun





Pengantar Editor

Dr. Ahmad Fikri Amrullah, S.Hum, M.Pd.I.

Terhitung sejak tanggal 19 Januari 2023 LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung resmi membuka pelaksanaan KKN Gelombang 1 tahun 2023. KKN ini dilaksanakan selama 30 hari. Di sisi lain dari kegiatan KKN ini mengharuskan para mahasiswa untuk menggiatkan budaya literasi. Yaitu menulis buku antologi yang isinya adalah kumpulan esai dari peserta KKN.

Antologi ini merupakan kumpulan esai karya Mahasiswa KKN kelompok 1 di Desa Ngadipuro yang menceritakan tentang perjalanan panjang mereka beradaptasi dengan masyarakat desa secara langsung yang mungkin bisa diambil hikmahnya untuk angkatan KKN berikutnya. Antologi ini juga sebagai bentuk penyaluran minat dan bakat dari teman-teman KKN pada bidang kepenulisan. Karya ini merupakan sekian langkah kecil sekaligus upaya pengabdian literasi teman-teman mahasiswa KKN.

Di dalam penyusunan buku karya Antologi “Dedikasi Diri Untuk Desa 10 KM Dari Pesisir Pantai” Para penulis tentu telah berusaha semaksimal mungkin



sesuai dengan kemampuan penulis demi penyelesaian buku karya Antologi ini. Keberhasilan penulisan buku ini tidak akan terwujud jika tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

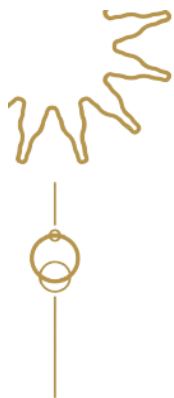
Terbitnya buku ini memperjelas potensi literasi yang dimiliki para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui literasi, ilmu pengetahuan diawetkan. Melalui literasi pula berbagai hal yang terkait dengan ilmu pengetahuan diproduksi, direproduksi, dan didesiminasikan. Semakin kreatif dan produktif dalam pengembangan literasi, maka semakin kuat dan berkualitas eksistensi kampus kita.

Saya pribadi mengucapkan selamat kepada para mahasiswa yang telah menuangkan idenya secara kreatif dengan menulis esai di buku ini. Bagi saya, menulis itu perjuangan. Terlihat sederhana tetapi sesungguhnya berat dalam realitanya. Dibutuhkan kondisi tertentu yang mendukung proses kepenulisan. Program menulis buku antologi ini tampaknya menjadi faktor penting yang bisa mendorong para mahasiswa untuk mau menulis.

Selamat membaca, semangat berliterasi, dan semoga bermanfaat.

Tulungagung, 21 Februari 2023





DAFTAR ISI

Pengantar Editor

Daftar Isi

**Makna KKN Rasa Pengabdian Di Ujung Kabupaten
Blitar**

Oleh: Hidayatul Amaliyah

KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Afry Evi Zulyani

Menjajaki Desa 10 KM Dari Pantai

Oleh: Ahmad Guisda Nurul Fuadin

Pengalaman Pengabdian KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Ahmad Labibul Fuad

KKN Mengekslore Wilayah Ngadipuro

Oleh: Amanda Hani Nur Pujaian

Menjadi Pengabdi Negeri Yang Berbudi

Oleh: Asirroturrohmah

Pengalaman KKN

Oleh: Aulia Nabila Azzahra

**Ketepatan Kesehatan Untuk Masyarakat Di Desa
Ngadipuro**

Oleh: Azza Nurlaila

Kenangan Di Desa Ngadipuro

Oleh: Deandra Myana R.N.





Permata Tersembunyi Desa Ngadipuro

Oleh: Desvita Natalia

Desa Ngadipuro

Oleh: Dinda Luluk L.

Liburan Berkedok KKN

Oleh: Dipta Indah Pratama

Desa Tersembunyi Dengan Pemandangan Yang Indah

Oleh: Dwi Tania Rahayu

Menggapai Mimpi Dengan Berlatih Mengabdikan Di Bumi

Pertiwi

Oleh: Helmi Nabil Afifuddin

Sang Pencerah Hati Di Desa Ngadipuro

Oleh: M. Dio Ivan

Cerita KKN Selama 1 Bulan

Oleh: M. Lutfi Dwi Kurniawan

Pendidikan Dalam Sebuah Implementasi dan Realisasi

Oleh: Naza Qurotu A'yun

Pengalaman Perjalanan KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Muhammad Aflakhul Khabaib

Sebuah Kisah di Suatu Ketika

Oleh: Fandi Febriansyah

Kisah Ekspetasi Dalam Ekspresi Yang Masih Fiksi

Oleh: Fatma Yulia Rizka





Perjalanan Pengabdian KKN-Ku Di Ujung Selatan

Oleh: Niswatu Sururin

Sepenggal Cerita KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Nisa Rahma Anggita

Mendedikasikan Diri Untuk Beradabasi Di Blitar Selatan

Oleh: Afifa Sekar Safa'ah

Pengalaman Dari Aku Untuk Yang Pertama Kalinya

Oleh: Lutfiatul Khasanah

Pengalaman Yang Menumbuhkan Kenangan

Oleh: Latansa Putri Wulandari

Ku Titipkan Renjana Dalam Bumantara

Oleh: Vina Farokatun Ni'mah

"KKN" Pengabdian Atau Sebuah Formalitas Tugas?

Oleh: Khoirotul Islamiyah

Surat Terbuka Kepada Pemerintah Untuk Desa Ngadipuro

Oleh: Jagad Dewa R.

Cerita KKN Ngadipuro 1

Oleh: Handrio Wicaksono

Selalu Siap Sedia Menjadi Pengabdian Untuk Negeri

Oleh: Nurul Azizah Qotrun Nada

Dari UIN SATU Untuk Desa Ngadipuro

Oleh: Rika Nur Halimah





Merajut Kerukunan Dengan Warga Ngadipuro

Oleh: Rida Rohmatu Lutfia

Desa KKN Ku

Oleh: Sri Wulandari

Ngadipuro Village

Oleh: Zulfa Indana

Sebulan Dengan Penuh Pengalaman

Oleh: Sherly Dwiva

After Feel 30 Days In Ngadipuro

Oleh: Rosydatun Nafi'ah

Teruntuk Ngadipuroku

Oleh: Mohammad Rofiq Nurrohman

Aku Dan Ngadipuro

Oleh: Riska Naviat



Makna KKN Rasa Pengabdian Di Ujung Kabupaten Blitar

Oleh: Hidayatul Amaliyah

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program wajib yang harus ditempuh bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai syarat kelulusan S-1 selain sempro dan skripsi. Tahun ini, saya melaksanakan KKN Reguler Multisektoral yang digelar kampus sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN Reguler Multisektoral tahun ini diselenggarakan selama 30 hari yang tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya mendapat bagian di Kabupaten Blitar khususnya di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto.

Saya tahu bahwa KKN memang menyenangkan, meski harus siap bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Di KKN mahasiswa harus bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat, membantu memberdayakan masyarakat melalui ilmu yang telah diperoleh dari kuliah di kampus. Mengikuti pembekalan dari kampus sebelum berangkat KKN, lihatkan peta per-kecamatan yang ada di kabupaten Blitar. Hatiku sumringah karena letak lokasi KKN ku dekat dengan pantai, dan bayanganku waktu






bisa main ke pantai sekaligus mengekspos pantai untuk dibuatkan konten karena itu termasuk proker divisiku yaitu divisi komunikasi dan informasi.

Waktu itu, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Saya dan teman-teman berangkat dari Tulungagung ba'da ashar karena menunggu teman yang ikut pelepasan KKN di kampus. Kurang lebih satu jam memasuki kabupaten Blitar. Di tengah-tengah perjalanan saya ketinggalan rombongan, tinggal empat orang termasuk saya tersesat dan kebingungan arah menuju lokasi KKN karena kita berempat sama-sama dari bukan dari kabupaten Blitar. Akhirnya kami menunggu di pinggir jalan dan bertemu dengan ketua dari kelompokku. Memasuki area perbukitan, mataku disuguhi dengan pemandangan pohon-pohon, rasanya sejuk sekali. Perkebunan tebu menjadi khas selama perjalanan di desa Ngeni. Kanan kiri jalan perkebunan tebu dan bukit-bukit tinggi seperti bukit Teletubbies. Memasuki desa Ngadipuro, saya bertemu dengan teman-teman lainnya yang sama-sama tidak tahu lokasi posko dan pikirku posko KKN hampir sampai namun tidak. Desa Ngadipuro sendiri termasuk desa penghasil kelapa muda dan tebu. Hampir maghrib masih belum sampai. Perasaanku tidak enak dan benar ternyata kami tersesat





lagi sampai masuk daerah perkebunan tebu dusun Banyuurip karena maps yang dikirimkan tidak valid dan susah sinyal karena bersamaan dengan gerimis. Putar balik lagi akhirnya sampai di posko dua yang bertempat di rumahnya Bu Afris. Kami sowan dahulu di situ sambil numpang sholat di TPQ sebelah rumah Bu Afris. Setelah dirundingkan, divisi pendidikan dan divisi sosial, budaya, dan agama tinggal di rumah Bu Afris. Sedangkan yang lainnya harus melanjutkan perjalanan ke posko satu yang bertempat di dusun Besole B yang harus bersepeda naik turun lagi menuju lokasi. Jalannya licin dan gelap, saya takut terjatuh karena sedang membonceng Tania (teman satu kelompokku). Finally! Sampai juga di posko satu dan kami langsung beres-beres, ada juga yang masak untuk makan malam kami. Setelah semua selesai, kami melaksanakan tahlil dan doa bersama untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hari kedua KKN kami dibagi kelompok lagi dengan jumlah tiga untuk bersilaturahmi ke tetangga dekat posko. Rumah pertama yang saya kunjungi yaitu rumah Ibu Roi. Ibu Roi ternyata bukan asli orang sini, beliau asli Jambi. Beliau menikah dengan suaminya yang asli orang Ngadipuro dan mempunyai satu anak bernama Fera. Rumah kedua yang saya kunjungi juga sama,





Ibunya bukan asli orang daerah sini, beliau asli Jawa Barat. Ternyata benar, rata-rata warga disini menikah dengan orang luar provinsi, ada pula yang menikah dengan tetangganya yang masih ada hubungan saudara. Namun sayang, disini pernikahan dini masih banyak. Lulus SMP banyak yang langsung menikah atau juga merantau di luar untuk menjadi TKW.

Jam setengah enam sore kami bersiap untuk sholat jama'ah di musholla yang jaraknya lumayan jauh dari dekat posko. Saat di musholla Pak Bakri (Imam musholla Al -Ikhlash) bercerita mengenai warga-warga yang ada di dusun Besole B ini. Mulai dari kebiasaan sehari-hari warga yang bekerja di kebun, mencari rumput untuk makan sapi dan kambing, mengambil buah kelapa. Menurutku baru di musholla ini setelah sholat Maghrib tidak langsung pergi, kita berbincang-bincang terkadang juga Bu Atik (istri Pak Bakri) memberi camilan. Pertama kali saya mengetahui asal usul dusun Besole B dari Mbah Bakri ini. Beliau bercerita, "Dahulu dusun ini termasuk kawasan TNI AD yang kemudian dikontrak sama Belanda. Setelah kontrak Belanda habis, tanah di dusun besole dikembalikan ke TNI AD Brawijaya. Tanah ini berukuran 4200 hektar yang kemudian dibagi dengan rincian per-KK 400 meter."





“Jadi dulu disini banyak warganya ya pak?” tanya saya.

“Iya. Kemudian di tahun 1981 ada program transmigrasi dari pemerintah yang waktu itu masa pimpinan Pak Harto. Periode pertama para keluarga bertransmigrasi ke Sumatra. Tanah yang dahulu diberi TNI AD diberikan atau diuruskan ke sanak keluarganya. Pada tahun 1982 periode dua transmigrasi ke Kalimantan.” Jawab Pak Sayem, warga asli dusun Besole yang pulang habis merantau ke Klimantan, Papua, dan Bali.

“Terus disini selain kelapa muda yang diambil untuk dijual, dimanfaatkan apalagi ya Pak misal ada kelapa yang tua atau kelapa yang tiba-tiba jatuh” tanya saya.

Pak Bakri menjawab, “Kelapa yang tua juga bisa dijual, ada juga yang dibuat minyak kelapa. Caranya masih tradisional. Kelapa diparut kemudian dilendeh sampai agak kecoklatan diambil sarinya. Sarinya itu nanti disaring dan jadilah minyak kelapa.”

“Di jalan arah Babatan itu ada bangunan seperti rumah, itu dulu pabrik gula. Gula merah yang berasal dari kelapa. Sekarang pabrik itu bangkrut.” lanjut Pak Bakri





Hari-hari telah berlalu. Saya bersama dengan teman-teman banyak khususnya divisi kominfo pergi ke pantai Jebring. Jalan menuju pantai Jebring lewat dusun Banyuurip. Dari dusun ini harus melewati perkebunan pohon jati dengan jalan yaang masih bebatuan (makadam). Sampai di jalan lintas selatan (JLS) rasanya bersyukur karena jalannya beraspal Korea. Saya baru tahu ternyata di Blitas ada jalan seperti tol yang menghubungkan dengan kabupaten sebelahnya. Kita menyebrang JLS untuk menuju pantai Jebring ditemani dengan salah satu anggota pengelola pantai bernama Mas Mariyono. Akses jalan menuju pantai Jebring dari JLS lumayan ekstrim, naik turun dan tak sedikit jalannya masih bebatuan. Sampai di pantai Jebring kami divisi kominfo mulai mengambil video dari sisi terbaik untuk dibuatkan konten agar bisa terkenal sampai nasional bahkan internasional.

Perjalanan selanjutnya kami ke pantai Keben yang lokasinya bersebelahan dengan pantai Jebring. Kami semua tidak mampu mengendarai sepeda motor saat di perjalanan ke pantai Keben. Keadaan yang gerimis juga jalan bebatuan yang naik turun sekaligus sempit membuat kita memutuskan untuk jalan kaki saja. Kurang lebih 20 menit akhirnya sampai. Pantai Keben ini sering



dijuluki pantai Bulan Sabit karena bentuk yang menyerupai. Pasir putih dan air berwarna biru tak membuat menyesal karena kami berjalan kaki.

Satu lagi pantai yang ditunggu-tunggu, pantai Pudak. Penamaan pantai diambil karena di pesisir pantai ini banyak tumbuhan pudak. Buah pudak ternyata bisa dimanfaatkan, bisa untuk jenang, atau dimakan langsung. Kata Pak Kades, Pak Eko Wahyudi “Tahun ini akan dibangun jalan untuk menuju pantai Pudak dan pantai Jebring. Di pantai pudak juga akan dibuat camping ground.” Menurutku pantai Pudak memiliki rekor penilaian tertinggi di antara ketiga pantai yang kami kunjungi. Pasirnya putih, airnya biru, ada tebing-tebing, bisa menikmati keindahan juga dari atas bukit meskipun harus naik dulu. Saya yakin pantai Pudak ini akan terkenal luas nanti ketika jalannya sudah diperbaiki. Ditambah lagi dari divisi ekonomi memberi plang kata-kata kekinian di pantai Pudak. Juga ada proker gerakan menanam 200 benih yang berlokasi di camping ground pantai Pudak.

Saya yang bertempat tinggal di desa pinggir kota merasa nyaman disini karena di desa Ngadipuro yang berlokasi di bukit dan pinggir laut. Setiap hari mata saya disuguhkan dengan pemandangan tebu, pohon





kelapa, warga yang ramah-ramah. Bahkan pemandangan depan poskoku adalah perkebunan tebu. Sejuk sekali berada disini, minim asap kendaraan dan polusi udara. Satu lagi yang membuat saya suka disini, ketika matahari terbenam. Pemandangan yang luar biasa saat matahari terbenam itu, warna pink keunguan seperti aurora di kutub langit utara dan selatan. KKN disini bakal menjadi kenangan indah yang sulit untuk dilupakan. Banyak anak kecil disekeliling posko. Kami disini bukan menjadi pengajar, namun kami sama-sama belajar untuk menjadi lebih baik dalam menghadapi kehidupan keras di dunia ini.



KKN di Desa Ngadipuro

Oleh: Afry Evi Zulyani

Desa Ngadipuro adalah suatu fenomena yang sangat unik. Menurut cerita orang tua masa dulu desa yang penuh pepohonan dan hutan belantara begitu juga tanahnya yang masih subur sekali dikarenakan penduduknya masih sedikit. Mungkin hanya 10 KK sampai 11 KK, itupun hanya pendatang. Seseorang tersebut terpaksa membuka lahan untuk dijadikan tempat bermukim juga sekaligus ladang pertanian. Nah, lambat laun salah satu dari keluarga mereka yang berada di luar daerah memberitahu keadaannya. Keluarga yang ada di luar daerah datang menengoknya untuk bersilaturahmi. Sesampai di desa tujuan, lama kelamaan orang tersebut tertarik dengan panorama desa yang sangat tentram dan aman. Akhirnya orang itu ikut bermukim dan daerah tersebut belum diberi nama. Melihat keadaan daerah yang begitu strategis, orang lain ikut berbondong-bondong ikut bermukim, misalnya dari Ponorogo, trenggalek, dan Tulungagung. Lama kelamaan bertambah penduduknya dan bertambah ramai. Dari situlah terciptalah nama desa yaitu Ngadipuro. "Ngad" artinya Ngabdi, "Puro" artinya Ngapuro. Nama tersebut





diberikan karena Ngadipuro adalah desa yang aman dan tentram.

Setelah menjadi desa, masing-masing tanah dibidang lantas dilangsir oleh agrarian dan memilih tokoh masyarakat dijadikan kamituwo. Untuk kepala desa ikut wilayah Ngeni. Dari tahun ke tahun akhirnya wilayah Ngadipuro, tepatnya tahun 1971 lepaslah dari wilayah Ngeni. Memilih kepala desa sendiri yaitu bapak Subari. Kepemimpinan bapak Subari berlanjut sampai tahun 1995 dan mengadakan pemilihan kembali untuk dijadikan kepala desa yang kedua yaitu bapak Seto hingga sekarang. Salah satu program kampus yaitu KKN, dimana KKN yang berarti "Kuliah Kerja Nyata" yang mana wajib dilakukan ketika sudah memasuki semester 6. Dan KKN dilaksanakan selama 40 hari. Dan kami mendapatkan tempat KKN didesa Ngadipuro, desa Ngadipuro merupakan desa terpencil di kabupaten blitar yang terletak di dekat pantai selatan, jalan menuju ke desa Ngadipuro lumayan sulit dikarekan jalan yang berlubang dan menanjak.

KKN dimulai tanggal 19 januari 2023. Beberapa anak datang pada siang hari, dan sebagian besar datang waktu magrib berkumandang. Tempat KKN Desa Ngadipuro dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok





pertama berada di Besole dan Banyuurip dan kelompok 2 berada di Krajan, dan kami kebagian di Besole. Di desa Banyurip memiliki PERPUSDES bangunan seperti pendopo yang biasanya digunakan latihan jaranan warga sekitar setiap malam Jumat dan malam Sabtu. Rata - rata warga desa Ngadipuro memiliki mata pencaharian sebagai petani tebu dan buruh tebu. Disana warga juga memiliki binatang peliharaan sapi dan kambing. Untuk pendidikan di desa Besole dan Banyurip masih rendah, rata - rata warga sana setelah lulus SD tidak melanjutkan dan SMP. Lalu setelah lulus SMP sudah menikah, karena jarak rumah dengan SMA maupun SMK jauh.

Program Kerja KKN desa Ngadipuro memiliki beberapa devisi, yaitu:

- a. Devisi Agama
- b. Devisi Pendidikan
- c. Devisi Ekonomi
- d. Devisi Kominfo
- e. Devisi kesehatan

Yang masing-masing telah memiliki anggota yang siap untuk menjalankan proker. Kelompok KKN di Desa Ngadipuro berjumlah 38 dan dibagi menjadi 5 devisi tersebut. KKN di Desa Ngadipuro diresmikan pada tanggal 25 Januari 2023, setelah diresmikan kami





baru bisa menjalankan proker yang telah kami buat, saya dan 6 teman yang lain mendapatkan posisi sebagai devisi pendidikan, devisi pendidikan mempunyai proker yaitu:

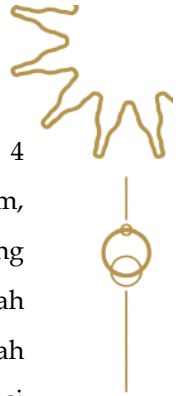
- a. ASIAB
- b. Sekolah Ceria
- c. PERPUSDES
- d. PERSARI


Pendidikan di desa Ngadipuro masih cukup rendah, rata-rata warga sana setelah lulus SD tidak melanjutkan ke SMP. Setelah lulus SMP sudah menikah, karena jarak rumah dengan SMA maupun SMK jauh. Devisi pendidikan dibuat dengan tujuan memberikan motivasi kepada anak-anak di desa Ngadipuro agar lebih melek terhadap pendidikan. Tanggal 2 Februari diadakan PERPUSDES CERIA, kegiatan yang dihadiri bapak lurah dan kepala sekolah ini diadakan di perpustakaan Desa Ngadipuro. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa - dan siswi kelas 1 baik dari SD Ngadipuro 3 maupun 4. Diadakan kegiatan pinjam dan baca buku di perpustakaan, lomba mewarna dan pembacaan dongeng. Kegiatan unggulan devisi pendidikan adalah PERSARI yang dilaksanakan tanggal 4 Februari 2023, singkatan Perkemahan Satu Hari yang diadakan di SD Ngadipuro 3. Peserta dari kegiatan ini



adalah anak kelas 5 baik dari SD Ngadipuro 3 dan 4 sebanyak 27 peserta. Kegiatan ini diawali dengan senam, lalu out bond mengelilingi desa dengan permainan yang mengasah wawasan anak. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sholat berjamaah dan makan. Kegiatan setelah ishoma di isi dengan seminar sex education, edukasi reptile, dan tanam pohon bersama.

Pada tanggal 17 Februari 2023 KKN penutupan di kecamatan, dengan dihadiri oleh perwakilan dari KKN Ngadipuro 1 dan Ngadipuro 2, acara dimulai pada jam 02.00 sampai dengan sore jam 17.00. Selanjutnya pada tanggal 18 Februari 2023 KKN penutupan di kantor Desa Ngadipuro. Harapan kami meskipun KKN telat di tutup dan kami tidak lagi tinggal di Desa Ngadipuro. Anak-anak tetap semangat untuk belajar agar mereka mampu meraih cita-cita yang mereka impikan serta mampu mengangkat derajat orang tua, memajukan desa Ngadipuro dari ketertinggalan.






Menjajaki Desa 10 KM Dari Pantai

Oleh: Ahmad Guisda Nurul Fuadin

Seperti mahasiswa pada umumnya, seorang aku juga menantikan momen sekali dalam seumur hidup yang hanya bisa ditemui saat masa kuliah, yakni KKN. Aku mempunyai pengertian tersendiri mengenai apa itu arti KKN, yaitu mengabdikan diri di suatu desa yang dikemas dengan belajar akademik bersamaan dengan pembelajaran organisasi yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Di mana setiap mahasiswa dikirim ke suatu desa guna membantu menggali serta mengembangkan potensi desa yang masih dianggap tertinggal. Di samping itu diharuskan tetap menjalankan tugas dari kampus serta berbaur dan bekerjasama dengan mahasiswa lintas program studi, bahkan lintas fakultas yang belum pernah ku temui sebelumnya.

Penantian di Akhir Semester 5

9 Januari 2023, sore hari saat aku membuka grup WhatsApp kelas, kudapati seorang teman sekelasku mengirimkan file yang berisi pengumuman. Nampaknya itu adalah kabar yang kutunggu-tunggu, pengumuman pembagian kelompok KKN. Namaku terselip diantara 38 nama peserta KKN kelompok 1 Desa Ngadipuro. Meski



sebenarnya bukan itu desa yang aku pilih sebagai tempat mengabdikan, namun tidak masalah bagiku, sebab eksistensi dari mengabdikan bukan tentang apa yang kita dapatkan, melainkan apa yang bisa kita berikan. Desa Ngadipuro merupakan salah satu diantara 8 desa yang terletak di kecamatan Wonotirto, kabupaten Blitar. Pada awalnya, Ngadipuro masuk pada wilayah desa Ngeni. Kemudian tahun 1971 memisahkan diri menjadi wilayah baru. Secara administrasi wilayahnya terbagi menjadi 2 dusun, dusun Krajan dan dusun Banyu Urip. Namun secara penamaan, terbagi menjadi 3, Krajan, Banyu Urip, dan Besole. Keistimewaan desa ini adalah adanya 10 pantai yang hanya berjarak 10KM dari poskoko. Posko kelompokku bertempat di wilayah Besole. Menurut sesepuh desa, orang yang membatasi wilayah Besole bernama Raden Bagus Koesman sekitar tahun 1910 M. Besole merupakan akronim dari dua kata, yakni belik (sumber mata air) dan sole (nama jenis pohon). Penamaan tersebut dikarenakan ada 2 buah pohon sole kembar yang diantara salah satu dari keduanya terdapat aliran air bersih. Sayangnya kami tidak bisa mengelih seperti apa bentuk dari pohon tersebut, karena keduanya telah ditebang beberapa tahun yang lalu.

Kedatangan di Desa

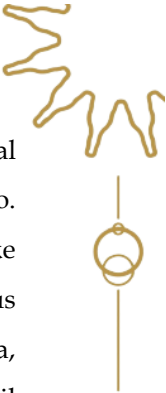




10 hari pasca pengumuman tersebut, kami berangkat. Keberangkatan kami sebenarnya kurang sesuai harapan, kami terpencah karena hujan yang bergantian datang. Ada yang sampai lokasi jam 2 siang, ada yang jam 4 sore, dan yang paling akhir datang adalah rombonganku, sesaat sebelum adzan Maghrib berkumandang. Setelah semuanya datang di posko pertama, Sebagian dari kami menuju posko selanjutnya. Kami terbagi menjadi dua posko. Posko pertama berisikan 12 orang, dan posko kedua berisi 26 orang, termasuk aku. Hari pertama kami tutup dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan makan bersama lalu saling menghafal wajah serta nama dari setiap anggota. Keeseokan harinya kami menata posko terlebih dahulu sebelum melangkah ke observasi lingkungan sekitar. Posko yang aku tempati ini merupakan rumah kosong, jadi butuh waktu yang lumayan lama untuk bersih-bersih. Awalnya aku berpikir akan menakutkan Ketika malam hari, namun dugaanku tersebut sirna Ketika malam telah tiba. Keramaian kami cukup untuk meleburkan kesunyian. Dan hari-hari berikutnya pun berjalan aman dan lancar seperti malam pertama kami di sini.

Lebih Dekat dengan Warga Lokal





Kami melaksanakan pembukaan pada tanggal 25 Januari 2023 bertempat di kantor desa Ngadipuro. Hari-hari selanjutnya kami isi dengan anjongsana ke tetangga posko untuk memperkenalkan diri sekaligus menggali informasi-informasi. Dari beberapa tetangga, saya terkesan dengan seseorang yang biasa kami panggil dengan “Mbah Bakri”. Umur beliau 62 tahun. Beliau berprofesi sebagai petani tebu dan juga seorang pencari madu. Rumahnya sederhana, namun semangat juang yang beliau contohkan sangatlah luar biasa. Pernah suatu ketika beliau menceritakan masa mudanya yang suram, hingga suatu ketika beliau merantau ke wilayah Kalimantan dan bertemu dengan seorang teman yang berasal dari banten dan memberikan pesan kepada Mbah Bakri untuk pulang dan meminta maaf kepada ibunya sebelum terlambat. Dan atas saran dari temannya tersebut beliau pulang, meminta maaf kepada ibunya lalu membasuh kedua kaki ibunya dan meminum air basuhan tersebut. Dan sebulan kemudian ibunya dipanggil ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Dan semenjak itu arah kehidupan beliau berubah 180 menjadi ke arah yang lebih baik. Karena perasaan bersalah yang membekas terlalu dalam itulah, beliau membangun sebuah musholla bersama salah satu adiknya yang diniatkan sebagai



pahala untuk ibunya, yang mana musholla itu yang kami gunakan untuk melaksanakan ibadah sholat.

Mengingat KKN kami berjenis regular multi-sektoral, kami melakukan observasi ke wilayah Besole dan Banyu Urip. Dari hasil observasi, kami menemukan beberapa data. Pertama, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani tebu. Dan dari tebu inilah kehidupan warga sekitar jauh lebih baik daripada sebelumnya yang menanam padi dan jagung. Kedua, jaminan kesehatan di daerah sini masih buruk, karena hanya ada 1 postu (puskesmas pembantu). Ketiga, sektor pendidikan juga masih minim, karena hanya sampai jenjang SMP yang tersedia di sini yang mengakibatkan banyak pemuda memilih berhenti sekolah dan memilih bekerja. Untuk UMK/UMKM di daerah sini juga sangat minim, kami hanya menemukan 1 UMK, yakni rempeyek buatan Mbah Winih yang selanjutnya kami bantu mendapatkan sertifikasi halal. Di bidang keagamaan, kami menemukan 3 rumah ibadah, 2 masjid dan 1 gereja. Olahraga yang paling diminati penduduk sini adalah voli yang ditandai dengan adanya lapangan voli layak pakai di kedua dusun. Dan terakhir, yang paling menarik di sini adalah keistimewaan dari 10 pantai yang saling terhubung. Sayangnya dari kesepuluh pantai yang ada,

aku sendiri hanya sanggup menjamah 3 pantai saja, Pudak, Jebring, dan Keben. Untuk 7 pantai yang lain akan aku rencanakan mengunjunginya di lain waktu.

Akhir kata

Hari demi hari berganti, tak terasa kami sudah waktunya pamit undur diri. Selama di sini, kami hanya membantu sedikit untuk desa, karena keterbatasan waktu. Sebenarnya masih banyak informasi maupun pengalaman berkesanku yang bisa diceritakan, namun aku harus mencukupkan. Terimakasih ku sampaikan kepada seluruh pejabat dan masyarakat desa Ngadipuro yang telah menerima kami dengan baik di sini, serta membantu kami untuk lebih mengerti arti bermasyarakat. Terimakasih juga kepada semua teman-temanku yang telah berkolaborasi dalam tugas kali ini. Terakhir, aku puas atas pencapaian yang telah kita raih bersama. Kelak, pasti aku akan merindukan kalian semua.





Pengalaman Pengabdian KKN Di Desa Ngadipuro

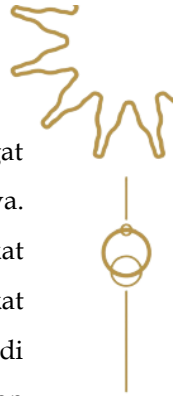
Oleh: Ahmad Labibul Fuad

Tepat tanggal 19 Januari 2023, Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung resmi melepaskan KKN (kuliah kerja nyata) gelombang 1 pada desa-desa yang berada di Tulungagung dan Blitar dengan jumlah kuota 3800 mahasiswa. Saya sebagai salah satu peserta KKN UIN SATU gelombang 1 mendapat tempat di desa Ngadipuro tepatnya pada dusun besole dan banyu urip, awalnya merasa canggung karena pilihan sebelumnya adalah desa wonotirto dengan pertimbangan ada teman yang memilih di desa tersebut. Walau canggung dengan keadaan demikian saya tetap berusaha legowo (lapang dada) karena mungkin pilihan yang diberikan kampus kepada saya merupakan suatu pilihan terbaik dengan pertimbangan asas perguruan tinggi Tri Dharma yaitu: pendidikan dan pengajaran, pengabdian, dan penelitian.

Hari pertama, kegiatan kami ialah sowan ke tokoh-tokoh agama yang berada di desa Ngadipuro dengan harapan bisa lebih dekat dalam berbaur bersama masyarakat dan juga dapat mensupport setiap proker kami khususnya saya yang diberikan amanah untuk



menjadi CO divisi agama sehingga acara tersebut sangat membantu sekali dalam mensukseskan program saya. Dilanjut pada hari kedua kami sowan kepada masyarakat sekitar posko agar bisa belajar latihan bermasyarakat dengan baik ketika sudah lulus kuliah dan menjadi pelajaran yang berharga bagi kami selain pelajaran dikursi kampus. Pada agenda sowan ini, respon masyarakat sangat baik didalam menerima kami semua dengan alasan dapat membantu meningkatkan SDM dan potensi alam yang ada sehingga nantinya diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dusun besole dan banyu urip. Pak Bakrie salah satu warga yang akrab dipanggil mbah Bakrie selalu memberi kami motivasi dan nutrisi hehehe, sebenarnya kami semua merasa sungkan dengan adanya sugghuan yang diberikan setiap kali jamaah kemushollannya, tetapi beliau selalu mengatakan “Le iki kabeh seng nyukani pengeran aku mek dititipi mawon dadi ya tak kehne sampean” (Nak ini semua yang memberi tuhan saya Cuma dititipi saja ya tak kasihkan kalian semua. Dan juga “Aku seneng banget mushollaku kebek jamaahe semenjak rencang-rencang KKN UIN SATU teng mriki” (Aku senang banget mushollaku penuh jamaahnya semenjak anak-anak KKN UIN SATU di sini) ungkapnya.



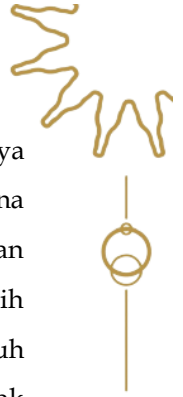


Dilanjut pada tanggal 25 januari, kegiatan kami adalah pembukaan KKN di balai desa bersama dengan kelompok KKN Ngadipuro 2 dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala desa Ngadipuro. Pada sambutannya DPL, Fikri Amrullah menyampaikan “salah satu asas dari perguruan tinggi bukan hanya belajar di meja kampus saja akan tetapi ada tugas pengabdian ke masyarakat”. Dan kepala desa Ngadipuro, Eko Wahyudi sangat menerima kami dengan baik saat pembukaan KKN tersebut, hal ini ditunjukkan pada sambutan beliau yaitu: “saya sangat senang sekali dengan kehadiran anak-anak KKN dari UIN SATU Tulungagung karena bisa membantu dalam pengembangan SDM dan potensi alam yang ada serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat”, ungkap Eko Wahyudi.

Posko KKN Ngadipuro 1

Saat semua teman KKN dari UIN SATU sudah datang semua lebih awal diposko yang telah di pilihkan oleh kepala desa, sebenarnya saya belum datang ke lokasi dikarenakan ada rutinan di pare Kediri. Posko kami di bagi menjadi 2 tempat dengan pembagian posko 1 berjumlah 26 mahasiswa dan posko 2 berjumlah 12 mahasiswa yang mana semuanya masih asing bagi ku





karena tidak ada yang satu kelas. Posko yang saya tempati sebenarnya adalah posko 2 akan tetapi karena alasan saya merasa canggung jika satu posko dengan cewek, akhirnya saya minta pindah posko 1 sebab lebih banyak cowoknya. Kondisi pada posko 1 tak jauh berbeda dari posko 2, bahkan bisa dikatakan lebih layak posko 2 karena jauh lebih lengkap prabotannya juga. Kondisi posko 1 bisa dikatakan bekas rumah kosong yang tak berpenghuni, sehingga banyak dari warga sekitar ikut serta membantu baik dalam pasokan Air, makanan, perabotan masak maupun lainnnya sehingga kondisi kita semua sangat terbantu akan hal kebutuhan sehari-hari.

Kondisi Masyarakat Desa Ngadipuro

Desa Ngadipuro terdiri dari dua dusun, di antaranya dusun Krajan dan Banyu Urip. Dalam keterangan salah satu warga, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani tebu dan ternak sebagai sampingan walaupun ada juga beberapa memilih membuat usaha mikro kecil (UMK). Kondisi demikian karena rendahnya SDM yang ada di masyarakat setempat sehingga mereka lebih memilih bertani dan ternak dengan resiko kerugian yang tidak banyak dibanding UMK yang memakan modal dan kesabaran. Pak Jan tetangga posko, sudah lama bekerja sebagai petani tebu,





mangatakan bahwa “Usahane tiyang mriki ya mayoritas tebu sebab riyen pernah padi tetapi karena faktor banyu seng kurang memadai akhirnya banyak engkang milih bertani tebu” (Usahanya orang sini ya mayoritas tebu sebab dulu pernah padi karena faktor air yang kurang memadai akhirnya banyak yang memilih bertani tebu), ungapnya.

Di samping itu juga, petani kelapa di Ngadipuro juga menjadi penghasilan dari masyarakat setempat, Mas Purnomo atau lebih akrab dengan panggilan Mas Pur mengatakan “Petani kelapa di desa Ngadipuro sebenarnya memiliki potensi yang besar soalnya kelapa menjadi konsumsi setiap hari bagi orang-orang baik untuk sekedar minuman maupun campuran masak akan tetapi sedikit yang menyadari akan hal itu, dikarenakan SDM yang kurang menjadi faktor kurang berkembangnya usaha masyarakat setempat”, ungapnya. Selain faktor diatas, akses internet yang kurang memadai di desa Ngadipuro juga menjadi penghambat dalam berkembangnya perekonomian masyarakat setempat. Pengalaman pribadi saya ketika mencari sinyal harus berusaha berjalan keluar agar dapat mengirim pesan saja. Alhamdulillah, kami KKN Ngadipuro 1 sangat terbantu



karena ada sukarelawan yang mengizinkan kami untuk menyambungkan wifinya .

Pengalaman Saat Menjadi CO Divisi Agama

Cerita saya dipilih menjadi CO Divisi Agama, dimulai dari rapat sebelum berangkat ke lokasi KKN tepatnya di warung Salman (Utara Masjid UIN SATU) saat itu saya yang mamakai bawahan sarung langsung mereka menganggap bahwa saya pantas untuk menjadi CO Divisi Agama hehehe. Sebenarnya latar belakang saya tidak ada pengalaman organisasi maupun lainnya, sehingga saya pun merasa berat akan hal itu semua. Awal saya memimpin Divisi Agama sudah dihadapkan dengan kontroversi tentang proker bahkan sempat membuat diriku marah karena anggota memilih sepihak dalam penentuan proker. Akan tetapi saya juga menyadari bahwa saya juga lebih salah karena datang ke lokasi KKN telat 3 hari yang membuat anggota serasa tidak ada pimpinannya. Walaupun semua itu kubuat pengalaman bagi saya baik suka, sedih, dan kebersamaan bersama anggota Divisi Agama selama 30 hari tak akan ku lupakan selamanya. Ucapan terima kasih ku ucapkan untuk semua anggota ku Divisi Agama yang selalu mensupportku dalam setiap proker dan mengingatkanku dikala saya melakukan kesalahan. Sekian.





KKN Mengekslore Wilayah Ngadipuro

Oleh: Amanda Hani Nur Pujaian

Salah satu program kampus yaitu KKN, KKN sendiri adalah program wajib yang mana wajib dilakukan ketika sudah memasuki semester 6. Kali ini saya mendapat daerah tempat KKN di Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Desa Ngadipuro ini merupakan salah satu desa yang berada di daerah pegunungan di dekat pantai selatan. Masih banyak pantai di Ngadipuro yang masih belum dikenal banyak orang, dikarenakan medan yang cukup terjal untuk menuju pantai jadi pantai ini masih sangat bersih dan asri. Tidak hanya pantai yang ada di desa Ngadipuro, tetapi ada goa yang sama belum dikenal banyak orang.

Tempat KKN Desa Ngadipuro dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama berada di Besole dan Banyuurip dan kelompok 2 berada di Krajan, dan saya kebagian di Besole. Di desa Banyurip memiliki PERPUSDES bangunan seperti pendopo yang biasanya digunakan latihan jaranan warga sekitar setiap malam Jumat dan malam Sabtu. Rata - rata warga desa Ngadipuro memiliki mata pencaharian sebagai petani tebu dan buruh tebu. Disana warga juga memiliki



binatang peliharaan sapi dan kambing. Untuk pendidikan di desa Besole dan Banyurip masih rendah, rata - rata warga sana setelah lulus SD tidak melanjutkan dan SMP. Lalu setelah lulus SMP sudah menikah, karena jarak rumah dengan SMA maupun SMK jauh.

Pada tanggal 19 Januari saya dan teman - teman kumpul di rumah Yaya yang berada di Blitar untuk menunggu pick up yang datang dari kampus. Setelah pick up sampai kami semua memasukkan barang ke bak pick up tersebut, lalu kita bergegas berangkat ke lokasi KKN karena pada saat itu sempat hujan dan mendung. Saya sendiri baru pertama kalinya pergi ke Desa Ngadipuro terutama di Dusun Besole ini. Saat itu saya cukup kaget dengan medan selama perjalanan, banyaknya jalan berlubang dan bebatuan membuat saya harus menyetir dengan hati - hati. Apalagi saat itu jalanan cukup licin sehabis hujan, tanah dan kerikil banyak berhamburan di jalan kalau tidak hati - hati bisa saja tergelincir. Setelah sampai devisa saya kebagian di posko 2 yaitu di rumah Bu Apris, beliau ialah seorang guru paud dan mengaji. Beliau memiliki sebuah tempat kecil yang kalau pagi hari digunakan untuk mengajar paud dan sore hari untuk anak - anak mengaji.





Setelah sampai kita juga berbincang – bincang dengan bu Apris, beliau memberi tau beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat kita sedang tinggal di daerah ini dan berbagai peraturan lainnya. Saat itu sore hujan, setelah semua anggota sampai di rumah Bu Apris kita berbincang terlebih dahulu dengan Bu Apris lalu membagi beberapa devisa untuk tinggal di posko 1 dan 2. Karena semua sudah capek selama perjalanan dan hujan jadi kita tidur dengan cepat. Paginya karena daerah sini minim air kita harus hemat, beberapa ada yang mandi di kamar mandi Bu Apris dan beberapa lagi ada yang mandi di tetangga. Ini kita lakukan hingga selesai KKN. Selama KKN kita sering anjongsana ke rumah warga dan beberapa tokoh desa.

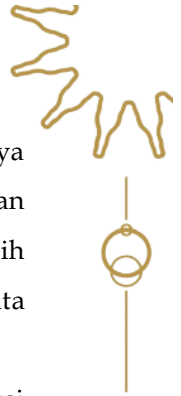
Disini saya masuk ke dalam devisa pendidikan. Pada tanggal 20 Januari 2023 karena masih dalam tahap survey lokasi dan belum masuk kegiatan proker, jadi kita masih survey ke Banyuurip. Disana saya bertemu dengan anak – anak yang pada saat itu sedang bermain di lingkungan SD 03 Ngadipuro, kami mengajak mereka ngobrol sekalian pendekatan dengan anak – anak sekitar. Disana terdapat perpustakaan masyarakat sekitar menyebutnya dengan ruang pintar, tempat itu dijadikan masyarakat untuk berkumpul dan tempat untuk latihan



jaranan salah satu kesenian desa Banyuurip. Saya bersama teman – teman devisi pendidikan membersihkan perpustakaan dan memilahi beberapa buku yang masih layak dan tidak, nantinya PERPUSDES ini akan kita gunakan sebagai tempat untuk proker kita.

Pada tanggal 23 Januari 2023 kita mulai ngelesi anak – anak yang berada di lingkungan SD 03 Ngadipuro, ternyata banyak sekali yang ikut les. Sebelum kegiatan les dilaksanakan kita berkoordinasi terlebih dahulu dengan bapak RT dan beberapa warga sekitar mengenai kegiatan kita seperti apa. Keesokan harinya kita kembali lagi dan anak – anak yang berpartisipasi tambah banyak. Mulai dari TK dan SD kelas 1 – 6 juga ikut les. Devisi pendidikan juga turut serta dalam mengajar di SD 03 dan 04 Ngadipuro, anggota kita bagi dan mengajar setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Banyak murid dan bapak ibu guru yang senang dengan kehadiran dari kita KKN. Terutama anak – anak yang kalau melihat kita datang langsung disambut, disalimi, bahkan sampai dipeluk – peluk dan ingin kakak dari KKN yang mengajar di kelas mereka.

Pada tanggal 02 Februari 2023, kita melaksanakan salah satu proker kita yaitu PERPUSDES CERIA. Acara ini diikuti oleh anak – anak kelas 1 dari SD





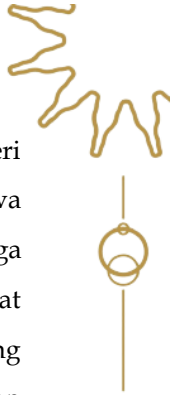
03 Ngadipuro dan SD 04 Ngadipuro. Dalam kegiatan ini kita mewarnai bersama dan mendongeng. Kita mendatangkan kak Ami (pendongeng) dari kampung dongeng Blitar. Anak - anak sangat senang dengan dongengan kak Ami terlihat dari wajah mereka saat tertawa lebar dan ikut terbawa suasana. Di dalam dongeng ini kak Ami menyelipkan beberapa motivasi untuk anak - anak agar memiliki semangat belajar dan memiliki cita cita yang tinggi. Kak Ami juga turut menanamkan agar di jiwa anak - anak tumbuh bahwa pendidikan itu penting, dan antisipasi pernikahan dini.

Pada tanggal 04 Februari 2023, kita melaksanakan kegiatan PERSARI CERIA (perkemahan satu hari). Acara ini diikuti oleh anak - anak kelas 5 dari SD 03 Ngadipuro dan SD 04 Ngadipuro. Disini anak - anak dimulai dengan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan outbond. Untuk outbond anak - anak kita ajak untuk jelajah daerah sekolah, yang mana selama perjalanan ini terdapat beberapa pos yang di dalamnya ada beberapa pertanyaan dan games yang kita siapkan. Guna dari pertanyaan ini yaitu untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan mereka mengenai lagu kebangsaan. Dan games yang kita berikan juga untuk melatih kekompakan antar sesama anggota kelompok.



Setelah kegiatan outbond anak anak diberi materi mengenai edukasi seks dan memberi motivasi bahwa pendidikan itu penting. Setelah itu anak - anak juga diberi mengenai edukasi reptil, disana mereka dapat bertanya seputar hewan reptil dan bisa memegang beberapa hewan reptil tapi masih dengan pengawasan para kakak yang sudah ahli. Lalu ditutup dengan penanaman pohon di sekitar lingkungan sekolah.

Karena tanggal 18 Februari 2023 kita sudah selesai KKN, maka tanggal 16 Februari 2023 kita berpamitan dengan lembaga sekolah. Sejak awal saya kebagian untuk mengajar di SD 03 Ngadipuro. Saya berangkat pagi seperti saya berangkat mengajar, sesampai di SD ternyata anak - anak sedang memperingati Isra' Mijraj. Jadi kami pun berpamitan dengan bapak ibu guru dan anak - anak SD 03 Ngadipuro. Saya merasa sedih karena harus berpisah dengan anak - anak.





Menjadi Pengabdian Negeri Yang Berbudi

Oleh: Asirroturrohmah

Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah pengabdian masyarakat yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa dimana kita bisa menerapkan apa saja yang telah aku peroleh di bangku perkuliahan ketika berkecimpung di Masyarakat. KKN ini dilaksanakan pada liburan semester tepatnya dimulai tanggal 19 Januari - 20 Februari. KKN ini adalah bentuk implementasi dari Tri dharma Perguruan Tinggi dimana Mahasiswa dapat Memahami, Mengabdikan dan Meneliti. Aku berpikir KKN ini membosankan, tapi kali ini seru banget dengan orang-orangnya yang sangat ramah. Dari KKN ini aku bisa memperoleh ilmu dari yang belum aku pahami di masyarakat.

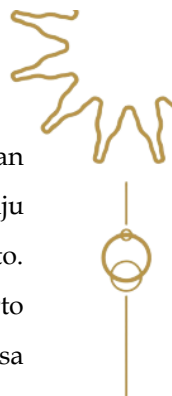
KKN di kabupaten Blitar adalah keinginanku sejak awal kuliah. Saat pendaftaran KKN gelombang pertama dibuka aku segera mendaftar dan memilih desa KKN di kabupaten Blitar. Kebetulan yang ditempati KKN tahun ini adalah kecamatan Bakung dan kecamatan Wonotirto. Dua kecamatan tersebut belum pernah ku kunjungi sebelumnya sehingga aku sangat bersemangat pada awalnya. Setelah mengikuti beberapa pembekalan



dan sedikit mencari informasi mengenai desa yang akan ku tempati, aku baru tau jika desa yang akan aku tuju adalah desa paling ujung dari kecamatan Wonotirto. Letak kecamatan Bakung dan kecamatan Wonotirto berada di sisi selatan kabupaten Blitar dan desa Ngadipuro adalah desa perbatasan antara kecamatan Wonotirto dan kecamatan Panggungrejo. Disinilah aku akan memulai kisah baru yang singkat bersama teman-teman seperjuangan kuliah kerja nyata.

Keluarga Baru

Hidup satu bulan bersama orang-orang baru membuat kita menjadi memiliki jiwa sosial yang tinggi karena saling bersosialisasi bersama. Mulai dari membicarakan kehidupan sehari-hari sebelum KKN dan hari-hari selama KKN. Aku yang sebelumnya adalah anak rumahan dan sedikit introvert jadi merasa tertantang dan mempunyai aktivitas baru. Minggu pertama kami masih belum tau mau ngapain alias nganggur di posko. Tiap hari kerjaannya cuma makan tidur gitu terus selama satu minggu pertama. Sebenarnya minggu pertama tugasnya adalah observasi terkait program kerja yang akan dijalankan di desa Ngadipuro, tapi baru terlaksana setelah acara pembukaan di balai desa Ngadipuro yakni setelah tanggal 25. Selama belum





ada program kerja antar divisi, kami gunakan waktu itu untuk saling mengenal antar anggota kelompok. Jujur aja, aku sama sekali belum ada kenalan sama sekali sebelumnya dan baru ketemu waktu pertemuan sebelum KKN dan itupun hanya dua kali pertemuan. Karena jumlah yang banyak dan tempat yang terbatas maka posko atau tempat tinggal selama kita kuliah kerja nyata disini dibagi menjadi dua, kebetulan divisiku menempati posko dua atau posko atas dan teman-teman yang lain menempati posko satu atau posko bawah. Jarak antar posko sebenarnya dekat kurang lebih 500 meter, akan tetapi akses jalan yang naik turun dan beberapa jalan ada yang berlubang menjadikan perjalanan pendek terasa jauh atau panjang.

Di posko dua ini aku menemukan teman baru yang menyenangkan. Meski pada awalnya aku hanya berdua dengan teman yang aku tebingin, akhirnya aku mendapat teman baru yang Alhamdulillah mempunyai selera humor yang sama. Ketakutan mengenai KKN yang membosankan dan monoton perlahan sirna seiring berjalannya waktu. Posko dua yang kita tinggali adalah rumah seorang guru TPQ, sehingga tempatnya lebih terbatas tapi ada fasilitas lengkap. Beda dengan posko satu yang merupakan rumah kosong, jadi kurang



memadai fasilitasnya. Hidup di desa sebenarnya sudah makanan sehari-hari bagiku, akan tetapi perbedaan kultur sosial budaya dan kondisi pegunungan yang jauh dari kota menjadikan masa adaptasi dengan lingkungan sekitar memakan waktu sedikit lebih lama. Disini kita benar-benar merasakan KKN yang sesungguhnya dan disini kita belajar hidup bermasyarakat yang baik. Pada awal-awal kedatangan kita disini kita dikenalkan dengan tetangga sekitar yang kedepannya akan kita mintai bantuan seperti numpang mandi dan buang air. Kondisi air yang bisa dibilang terbatas membuat kita tidak bisa mencuci baju sesuka hati, ada kalanya harus diselingin dengan laundry atau mencuci baju di sumber air, disini orang-orang menyebutnya belik. Karena penasaran akhirnya temanku mencoba mencuci baju di belik, tapi karena belum mengerti cara mencuci di belik akhirnya mencuci sebisanya. Besoknya lagi kita ke belik kebetulan ada ibu-ibu yang sedang mencuci disana, maka dibukalah sesi wawancara singkat dengan judul tutorial mencuci baju di belik. Sembari memperhatikan cara ibu itu mencuci kita juga bertanya mengenai kapan biasanya air akan penuh dan kapan ibu-ibu akan mencuci baju di belik. Setelah mengetahui cara mencuci baju yang baik





dan benar di belik justru kita merasa malas dan memilih untuk laundry saja.

Pembukaan KKN desa Ngadipuro

Kepala desa Ngadipuro setuju untuk pembukaan KKN di laksanakan pada tanggal 25 Februari yakni seminggu setelah kedatangan kita. Pembukaan dilakukan di balai desa Ngadipuro yang terletak di dusun Krajan. Pembukaan berlangsung dengan lancar dan di akhiri dengan sesi foto bersama dengan kepala desa dan bapak DPL atau dosen pembimbing lapangan.

Sosial budaya dan keagamaan

Tugas mahasiswa KKN dimanapun tempatnya adalah mengabdikan dan mengamalkan sedikit ilmunya. Kebetulan aku termasuk dalam divisi sosial budaya dan agama sehingga program kerja kami tidak jauh-jauh dari kegiatan rutin di masyarakat seperti rutinan tahlil, pembacaan diba', dan khatmil Qur'an. Setelah mengikuti pembukaan KKN di balai desa akhirnya kita diperbolehkan untuk mulai melaksanakan program kerja. Tugas divisi agama cukup banyak seperti menjadi pengajar di TPQ, bagi laki-laki menjadi imam sholat jama'ah di masjid, dan mengadakan acara keagamaan. Seminggu sekali mengikuti kegiatan tahlilan pada hari Kamis sore untuk jama'ah ibu-ibu dan Kamis malam



untuk jama'ah bapak-bapak. Serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada.





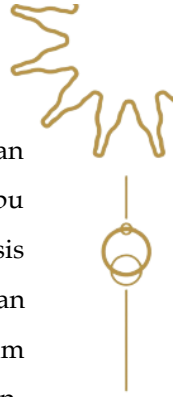
Pengalaman KKN

Oleh: Aulia Nabila Azzahra

19 Januari 2023, KKN dimulai. Dari rumah, rasa-rasanya selalu berat untuk berpamitan dengan Ibu dan Bapak. Setidak nyamannya di rumah, rumah tetaplah menjadi *save place*, tempat paling aman dan nyaman entah walau terkadang cukup kacau keadaannya. Pergi ke tempat yang jauh pun selalu memberikan suasana aneh dalam diri. Namun hari ini, bagaimanapun, kami dari kelompok KKN yang sama perlu berangkat menuju posko tempat kami tinggal. Mulai berkenalan dengan tempat dan orang-orang baru, lantas memulai dan mengalami segala proses dan peristiwa yang ada dalam KKN.

Sebelumnya, Kuliah Kerja Nyata. Mendengar nama dan menyadari bahwa saya juga akan terlibat di dalamnya saja telah berhasil membuat diri takut. Padahal belum apa-apa, padahal belum tahu konsepnya seperti apa, padahal masih serba 'katanya', namun bayang-bayang akan ini itu telah berhasil bermunculan. Takut kalau persiapannya kurang, takut kalau nanti buang-buang uang saja, takut kalau nanti diri tak sanggup, dan masih banyak takut-takut lainnya. Saya masihlah seorang





penakut, bukan? Sudah sampai ke jenjang perguruan tinggi tak lantas begitu saja membuat saya mampu menghilangkan hal-hal buruk dalam diri. Di tengah krisis identitas atau apapun namanya ini, saat pembekalan pertama dengan Bapak DPL beberapa hari sebelum berangkat, beliau memberikan penjelasan dan pesan-pesan. Bagaimanapun, KKN adalah bentuk pengabdian. Dari sini, niat mulai terangkai. Apa saja yang terjadi nanti, entah bila terasa berat sekalipun, berusaha untuk tetap biasa saja akan selalu saya coba lakukan. Semua hanya perlu dijalani kan ya?

Termasuk jalan yang satu ini, jalan menuju posko kami di Desa Ngadipuro, Kabupaten Blitar. Untuk pertama kalinya dalam hidup, saya pergi sejauh ini mengendarai motor dengan membonceng satu kawan saya melewati jalan yang terbilang ekstrem dan dapat membuat selalu ingat Tuhan. Saat pertama kali berangkat, kami pergi bersama secara rombongan. Saat di jalan, rasa-rasanya tak bisa kalau tak pernah memperbincangkan jalan. Bahkan hingga kini KKN sudah mau berakhir pun, menurut saya topik jalan seolah selalu menjadi trending topic yang tak terlewatkan di antara kami. Jalanan yang naik turun, berlubang, terjal, berbatu, berlumpur setelah hujan, cerita ada yang

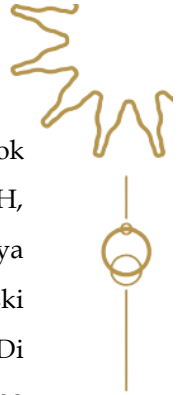




terpeleset dan jatuh, pokoknya selalu ada saja. Meski sekarang sudah terbilang terbiasa, apalagi warga sini (bahkan bocil pun pro banget), namun tak bisa dipungkiri bahwa jalanan di sini begitu sulit. Tak terbayang, pasti di luar sana masih ada yang lebih sulit dari ini. Semoga pemerintahan lebih peka dan aktif hehe.

Ketika sudah sampai di lokasi, tinggal dan hidup di sini selama beberapa hari, kami mulai mengenal dan beradaptasi. Keadaan sinyal yang belum tentu mudah didapat, air yang banyak dan siap sedia setiap saat cukup jarang ditemui pada tiap rumah-rumah, kamar mandi yang tak tertutup seperti pada umumnya, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini menjadi keadaan baru yang dekat dengan kami. Saya pribadi, ternyata terpantau masih baik-baik saja. Hanya ada sedikit memar biru pada lutut karena benturan-benturan kecil dengan motor saat menyetir beberapa kali. Teman-teman lainnya pun ada yang alergi, gatal-gatal, atau bahkan jatuh sakit. Luka-luka, hilanglah luka, kalau kata Tulus. Meski begitu, kalau urusan makan, sebenarnya terbilang teratasi walau perut kerap kali berbunyi. Kami makan dua kali sehari, biasanya pagi dan malam. Ada jadwal harian untuk piket bersih-bersih dan memasak yang telah dibagi siapa-siapa saja yang bertugas.





Berbicara tentang tugas, dalam satu kelompok KKN kami juga telah dibagi. Ada Koordinator Desa, BPH, serta divisi-divisi dalam bidang tertentu. Bersyukur saya bisa masuk Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup, meski tidak sebidang dengan prodi kuliah yang saya ambil. Di divisi ini, kami memiliki empat proker yang alhamdulillah telah terlaksana. Yakni (1) Penyuluhan Anemia dan Cek HB di SMP Satap Ngadipuro, (2) Bulan Timbang dan Penyuluhan Gizi di Perpudes Dusun Banyuurip, (3) Kerja Bakti Lingkungan Puskesmas & Penyerahan Alat Kebersihan di Pustu Dusun Besole, serta (4) Cek Kesehatan Gratis di SDN Ngadipuro 4 yang juga berisi pengobatan dan pemberian multivitamin gratis kepada warga desa. Semua ini, mudah sekali untuk menyebutkannya secara berurutan di sini. Berbanding terbalik dengan waktu-waktu itu yang cukup banyak kendala, kesulitan, atau hal-hal yang perlu kami pikirkan dan lakukan. Namun sudah, semuanya sudah lewat, hati dan kepala sudah terasa lebih ringan sekarang, lebih tenang. Kalau layaknya sambutan-sambutan, maka di sini saya ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Sungguh.

Ibu bidan yakni Ibu Santi, pengurus Pustu yakni Mak Ti, ibu-ibu kader Posyandu, Ibu Mitha dan






rekan-rekannya dari Komunitas Peduli Kasih Sesama, rasa-rasanya kehadiran dan peran mereka tak bisa lepas untuk kami berkenaan dengan Divisi Kesehatan ini. Meski mereka berterima kasih kepada kami, namun kami pun tentu demikian pula. Berbicara tentang peran, para warga juga tidaklah kalah. Walau di sini kami yang berencana memiliki peran, membuat berbagai kegiatan atau program kerja dengan tujuan-tujuan baik, namun para warga juga banyak membantu kami. Bapak dan ibu yang bersedia kamar mandi rumahnya kami gunakan, mas-mas yang membantu dalam penanaman bibit, tetangga sana-sini yang memberikan keperluan seperti berupa banyak sayuran kepada kami untuk dimasak dan dikonsumsi, Wi-Fi gratis, dan masih banyak lainnya. Bahkan sekadar disapa dan diberi senyum ramah oleh warga sekitar sekalipun, rasanya menyenangkan.

Di sisi lain, cerita-cerita keadaan desa serta masa lalu yang disampaikan oleh Ibu Avriss, Bapak Sayem, Bapak Bakri, atau hingga cerita random dari para warga lainnya jugalah menemani kami di sini. Menurut saya, tak jarang cerita mereka dapat begitu berharga untuk bisa didengar dan disimpan. Mengingat momen di sini yang hampir berakhir pun, entah mengapa membuat saya teringat kutipan Tan Malaka, “Tujuan pendidikan



itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, serta memperhalus perasaan". Hanya berharap bisa demikian dengan salah satunya melalui KKN ini. Bagaimanapun, banyak pelajaran serta hal-hal baru yang saya dapat di sini. Termasuk teman, si oren Bobby, hamparan hijau dan langit biru itu, sempol dan tahu kress satu kresek lima ribuan milik Ibu Sayem, serta masih banyaak lainnya, sepertinya kelak menjadi hal-hal acak yang akan saya rindukan. Bersyukur bisa mengalami dan menyelesaikan pengalaman KKN ini sampai akhir.





Ketepatan Kesehatan Untuk Masyarakat Di Desa Ngadipuro

Oleh: Azza Nurlaila

Di semester 5 ini ada libur Cuma sekitar 2 Minggu karena terdapat kewajiban mahasiswa yang harus KKN. Dan kali ini, saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya di semester yang paling tidak diharapkan ini, yaitu KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023 yang sedang saya jalani saat ini. Pendaftaran KKN gelombang 1 kali ini banyak hal yang tidak terduga karena pengumuman yang diberikan sangat mendadak pada sore hari dan waktu itu hujan maka sangat berpengaruh pada sinyal di waktu pendaftaran KKN ini. Saat itu saya mau mendaftar ke daerah Wonotirto 1 atau tidak Wonotirto 2 tapi ternyata penuh dan tidak bisa di klik. Lalu saya terus me-refresh agar bisa tapi tetap saja tidak bisa ke daerah Wonotirto akhirnya saya mencoba klik di daerah sendang ternyata bisa lalu saya mengganti lagi di daerah Blitar karena ingin bersama-sama temanku agar ada yang di kenal waktu KKN tidak sendiri. Akhirnya memutuskan di daerah Ngadipuro meskipun saya tidak tau itu daerah Blitar yang mana.

Dari kabupaten Blitar menuju desa Ngadipuro dusun Besole melewati beberapa daerah yaitu kecamatan Kanigoro kecamatan Lodoyo dan desa Ngeni. Perjalanan dari kecamatan Lodoyo sampai dengan desa Ngeni akan disuguhkan pemandangan kebun tebu sepanjang jalan. Begitu juga dengan ke desa Ngadipuro penuh dengan tebu. Perjalanan dari desa Ngeni ke desa Ngadipuro memiliki akses yang kurang enak karena banyak jalan yang rusak parah yang harusnya pemerintah wajib membenahi akses tersebut agar warga tidak ketertinggalan dari desa-desa yang ada di kabupaten Blitar.

Waktu saya pertama kali datang dan salah jalan mau di menuju posko (tempat tinggal buat KKN) kita tanya kepada salah satu warga buat menanyakan arah jalan menuju posko yang benar. Lalu setelah selesai menanyakan hal tersebut tiba ada yang bicara “Mbak benahi jalan aja” rombongan kita cuma tersenyum saja karena kita tau bahwa itu bukan tugas dan tanggungjawabnya seorang mahasiswa. Setelah itu kita lanjut perjalanan menuju posko ternyata sampai disana hujan dan banyak terkendala waktu mau naik ke posko. Karena banyaknya jalan berlubang dan jalannya naik turun akhirnya beberapa motor sulit untuk naik. Setelah





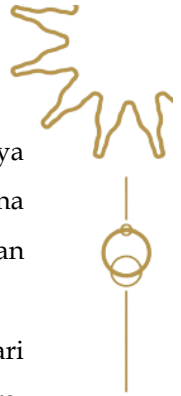
tiba di posko disuruh masuk sama orang yang punya rumah dan dijelaskan harus gimana2 saat di posko misal bayar listrik dan bayar air gimana dsngnya. Lalu ketika diposko sama saya dihubungi temenku jalan yang benar karena temanku salah jalan dan akhirnya tiba sekitar jam 17.30 waktu magrib tiba, akhirnya kita sholat magrib bersama-sama. Lalu berkumpul semua mahasiswa KKN di Ngadipuro 1 ini mengenai tempat. Dan ternyata ditentukan sesuai dengan devisi masing-masing dikarenakan diposko yang saya datangi pertama kali itu guru ngaji dan tempat untuk TK klau pagi. Dan keputusan untuk devisi pendidikan dan devisi agama di posko itu.

Sedangkan saya devisi kesehatan jadi posko yang satunya lagi. Malam itu juga pindah meskipun dalam keadaan gerimis dan membawa barang bawaan yang diperlukan. Lalu saat di posko masak barang karena dari sore belum ada yang makan lalu sedikit breffing perkenalan dan aturan yang ada di KKN ini. Hari kedua di KKN disuruh anjongsana dibagi 1 kelompok 3 orang. Banyak informasi yang di dapatkan ketika anjongsana kerumah warga sekitar posko misalnya tetangga sebelah posko bulan Februari mau ada pernikahan, warga daerah sini kebanyakan bekerja di perkebunan tebu dan desa ini



tuh awal mulanya bukan di daerah sini tetapi adanya transmigrasi akhirnya dijadikan sebuah desa karena sebelumnya rumah warga itu didaerah perkebunan dan jaraknya jauh2 sekali.

Ternyata kebanyakan disekitar posko itu dari berasal dari Sunda, Jambi, Kalimantan dan Sumatra. Kebanyakan pemuda disini merantau diluar kota kalau ada pemuda itu pasti udah nikah. Saya bersama teman-teman 1 devisi melalukan survei di pustu (puskesmas pembantu) karena di sekitar sini puskesmas sangat jauh makanya terdapat puskesmas pembantu di setiap dusun. Disitu saya bertemu bidan dan menanyakan beberapa hal tentang permasalahan kesehatan. Misalnya mengenai stunting “berapa anak yang mengalami stunting dan bagaimana proses penyembuhan agar tidak mengalami stunting”. Dan menyakan apa proker yang cocok untuk kesehatan di sekitar sini dan bulan ini Pustu mengadakan apa saja. Ternyata sebelum KKN kami datang baru saja mengadakan imunisasi untuk balita. Dari Bu bidan menyarankan untuk mengadakan sikat gigi bersama untuk ada TK. Kata Bu bidan “ini mau mengadakan bulan timbang dan cek HB tapi belum tau tanggal berapa nanti saya kabari lagi”. Setelah itu saya pulang ke posko dan membicarakan beberapa proker yang cocok untuk





Pustu agar berjalan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang dibutuhkan di dusun ini. Dilihat dari problem atau permasalahan yang ada di pustu tersebut kurang alat kebersihan maka kami dari devisi kesehatan ingin mengadakan proker kerja bakti dan penyerahan alat kebersihan agar Pustu lebih bersih lagi.

Pada tanggal tanggal 7 februari 2023 ada cek HB dan penyuluhan Anemia yang ditujukan kepada siswa SMP SATAP Ngadipuro. Ketika proker ini dilakukan ternyata waktu saya masih dirumah perjalanan mau ke posko akhirnya di wakikan oleh teman saya yang satu devisi. Dikarenakan waktu itu pemberitahuan dari bidan sangatlah mendadak sekitar jam 07.00 baru memberikan info tersebut. Pada waktu malam sebelumnya di posko mati lampu jadi paginya hpnya mati semua. Dari pagi saya menghubungi orang-orang yang diposko sangat sulit beruntungnya ada salah satu teman membuka HP dan memberi kabar kepada devisi yang ada di posko tersebut.

Pada tanggal 9 februari 2023 melakukan bulan timbang dan penyuluhan gizi seimbang di dusun Banyuurip desa Ngadipuro. Sekitar jam 07.30 kami semua kesana melihat lokasi dan membersihkan dilingkungan sekitar. Ternyata disana terdapat ibu kader posyandu



yang akan membantu adanya bulan timbang ini. Tapi ternyata Bu bidan sekitar jam 08.00 tepat tidak bisa datang akhirnya disuruh memulai acaranya. Para ibu dan anaknya berdatangan langsung disuruh menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Saya sedikit membantu menimbang berat dan mengukur tinggi badan tetapi yang menulis tetap para kader yang bertugas. Lalu penyuluhan gizi seimbang yang dipaparkan oleh teman saya yang bernama Sherly dan Aulia. Selain menimbang anak-anak ternyata juga menimbang para ibu dan lansia. Setelah itu pemberian vitamin pada anak yang usianya sekitar 1 tahun lebih

Ketika mengadakan proker penyerahan alat kebersihan tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dikarenakan pada hari tersebut dari Bu bidan tidak bisa karena ada acara seminar di puskesmas Wonotirto. Akhirnya melakukan kerja bakti dan penyerahan alat kebersihan. Pada tanggal 10 februari baru terlaksananya proker ini. Kegiatan kerja bakti dilakukan dengan teman satu devisi saja dikarenakan tempat Pustu yang disediakan tidak terlalu besar. Disana kita semua menyapu seluruh area di pustu, mengepel lantai, membersihkan kaca dan pintu yang sekiranya bisa dibersihkan dengan sangat bersih. Ada beberapa kamar



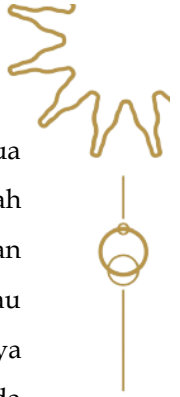


yang tidak dibersihkan karena terdapat banyak lebah yang sewaktu-waktu akan menggigit kita.

Pada tanggal 12 februari 2023 mengadakan cek kesehatan gratis yang bekerjasama dengan komunitas peduli kasih sesama. Sebelum tanggal itu, saya dan teman satu divisi membersihkan tempat yang akan digunakan yaitu di SDN Ngadipuro 4 yang sangat kotor dan menata meja yang digunakan yang mana saja dan sebelah mana untuk tempat tensi, dokter, dan apoteker. Lalu memasang banner cek kesehatan agar tau dimana lokasi cek kesehatan gratis. Hari semakin sore akhirnya kita semua memutuskan untuk pulang. Ketika di pagi hari kita memutuskan untuk memasang sound system dan mic tetapi ternyata mic yang belum bisa ketemu. Dan mencari beberapa kali akhir ketemu. Tujuan adanya mic dan sound system'agar waktu pemanggil peserta terdengar. Komunitas peduli kasih datang agak sedikit lebih lama karena terkendala dengan tidak arahnya kemana akhirnya temanku menjemput agar cepat dimulai acaranya. Sekitar jam 09.00 acaranya dimulai dan berakhir sekitar jam 11.30. Alhamdulillah berjalan dengan sangat lancar dan para peserta cek kesehatan gratis juga senang karena bisa konsultasi gratis dan obat secara gratis juga. Saya menjaga dibagian apoteker ada kejadian



lucu antar ibu-ibu dengan nenek yaitu ketika semua peserta harus mengumpulkan kertas yang sudah diberikan waktu pendaftaran diminta setelah dituliskan resep mengenai obatnya ada nenek yang tidak mau memberikan kertas tersebut maka ibu-ibu sebelahnya bicara agar tetap diberikan ke apotekernya dengan nada jengkel karena nenek tersebut bersih keras tidak mau memberikan hal tersebut. Nenek tersebut bilang “ ini mau mau aku berikan ke anakku biar tau” akhirnya apotekernya bilang bahwa tidak apa-apa dibawa pulang. Alhamdulillah setiap acara yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan lancar.





Kenangan Di Desa Ngadipuro

Oleh: Deandra Myana R.N.

Kami sekelompok berangkat dari rumah pada hari kamis sore. Kami melewati perjalanan yang cukup panjang dengan medan jalan mulai dari mudah hingga masuk ke daerah pegunungan dengan medan jalan yang cukup sulit. Beberapa rombongan sempat salah jalan saat menuju ke lokasi posko. Hingga pada pukul 6 malam kami sampai ke posko. Saat tiba di posko hujan mulai turun sehingga perjalanan kami menuju posko kedua sempat terhambat. Kelompok kami dibagi menjadi dua posko. Setelah hujan mulai reda kami yang menempati posko 1 berangkat menuju lokasi posko dengan membawa barang seperunya. Sedangkan barang lainnya kami bawa esok harinya. Saat sampai di posko kami beristirahat sebentar dan dilanjutkan dengan doa bersama kemudian makan bersama. Setelah makan kami berkenalan satu persatu dan bersendau gurai sebentar kemudian tidur. Dihari berikutnya kami mengadakan kerja bakti bersama membersihkan area posko dan sekitarnya. Hal ini kami lakukan agar selama satu bulan ke depan kami semua betah dan nyaman tinggal di posko. Setelah itu kami bersih-bersih kemudian makan





bersama. Di malam harinya kami mengadakan rapat dengan semua anggota membahas kegiatan dan tujuan kami berada di sini. Di hari ketiga kami melakukan anjingsana kepada masyarakat sekitar posko supaya dapat membaaur dan sekaligus melakukan survei agar kami dapat mengetahui keluh kesah yang di rasakan masyarakat Dusun Besole Desa Ngadipuro.

Dihari keempat kami bersama kelompok KKN Ngadipuro 2 diajak Kepala Desa Ngadipuro untuk bersama-sama membersihkan pantai pudak. Jalan menuju pantai pudak sangat menguras tenaga dikarenakan medan jalan yang berbatu dan naik turun. Kami berangkat dari posko sekitar pukul 7.30 pagi dengan menggunakan motor. Sedangkan kelompok KKN Ngadipuro 2 menggunakan mobil pick up bersama Kepala Desa. Kelompok kami menggunakan motor dikarenakan terlanbat menuju titik kumpul. Sesampainya di pantai kami membersihkan sampah yang mengotori pantai. Setelah selesai membersihkan sampah dilanjutkan dengan beristirahat sambil besua foto bersama. Kemudian pulang ke posko masing-masing. Dan karena kelompok kami menggunakan motor, kami tidak langsung pulan melainkan berkeliling melewati jalan lintas selatan dekat pantai. Dihari keenam tepatnya



tanggal 25 Januari 2023, semua mahasiswa KKN Desa Ngadipuro mengadakan pembukaan yang dilaksanakan pada pukul 10.00 di balai Desa Ngadipuro. Acara ini dihadiri oleh Kepala Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat Desa Ngadipuro dan seluruh mahasiswa yang akan melakukan KKN di Desa Ngadipuro selama satu bulan. Acara ini dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN SATU Tulungagung. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Koordinator Desa, Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa Ngadipuro. Setelah itu pembukaan secara simbolis dengan mengalungkan ID Card kepada perwakilan mahasiswa. Dan ditutup dengan doa. Selesai acara kami berfoto bersama Dosen Pembimbing Lapangan dari masing-masing kelompok. Sebelum pulang Dosen Pembimbing Lapangan menyempatkan untuk datang ke posko. Sesampainya di posko kami berbincang-bincang dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami dan diakhiri dengan foto bersama.

Pada tanggal 7 Februari 2023 saat sore hari terjadi pemadaman di wilayah posko. Pemadaman terjadi hingga esok harinya dan hampir semua handphone teman-teman di posko mati karena kehabisan baterai. Saat pemadaman terjadi kami bermain permainan Uno



yang dibawa oleh salah satu teman kami. Kami bermain hingga pukul sepuluh malam. Setelah itu kami bersiap untuk tidur dengan ditemani lilin sebagai penerangan.hingga pagi hari pemadaman yang terjadi belum juga usai. Keesokan harinya saya dengan beberapa teman saya pergi ke Desa Ngeni untuk mencharge handphone. Kami mencharge handphone kami di mushola. Setelah handphone kami selesai di charge kami kembali ke posko karena mendapatkan kabar bahwa di listrik di posko menyala kembali.

Di minggu ketiga kelompok kami disibukkan oleh program kerja devisi dan persiapan lomba desa yang dilaksanakan selama 2 hari. Lomba ini dilaksanakan sebagai hiburan untuk warga sekitar. Pada hari sabtu dan minggu tanggal 11 dan 12 Februari lomba digelar di lapangan dukuh Banyuurip. Lomba yang dilaksanakan adalah “Ngadipuro Volly Ball Friendly Match”. Lomba ini digelar secara have fun. Di tanggal 15 Februari kami bersama ibu - ibu muslimat Besole dan warga sekitar mengadakan acara peringatan Isro’ Mi’roj. Acara dimulai dari pagi sekitar pukul 07.00 dengan acara khataman Al. Qur’an bersama ibu muslimat. Setiap mahasiswa dibagi untuk membaca satu juz al quran. Mahasiswa yang kebagian membaca juz satu samapai dengan juz 15





membaca di microfont dan sisanya membaca sendiri tanpa microfon. Acara khataman Al Qur'an selesai di jam 13.30 siang. Setelah itu kami kembali ke posko masing masing untuk beristirahat. Di posko kami menyempatkan tidur sebentar untuk melepas penat. Kemudian kami bersiap siap kembali untuk acara kedua di hari itu. Acara kedua yakni pengajian. Pengajian dimulai dengan pembacaan yasin tahlil yang dimulai setelah magrib. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama. Setelah makan kemudian kami melaksanakan sholat Isya'. Kemudian acara pengajian pun dimulai. Kami mendengarkan pengajian hingga pukul setengah sebelas malam. Setelah selesai kami gotong royong membersihkan area masjid dan kemudian dilanjutkan dengan foto bersama. Setelah selesai kami makan bersama di rumah Bu Ana yang berada tidak jauh dari masjid tempat acara. Setelah selesai semuanya kami pulang dan langsung beristirahat di posko masing masing.

Keesokan harinya kami mengadakan acara menanam bibit pohon di Pantai Pudak. Acara ini merupakan proker unggulan di kelompok kami. Kami berangkat dari posko pukul setengah 9 pagi menuju salah satu masjid di Besole. Kami menuju Pantai Pudak dengan



truk dari salah satu warga Besole. Kami melewati perjalanan yang cukup panjang dengan medan yang sulit. Di dalam truk kami terombang ambing karena medan jalan yang berbatu. Setelah sampai di pantai pudak kami beristirahat sebentar. Kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju lahan yang akan kami tanami bibit pohon. Di sana kami bertemu dengan pengelola pantai pudak. Kami semua kemudian melakukan pembukaan acara dengan mendengarkan sambutan singkat dari ketua kelompok, dosen pembimbing lapangan dan ketua pengelola pantai pudak. Setelah pembukaan kami melakukan foto bersama dan dilanjutkan dengan penanaman bibit pohon.





Permata Tersembunyi Desa Ngadipuro

Oleh: Desvita Natalia

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah kali ini saya memilih untuk KKN di desa Ngadipuro. Menurut data yang tersedia di website resmi desa, Desa Ngadipuro secara geografis terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Ngadipuro berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Wonotirto dan kecamatan Panggunrejo kabupaten Blitar . Desa Ngadipuro merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk , tanah tegalan , perkebunan rakyat , lahan persawahan dengan luas wilayah desa 1.859.660 Km² atau 1859.660 Ha. Dimana seluas 989.567 Ha adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering & areal persawahan.

Kisah awal desa Ngadipuro adalah suatu fenomena yang sangat unik. Menurut cerita orang tua masa dulu desa yang penuh pepohonan dan hutan



belantara begitu juga tanahnya yang masih subur sekali dikarenakan penduduknya masih sedikit. Seseorang tersebut terpaksa membuka lahan untuk dijadikan tempat bermukim juga sekaligus ladang pertanian. Nah, lambat laun salah satu dari keluarga mereka yang berada di luar daerah memberitahu keadaannya. Dari situlah terciptalah nama desa yaitu Ngadipuro. "Ngad" artinya Ngabdi, "Puro" artinya Ngapuro. Nama tersebut diberikan karena Ngadipuro adalah desa yang aman dan tentram. Sekarang kepemimpinan desa di pegang oleh bapak Eko Wahyudi S.Ag.

KKN dimulai tanggal 19 Januari 2023. Beberapa anak datang pada siang hari, dan sebagian besar datang waktu magrib berkumandang. Posko kami dijadikan menjadi 2. Posko pertama terdiri dari BPH, divisi ekonomi, divisi kominfo, dan divisi kesehatan. Posko kedua berisi divisi pendidikan dan divisi agama dikarenakan posko 2 berdekatan dengan SD maupun TPQ tempat divisi pendidikan dan agama melaksanakan program kerja. Saya kebetulan merupakan CO divisi pendidikan, yang merupakan divisi yang bertugas dalam memajukan pendidikan di suatu desa. Banyak proker yang divisi pendidikan lakukan. Antara lain pengadaan les gratis yang kami beri nama ASIAB, kedua yaitu



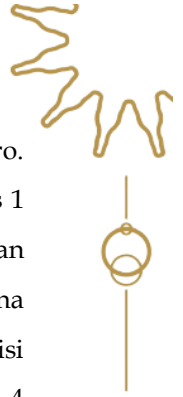


perkemahan satu hari, yang ketiga adalah sekolah ceria, yang ke empat adalah pembukaan kembali perpustakaan desa.

Program kerja divisi pendidikan yang pertama dilakukan adalah ASIAB yang merupakan singkatan dari Ayo Sinau Bareng. Dimulai sejak tanggal 23 Januari 2023 setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan tersebut memiliki antusias yang tinggi dari anak-anak dusun Banyuurip dan Besole yang merupakan dusun terdekat dari posko KKN. Dalam ASIAB kegiatan yang dilakukan yaitu belajar bersama, belajar kesenian jaranan, dan belajar keterampilan lainnya. Kegiatan rutin yang dilakukan hampir setiap hari ada Sekolah Ceria. Sekolah Ceria merupakan kegiatan pembelajaran di dalam dan luar sekolah yang mempelajari materi-materi yang tidak dapat di sekolah setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pelajaran yang diberikan antara lain adalah pembelajaran public speaking, how to focus, healthy relationship, stress management, pelestarian lingkungan, materi dasar Microsoft Office Word, every human has different abilities, dan masih banyak lagi. Yang pada intinya kegiatan ini merupakan materi ajar yang tidak diberikan di sekolah.

Tanggal 2 Februari diadakan PERPUSDES CERIA, kegiatan yang dihadiri bapak lurah dan kepala





sekolah ini diadakan di perpustakaan Desa Ngadipuro. Peserta dari kegiatan ini adalah siswa – dan siswi kelas 1 baik dari SD Ngaipuro 3 maupun 4. Diadakan kegiatan pinjam dan baca buku di perpustakaan, lomba mewarna dan pembacaan dongeng. Kegiatan unggulan devisi pendidikan adalah PERSARI yang dilaksanakan tanggal 4 Februari 2023, singkatan Perkemahan Satu Hari yang diadakan di SD Ngadipuro 3. Peserta dari kegiatan ini adalah anak kelas 5 baik dari SD Ngadipuro 3 dan 4 sebanyak 27 peserta. Kegiatan ini diawali dengan senam, lalu out bond mengelilingi desa dengan permainan yang mengasah wawasan anak. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat sholat berjamaah dan makan. Kegiatan setelah ishoma di isi dengan seminar sex education, edukasi reptile, dan tanam pohon bersama.

Kegiatan yang saya lakukan selain kegiatan dalam progam kerja devisi pendidikan adalah cek kesehatan gratis, seminar digital marketing, lomba voli desa, dan kegiatan pegajian dalam rangka isro' mijro. Kegiatan yang sering saya lakukan di sore hari atau ketika da waktu luang adalah berbaur dengan msyarakat sekitar. Masyarakat desa Ngadipuro sangat ramah dan baik kepada mahasiswa KKN. Saya juga sering pergi ke tempat tempat indah di Desa Ngadipuro yang banyak





orang belum tau atau disebut dengan hidden gem seperti air terjun, sungai yang bening, batu besar di pinggir desa, bentangan sawah yang tak kadang ada kerbau nya, minum kelapa muda pemberian warga, dan masih banyak lagi. Walaupun jalan di desa sangat susah dan berlubang, hal tersebut tidak mengecilkan niat saya untuk pergi mengelilingi desa. Intinya disini saya sebagai mahasiswa belajar banyak banyak bersyukur atas apapun yang tuhan berikan dan tuhan permudahkan.





Desa Ngadipuro

Oleh: Dinda Luluk L.

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Drama Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, pelaksanaan KKN diselenggarakan selama 1 bulan yang berlokasi di beberapa kota di Tuluangung, Blitar dan beberapa kota lainnya. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dilepas ke masyarakat dengan pembekalan dikampus sebelumnya. Lokasi KKN saya di Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN ngadipuro 1 yang berjumlah 39 orang mengikuti koordinasi awal bersama DPL yaitu Bapak Fikri Amrullah pada tanggal 13 Januari 202. Koordinasi bersama DPL membahas tentang pengadaan KKN, lokasi, sekaligus perkenalan dengan beberapa anggota yang bias dating saat koordinasi tersebut yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Sebelum koordinasi kami



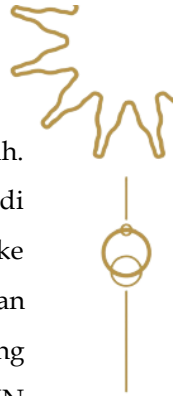


membentuk grup whatshaap dan bekenalan sebelum berkenalan sebelum perkenalaan bersama DPL. . Disi saya dapat mempelajari sifat dari teman-teman yang notabenenya tidak satu jurusan bahkan tidak satu fakultas karena setiap orang memiliki pemikiran, karakter, sifat yang berbeda. untuk beberapa harikedepan. Kami bertolak ke lokasi KKN saat hari sudah sore dengan waktu perjalanan \pm 3 jam menuju desa Ngadipuro kami sudah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Kami sampai di posko sekitar pukul 18.00. setelah istirahat sebentar kami memasak untuk makan malam dan makan bersama di posko Besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi, dengan melakukan kegiatan seperti membersihkan lingkungan disekitar tempat tinggal kami, dan sebagian dari anggota kelompok Ngadipuro1 memasak buat sarapan bersama-sama.

Tanggal 25 Januari 2023 kami peserta KKN Ngadipuro melaksanakan pembukaan di balai Desa. Acara pembukaan dilakukan dengan membaca surah Al-Fatihah setelah membuka acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Acara selanjutnya yaitu sambutan dari kordes menyampaikan tujuannya dan teman-teman di desa ngadipuro ini untuk melakukan



KKN yaitu matakuliah wajib yang harus ditempuh. Adapun nanti akan ada beberapa program kerja yang di susun atas seijin dari pihak desa Ngadipuro. Sambutan ke dua diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN Ngadipuro¹. Selanjutnya Dosen Pembimbing Lapangan menyampaikan pesan kepada peserta KKN agar selalu sopan santun di sekitar masyarakat ngadipuro. Kesempatan selanjutnya diberikan kepada bapak Eko Wahyudi selalu kepala desa ngadipuro. Bapak Kepala desa ngadipuro memberi semangat dan motivasi kepada seluruh peserta KKN. Ada beberapa program yang kami lakukan ke masyarakat, kami menunjukkan surat permohonan izin mengadakan kegiatan ke balai desa yang diserahkan kepada bapak Kepala desa. Tidak ada halangan bagi kami dilingkungan masyarakat di desa ngadipuro, setelah itu kami melakukan jadwal kegiatan. Kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja perdivisi. Kami melakukan kegiatan di masyarakat setelah melaksanakan pembukaan. Program kerja ke masyarakat didominasi oleh penyuluhan yang bersifat preventif karena seperti yang kita ketahui bahwa dari devisi ekonomi yang sangat berperan adalah masyarakat yang melakukan UMK. Bagian ini yang sulit dilakukan oleh pelaku usaha. Adapun seminar yang kami lakukan





yaitu Pemasaran Berbasis Digital Marketing. Manfaat seminar ini sebagai supaya masyarakat mengetahui cara pemasaran yang baik bagi masyarakat dan untuk bisa di pasaran tidak hanya didesa ngadipuro, namun bisa dipasarkan ke kabupaten atau di luar kota ataupun bisa secara online. Anggota kelompok kami melakukan kegiatan KKN dengan kooperatif sehingga Kami tidak mengalami masalah internal yang serius, tetapi hanya masalah kesalahpahaman yang kami maklumi karena kami disini berusaha untuk menyatukan pikiran dan menghadapi kepribadian yang berbeda, tentu hal ini tidak mudah untuk menahan ego masing-masing, kita harus mengingat kita disini untuk melakukan KKN yang membawa nama baik almamater Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sehingga anggota kelompok kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak nama baik kampus dan dapat merusak image kelompok kami di mata masyarakat. Rasa keakraban semakin erat setelah beberapa Minggu berada di lokasi KKN. Kami tidak hanya melakukan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan dari divisi lain. Karena kami menyadari bahwa sangat sulit untuk mengadakan sebuah kegiatan dengan anggota yang sedikit. Kami juga selalu mengadakan rapat agar



koordinasi berjalan dengan lancar. Minggu terakhir kami isi untuk menyiapkan hal-hal yang belum dikerjakan seperti menyiapkan laporan, tugas kelompok, tugas individu seperti esai dan surat-surat atau undangan untuk kegiatan yang belum diasanakan yang diserahkan kepada bapak kepada desa.

Anggota Divisi ekonomi memikirkan konsep kegiatan proker apa yang sesuai untuk divisi kami dan juga hal yang bisa kami lakukan untuk warga desa ngadipuro. setelah berdiskusi tentang hal apa yang bisa kami jadikan proker kami sepakat mengadakan 4 program kerja yaitu melaksanakan seminar ekonomi untuk membantu masyarakat di sekitar desa ngadipuro untuk membantu memasarkan hasil UMK, tujuan sertifikasi halal untuk membantu pelaku usaha makanan dan membantu mendapatkan sertifikat halal agar pelaku usaha bisa meyakinkan bahwa produk yang mereka miliki sudah sesuai standar halal dan juga aman untuk dikonsumsi, pembuatan plang dan juga pengambilan bibit pohon dilakukan untuk menambah daya tarik wisata yang ada di desa ngadipuro dan juga mengkonservasi pantai yang dimiliki oleh desa ngadipuro agar masyarakat luas mengetahui tentang keindahan pantai yang dimiliki desa ngadipuro,



penanaman bibit dan juga pemasangan plang dilakukan untuk memperindah pantai pudak yang bertujuan untuk menambah daya tarik wisata yang dimiliki desa ngadipuro. divisi ekonomi melaksanakan proker yang telah disusun yaitu dengan melakukan kegiatan seperti pelaksanaan sertifikasi halal kami berkeliling desa ngadipuro dengan berkunjung ke rumah RT setempat untuk mencari pelaku usaha untuk bisa didaftarkan ke sertifikasi halal, UMK kita berlanjut dengan mengisi data diri dan mendokumentasikan hal yang diperlukan untuk mendaftarkan sertifikasi halal agar mendapatkan halal produk dan bertindak lanjut semua proses yang diberikan. Program kerja kami selanjutnya yaitu seminar ekonomi dengan tujuannya untuk membantu pelaku usaha menjual hasil produksi mereka melalui platform online agar bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas, kami memulai seminar ini pada jam 1 siang berlokasi di Balai desa ngadipuro, selanjutnya pemasangan plang dan penanaman bibit yang dilakukan untuk membuat keindahan sekitar pantai pundak.



Liburan Berkedok KKN

Oleh: Dipta Indah Pratama

Sebelum saya memulai cerita essay saya ini, apasih KKN itu? Tentunya masih bingung dong apasih KKN itu. Wajar dong tidak tahu haha lalu kita langsung gercep dong tanya-tanya dengan kakak tingkat, ada yang bilang KKN itu asik, ada yang bilang susah, ada yang bilang banyak konflik dan lain sebagainya. Pada hari kamis tepatnya tanggal 19 januari 2023 dimana pada hari itu teman-teman semua antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Diawali dengan kita semua berkumpul di kampus untuk mengikuti pelepasan KKN. Pada waktu itu kita semua berangkat berkumpul terlebih dahulu di Masjid dekat kampus. Sebelum berangkat ada saja halangan yang menerpa kita rupanya pickup pengangkut barang terlambat datang dikarenakan ada suatu kendala, lalu saat kita mau berangkat hujan melanda kota Tulungagung dengan derasnyaaa. Tepat pada jam 16.00 kita semua berangkat semua ke desa Wonotirto dengan tidak lupa berdoa terlebih dahulu. Perjalanan dari Tulungagung menuju ke desa Ngadipuro posko 2





memakan waktu kira-kira menpapai I jam 30 menit. Sesampainya ditempat kita semua bersilaturahmi kepada Bapak Erick beserta istrinya yang cantik dan baik bernama Ibu Apris disana dan kita meminta izin untuk menempati rumah tersebut selama kurang lebih 35 hari dan akhirnya beliau mengizinkan. Sebelum kami beristirahat dirumah beliau kami diberi arahan tata cara yang baik dan beradaptasi pada masyarakat disekitar, beliau banyak memberi arahan agar kita selaku mahasiswa KKN yang menjadi pendatang di desa agar berperilaku sopan, santun, ramah, dan selalu menyapa jika bertemu masyarakat dijalan. Disamping rumah beliau di pakai untuk PAUD Pelita Bangsa selama hari senin - jumat jam 7-10 selebihnya itu kosong. Kita semua sampai di posko sekitar jam 17.30.

Setelah itu kita semua mulai merasakan kalau cacing-cacing diperut kita masing-masing mulai berteriak hahaha, rupanya kita semua lapar hahaha. Setelah itu saya dan perwakilan dari beberapa teman memasak mie goreng bersama - sama yang telah kita bawa dari rumah, karena kalo mau beli makanan sore menuju petang gini sudah tidak ada toko yang masih buka di desa ini masih sangat minim penjual apalagi warung makanan. Pada minggu pertama yaitu pada hari kedua, ketiga, dan



keempat kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Selanjutnya kita disitu dibagi 3 kelompok untuk bersilaturahmi di dusun Besole dan dusun Banyuurip, dan di warga sekitar posko juga. Kebetulan saya dan 12 teman lainnya mendapatkan bagian di dusun Besole. Dalam perjalanan menuju rumah bapak kamituwo Besole, saya menemukan banyak potensi di desa Ngadipuro tersebut. Bukan hanya potensinya yang banyak tetapi pemandangan dan juga lahan terasiring yang amat begitu mengagumkan dan baru ini saya temukan di desa Ngadipuro ini. Setelah kita semua silaturahmi kepada warga-warga kita semua mula merancang program kerja masing-masing divisi. Sebelum membuat program kerja kita membentuk kelompok divisi terlebih dahulu. Dari 38 anggota kita dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan komunikasi & publikasi. Dan pada akhirnya saya terpilih jadi divisi pendidikan dan teknologi dengan 6 teman saya bernama Amanda, Yayak, Jagad, Afry, Nada, dan Latansa. Kami baru berkenalan sejak ditugaskan KKN di desa Ngadipuro ini.

Program Kerja yang pertama dari divisi kami yaitu “PERPUSDES CERIA”. PERPUSDES yang





merupakan singkatan dari perpustakaan desa. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menakses pengetahuan dan belajar sepanjang hayat (lifelong learning) oleh masyarakat. Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan melestarikan sumber pengetahuan juga dijadikan sebagai tempat aktifitas membaca oleh masyarakat yang dapat diakses dengan gratis. Dengan penguasaan pengetahuan akan terbentuk suatu fondasi masyarakat berpengetahuan atau knowledge society. Kegiatan PERPUSDES CERIA dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2 Februari 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Desa Ngadipuro yang sudah tersedia namun kurang terawat. Kami menambah buku - buku yang relevan dengan masyarakat desa dan anak - anak yang merupakan pengunjung terbanyak perpustakaan. Kami juga menempelkan poster yang mendukung pengetahuan anak. Rangkaian kegiatan tersebut bisa dibidang pembukaan kembali perpustakaan desa yang sudah lama tidak digunakan. Kami mengundang pendongeng yang memberikan motivasi kepada anak agar tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kami juga mengadakan lomba mewarna dengan peserta 30 murid dari SD sekitar yang dihadiri juga oleh

Lurah Desa Ngadipuro dan kepala sekolah SD Ngadipuro 3 dan 4. Diharapkan kegiatan yang kami lakukan akan meningkatkan minat baca masyarakat desa yang nantinya juga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di Desa Ngadipuro.

Selanjutnya program kerja kami Kegiatan perkemahan satu hari atau "PERSARI" ini dimulai dengan acara peserta didik cek in atau menuliskan daftar absensi peserta didik, lalu setelah itu peserta didik masuk ke lapangan SD Ngadipuro, peserta didik baris rapi untuk melakukan upacara pembukaan acara persari ini, di sela-sela pembukaan peserta didik kita ajak untuk senam terlebih dahulu agar peserta didik semangat untuk melakukan jelajah siaga, setelah senam peserta didik di bentuk kelompok-kelompok beserta pendampingnya. Setelah dibentuk kelompok dan pendampingnya lalu panitia memberangkatkan dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu, setelah itu peserta didik berangkat jelajah saga dengan di damping pendamping. Di dalam jelajah siaga ada 4 pos. pos yang pertama ada lotre yang berisikan lagu kebangsaan, pos kedua ada estafet karet, pos ketiga peserta didik in membuka bekal makan yang sudah di bawa dan makan bersama di pos tiga, pos keempat peserta didik menutup mata lalu nanti





di suguhi tanaman toga untuk di ciumnya dan peserta didik menebaknya. Setelah di pos keempat peserta didik kembali ke SD Ngadipuro untuk masuk ke kelas untuk istirahat dan mendengarkan sosialisasi tentang sex education, setelah adanya sosialisasi sex education peserta didik melakukan ishoma (istirahat, sholat dan makan), setelah ishoma peserta didik masuk kembali ke kelas untuk sosialisasi education reptile, nah di situlah peserta didik di kenalkan dengan reptile.

Setelah acara education reptile peserta didik kembali bebaris ke lapangan untuk mendapatkan doorprize untuk yang juara, lalu setelah itu acara penutupan dan foto bersama. Diharapkan kegiatan yang kami lakukan akan meningkatkan motivasi pendidikan peserta didik dalam proses belajar dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akhirnya minggu terakhir detik - detik kepulangan kita telah tiba, hal ini sangat di tunggu semua para peserta KKN karna kita bisa pulang kembali ke rumah untuk bertemu berkumpul dengan keluarga kembali dan memang sudah rindu pada kampung halaman di Tulungagung hahaha. Tepat pada tanggal 18 Februari 2023 kami melaksanakan penutupan di Kantor Desa Ngadipuro yang diikuti oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, DPL KKN Desa Ngadipuro



serta ibu PKK Desa Ngadipuro tak lupa juga teman -
teman KKN desa Ngadipuro 1 dan 2. Banyak sekali
pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti KKN
disini dan ini akan menjadi pengalaman yang tidak akan
terlupakan, Terimakasih.





Desa Tersembunyi Dengan Pemandangan Yang Indah

Oleh: Dwi Tania Rahayu

Dalam perguruan tinggi terdapat tiga poin penting disebut dengan tri dharma perguruan tinggi yang digunakan untuk mewujudkan visi sebuah perguruan tinggi, ketiga poin penting tersebut yaitu pendidikan, penelitian dan KKN atau pengabdian. KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau pengabdian terhadap masyarakat merupakan program studi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan dari kampus. Pengabdian ini bertujuan melati mental mahasiswa agar siap menghadapi masyarakat sebab kedepannya mahasiswa akan terjun langsung ke masyarakat.

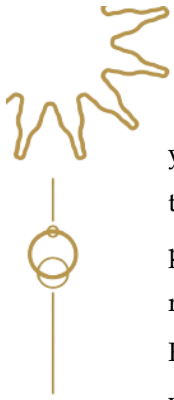
Pada saat ini saya Dwi Tania Rahayu dari jurusan Sosiologi Agama sedang menjalankan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu KKN atau pengabdian terhadap masyarakat yang disebut dengan KKN MULTI SEKTORAL. Dalam pengabdian ini saya memilih salah satu desa di Kab. Blitar, nama desa tersebut Ngadipuro dan saya masuk kedalam kelompok KKN Ngadipuro 1. Lokasi desa ini sangat jauh dari perkiraan saya dan sangat terpelosok dengan keadaan jalan yang tidak rata.



Pada tanggal 19 Januari 2023 saya dan teman sekelompok menuju ke lokasi pada jam tiga sore. Namun saya mendapat kendala dalam perjalanan yaitu tersesat dua kali, pertama tersesat karena terpisah dengan gerombolan sedangkan yang kedua kalinya tersesat karena lupa jalan menuju posko sehingga Jam 6 malam setelah adzan magrib baru sampai di posko. Sepanjang perjalanan terdapat pemandangan yang memanjakan mata, seperti pemandangan pohon yang banyak, ladang pohon tebu, dan pohon kelapa yang sangat hijau dan indah.

Pada hari pertama kami melakukan sowan kepada tetangga sekitar posko serta perkenalan dengan masyarakat sekitar dan mencari info tentang kesibukan sehari-hari masyarakat. Saat sowan mendapat banyak informasi termasuk keadaan masyarakat desa. Mayoritas masyarakat sekitar memiliki kamar mandi di luar rumah dengan penutup dari gordena sehingga ketika ada angin kencang gordena tersebut terbuka. Selain itu kamar mandi di posko hanya satu namun yang tinggal di posko terdapat 26 mahasiswa sehingga beberapa mahasiswa harus mandi ke rumah tetangga agar tidak antri terlalu lama. Setelah satu minggu berlalu, pada tanggal 25 Januari 2023 pembukaan KKN dilakukan di balai Desa





yang dihadiri oleh DPL dan pak lurah, pada tanggal tersebut juga KKN telah resmi di mulai. Setelah pembukaan semua anggota sibuk mengerjakan proker masing-masing. Saya yang masuk kedalam Divisi Komunikasi dan Publikasi mulai mencari bahan untuk video profil desa serta mendampingi seluruh Divisi dalam menjalankan kegiatan Proker mereka. Hal itu bertujuan untuk mempermudah saya dalam mempublikasi konten-konten tentang kegiatan selama KKN berlangsung dan memperkenalkan pantai-pantai yang ada di desa Ngadipuro sebab masih banyak pantai yang belum terekspos keberadaannya.

Untuk mendapatkan konten tersebut Divisi Komunikasi dan Publikasi mendatangi tiga pantai yaitu pantai pudak, pantai jebring dan pantai keben. Ketiga pantai tersebut memiliki pemandangan yang indah, namun untuk menuju kepantainya harus ekstra sabar sebab melewati jalan berbatu dan berlumpur dengan keadaan jalan seperti itu bisa membuat roda sepeda motor tergelincir bahkan terjebak dalam lumpur. Walau keadaan jalan yang seperti itu sangat terobati setelah sampai di lokasi pantai, sebab disuguhkan dengan pemandangan yang indah dengan pasir pantai yang putih, pemandangan tebing dan perkebunan pohon tebu.





Saya mendapat sedikit informasi tentang ketiga pantai tersebut, seperti pantai pudak yang di beri nama begitu disebabkan pantai ini dipenuhi pohon pudak. Pohon ini sendiri memiliki buah berwarna merah jika sudah masak dan dapat dibuat sebagai bahan baku pembuatan jenang. Kendala yang Divisi Komunikasi dan Publikasi dapat saat mencari bahan konten yaitu kehujanan dan jalan yang becek, walau dengan kendala seperti itu kami berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai jobdesk.

Disaat sore hari anak-anak yang tinggal di sekitar posko datang untuk bimbingan belajar dengan kami dan itu berlangsung selama satu bulan. selain itu kami juga mengikuti pengajian yang diadakan oleh masyarakat seperti yasinan khusus cewek dan cowok, membaca diba' dan masih banyak kegiatan yang kami ikuti untuk mempererat ikatan dengan masyarakat sekitar. Selain mengikuti kegiatan rutinan yang sudah ada di desa, kami juga mengadakan kegiatan untuk masyarakat seperti lomba volly yang berkolaborasi dengan kelompok KKN Ngadipuro 2, pengajian akbar, dan persari kegiatan tersebut termasuk kedalam proker para divisi dan terdapat proker unggulan yang dihandel oleh divisi ekonomi yaitu penanaman 200 bibit di pantai pudak sebagai pelestarian lingkungan hidup dan





mempercantik pantai pudak. Seperti itulah sedikit cerita pengalaman saya selama KKN di Desa Ngadipuro Kec. Wonotirto Kab. Blitar yang penuh dengan suka duka. Saya berharap dengan adanya konten dari divisi komunikasi dan publikasi tentang pengenalan pantai serta pengenalan desa ini dapat membantu desa Ngadipuro dapat dikenal oleh masyarakat luas karena pemandangan dan pantai-pantai yang indah.




Menggapai Mimpi Dengan Berlatih Mengabdikan Di Bumi Pertiwi

Oleh: Helmi Nabil Afifuddin

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 33 hari yang berlokasi tersebar di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Ribuan mahasiswa UIN SATU dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Ds. Ngadipuro Kelompok 1 yang berjumlah 38 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak Fikri untuk membahas tentang tujuan pengadaan KKN, Lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda beda.





Menjadi Keluarga Baru

Hari hari sebelum berangkat, Saya membayangkan hidup selama satu bulan bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabeneanya belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dan juga berlatih bermasyarakat di lingkungan KKN. KKN Tahun ini dibagi beberapa Divisi diantaranya Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Sosial Budaya dan Agama dan Divisi Komonikasi dan Publikasi. Kebetulan saya mendapat bagian di Koordinator Divisi Komunikasi Publikasi yang dimana tugas divisi ini menghandle bagian publikasi dan dokumentasi kelompok KKN. Pada hari itu tanggal 19 Januari 2023 kami berkumpul disebuah desa di kecamatan Wonotirto yaitu dibagian wilayah Besole Dsn. Krajan, Desa Ngadipuro. Saat itu kami berangkat bersama satu rombongan dengan 2 titik kumpul yang berbeda yaitu di Masjid UIN SATU dan di dekat Alun Alun kecamatan Wonotirto Perjalanan menuju posko di desa, kami satu rombongan sempat



Menyasar jalan waktu itu suasana sudah sore hampir maghrib pada akhirnya kami sampailah di Posko dengan perjalanan akses jalan masuknya yang cukup gelap dan jalan yang sangat rusak, dari 38 rombongan kami terbagi menjadi 2 tempat posko dengan pembagian beberapa divisi dalam satu tempat. Malam itu dengan kondisi masih hujan rintik rintik dengan jalan yang licin dan gelap, kami yang terbagi di Posko 2 yang tempatnya masih turun ke barat posko 1. Kami memutuskan untuk istirahat dan membawa barang barang koper dll. di keesokan harinya. Setelah itu kami berkumpul serta persiapan makan malam disertai do'a bersama (selamatan) mengharap diberikan keselamatan serta kelancaran KKN dari awal sampai akhir. Esoknya kita memulai aktivitas mulai bersih bersih lingkungan posko, memasak dll.

Membentuk Lingkaran diskusi dalam kelompok dan Pembukaan KKN

Hari demi hari terus berjalan, sekitar satu minggu sebelum pembukaan KKN, kami bersama teman teman dari berbagai divisi hampir setiap hari berkumpul untuk rencana pelaksanaan program kerja, selama waktu seminggu tersebut masa untuk observasi atau mencari cari info serta anjansana (silaturahmi) ke rumah tokoh





termasuk tetangga yang dekat dari posko kami, saat bersilaturahmi saya mulai merasakan betapa masyarakat menerima kehadiran kami, cerita cerita dari masyarakat kebanyakan mengenai kondisi SDM masyarakat, mulai dari banyaknya kasus nikah dini, ekonomi, putus sekolah, hingga akhirnya kami mulai tergambar bagaimana kondisi sosial untuk bahan program kerja kedepannya dengan harapan memberikan solusi atau memberikan perubahan di masyarakat sekitar.

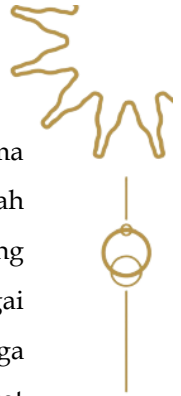
Anjangsana Di Rumah Masyarakat

Berada di lingkungan masyarakat, tak pantas jika tidak saling mengenal lingkungan sekitar, dengan tujuan bermasyarakat. Kami satu kelompok menyebar untuk bersilaturahmi di masyarakat sekitar, mulai dari RT, warga hingga para tokoh. Salah satunya kami silaturahmi di Takmir Masjid Nurul Huda Besole dan pemilik mushola kecil didekat posko yaitu pak Bakri. Tak disangka sama beliau beliau saya dan beberapa teman lainnya selalu dipersilahkan untuk mengimami sholat berjamaah. Alhamdulillah karena sudah memiliki bekal kita selalu siap untuk dimintai tolong masyarakat. Juga setiap malam jumat, kami juga ikut kegiatan rutin yasinan, memang setiap beda lingkungan beda juga tradisi, bedanya dilingkungan disini karena

masyarakatnya yang masih awam, dalam kegiatan agama memang masih minim, bisa dilihat juga kondisi jamaah masjid yang selalu sepi, salah satu kegiatan agama yang efektif yakni yasinan yang mana momentum ini sebagai sarana mempererat antar warga satu dengan warga lainnya. Kami sangat bisa berbaur dengan masyarakat dimana dengan tradisi Jawanya terutama adab dan tata krama (unggah ungguhnya) yang masih melekat pada jiwanya, kami juga belajar untuk menghormati budaya dan menjaga tradisi.

Eksplora Pantai Desa Ngadipuro

Desa Ngadipuro ini merupakan desa yang memiliki banyak potensi wisata yakni ada 10 pantai dan 3 goa, Kebetulan saya dalam kelompok KKN ini masuk di divisi Kominfo sebagai koordinator Kominfo yang terbagi 6 Anggota, diantara tugas dan proker kami yakni memberikan dampingan dokumentasi dan publikasi semua divisi. Berhubungan desa ini mempunyai potensi wisata, kami satu Tim divisi Kominfo berencana ingin mengeksplora sebagian wisata pantai yang ada di desa dengan tujuan mempromosikan kepada masyarakat wisata wisata yang ada di wilayah ngadipuro ini. Di minggu awal Kami memulai mengunjungi pantai pudak sekaligus mengikuti kegiatan bersih bersih rutin setiap





hari sabtu yang diadakan tim pengelola pantai sekaligus kami juga mengambil shoot untuk bahan video, dilanjut di minggu minggu selanjutnya kami mengunjungi Pantai Jebring dan Keben saat ke pantai ini, kami ditemani mas maryono salah satu tim pengelola padak, kami di dampingi beliau dari awal sampai pulang pada saat itu sampai hujan hujan juga dengan melewati Medan jalan yang sangat sulit, kami turun dari motor 1 KM an dari arah pantai kemudian jalan kaki hingga sampai pantai Keben.

Penutupan

Hari demi hari berlalu, waktu terasa cepat, sebulan lebih kami mengabdikan di masyarakat, ada pertemuan pasti ada perpisahan, selain kami berpisah dengan teman satu kelompok, kami juga berpisah dengan masyarakat sekitar yang sudah terasa seperti keluarga sendiri. Akhirnya kami pamit undur diri dan berpamitan kepada masyarakat. Banyak harapan dari masyarakat supaya kami untuk terus menyambung silaturahmi. Trimakasih Desa Ngadipuro yang sudah memberikan pelajaran hidup selama satu bulan lebih. Momen KKN ini mengajarku banyak pelajaran hidup, saya belajar tentang organisasi, belajar toleransi, menghormati budaya dan tradisi, dan yang paling penting yakni belajar



bermasyarakat yang mana hal ini yang pasti kulalui di masa yang mendatang, aku bersyukur kepada Allah, dan trimakasih ku ucapkan kepada kedua orang tua, para guru yang selalu mengiringi Doa disetiap langkah perjalanan hidupku, juga bapak ibu dosen dan teman teman seperjuangan kuliah yang selalu mewarnai kehidupan ku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur agar selalu diberikan kesempatan bertemu kembali. Sekian.






Sang Pencerah Hati Di Desa Ngadipuro

Oleh: M. Dio Ivan

Kenalkan nama saya M. Dio Ivan Bananu di panggil Ivan saya kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang lokasinya di Kab. Tulungagung dan bisa di sebut dengan UIN SATU TULUNGAGUNG. Saya tinggal di Kediri dan sekarang saya bertugas di kampung NGADIPURO yang bertepatan dengan adanya “KULIAH KERJA NYATA”, Secara singkatnya “KKN”. Lalu pada tanggal 19 saya pergi ke desa ngadipuro beserta teman-teman. Lokasinya berdekatan dengan desa wonotirto. Dan adapun bekal yang saya bawa yakni, tas, sepatu, dan sebagainya. Pada saat sebelum berangkat saya izin kepada orangtua saya untuk mengikuti kegiatan KKN di desa Ngadipuro. Lalu pada beberapa waktu kemudian saya tiba di tempat yang telah di tetapkan oleh grup KKN. Ketika saya Memulai kegiatan saya melihat di sekitar kampung masih banyak anak-anak yang lanjut usia yang masih minim banget dengan namanya sekolah. Dan masih banyak usia dini menikah di usia dini. Lalu beberapa hari pada saat pembukaan KKN di adakan saya melihat jalan-jalan yang masih perbukitan dan jalanya belum bisa aman masih banyak kerusakan yang harus di



benai. Pada saat itu saya melihat orang yang masih bekerja yang mayoritas penduduknya bekerja persawahan yang terbanyak adalah petani tebu. Untuk itu saya mengetahui sangat mini dengan adanya ekonomi dan lekatnya nilai adat istiadat. Lalu pada waktu menjelang maghrib saya di suruh untuk mengikuti acara tahlilan di suatu rumah warga tepatnya di desa Ngadipuro. Dan adapun saya mengikuti kegiatan KKN ini saya masuk di bidang devisi agama. Jadi untuk mengetahui agama dan sosial budaya saya meneliti di suatu tempat ibadah ternyata masih banyak orang-orang yang belum bisa meresapi ilmu agama. Dan dengan demikian juga untuk menanggulangi rendahnya nilai norma dan keagamaan, maka haruslah kita tindak lanjuti untuk mengembangkan bakat minat masyarakat di desa tersebut. Lalu pada saat saya dan teman saya bersosialisasi masih banyak belum mengetahui yang namanya media masa. Dengan itu saya dan teman-teman akan mengembangkan bakat di masyarakat sekitar di desa tersebut.

Pada tanggal 1 Februari 2023, saya dan teman-teman mengikuti acara yasinan di tempat warga, lalu waktu itu saya di hidangkan dengan makanan makanan desa. Lalu keesokan harinya pada tanggal 3 February

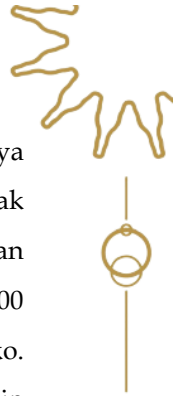


2023, saya mengelilingi perkampungan dengan sangat gembira. Dan angin di perkampungan sangatlah kencang seperti badai. Pada waktu hari Minggu tanggal 29 Januari saya terjatuh dari montor dan montor saya tergelincir lalu saya luka di bagian kaki. Lalu pada malam hari saya tidur di rumah teman saya yang bernama Ratih dan teman saya yang bernama Lutfi yang di juluki kordes atau preman India dan sya anak berempat menginap karena sudah larut malam. Dan waktu itu badan saya mengigil seperti baru saja Keluar di dalam kolkas. Di saat paginya saya pulang ke posko melihat pemandangan yang begitu indah dan saya melihat orang yang bekerja. Dan saya melewati desa Wonotirto, saya mengoncangkan kaki untuk menjaga keseimbangan untuk keselamatan saya. Dan saya menaiki sepeda montor. Lalu saya beberapa saat kemudian tiba di posko saya menceritakan perjalanan sampai saya mendapatkan musibah.

Pada tanggal 4 Januari saya pulang, karena ada kegiatan pengajian dan haul kakek dan nenek saya. Lalu saya berangkat pukul 06.21 saya berangkat menaiki sepeda montor yang saya jatuh. Lalu tiba di rumah, saya segera mempersiapkan baju untuk berangkat ke lokasi. Lalu beberapa saat kemudian saya di acara haul kakek dan nenek saya di sapa oleh KH. Wahid Badrus untuk



segera masuk mengikuti acara haul. Kemudian saya pulang ke rumah pukul 13.43 saya sudah lellah dan tak berdaya lagi. Pada malam harinya saya mempersiapkan barang yang akan saya bawa ke posko. Lalu jam 09.00 saya berangkat Pada tanggal 5 saya berangkat ke posko. Lalu beberapa saat saya tiba di pertengahan jalan angin dan awan pun gelap. Beberapa menit saya terguyur air hujan lalu saya takut untuk melanjutkan perjalanan ke posko. Kemudian saya dini hari saya di telpon oleh ayah saya untuk pulang kerumah dan melanjutkan perjalanan di esok pagi. Setelah itu keesokan harinya pada tanggal 6 jam 06.41 saya berangkat untuk melanjutkan perjalanan dan Alhamdulillah selamat dan tidak ada yang lecet. Beberapa waktu kemudian saya mengikuti kegiatan di posko. Seperti kegiatan jamaah shubuh, dan kegiatan kemasyarakatan seperti, tahlil, yasinan dan lain sebagainya. Pada tanggal 8 Februari 2023, saya dan teman-teman survey ke suatu rumah yang banyak kebudayaan dan tarian, lali beberapa saat kemudian kami berempat datang dan rumah tersebut di huni 3 orang rumah tersebut yang mempunyai pak Suwandi. Lalu saya pulang dan saya bisa mempunyai kesimpulan bahwa, di desa yang saya tempati di sini merupakan desa yang sangat unik dan keragaman budayanya sangat kental





sekali tetapi sayangnya di desa tersebut masih minim dengan adanya perkembangan dan kemajuan di luar. Seperti perkebunan, pertokoan, persengketaan, dan lain sebagainya dan rata-rata usia dini sudah menikah. Dengan demikian kita bisa memetik suatu nilai yang negatif dan positif. Nilai tersebut sudah bisa kita cerna matang matang di fikiran kita, karena di pikir pikir kalau usia dini sudah menikah dan SDM di desa tersebut minim maka yang harus kita lakukan di desa tersebut apa ya?... Yuk kita bahas dengan rinci, kita sebagai seorang mahasiswa patutlah kita memberi wawasan atau wacana yang bermanfaat untuk mengembangkan bakat minat Masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai moral dan kreatifitas sosial dengan ini kita bisa mewujudkan impian yang kita inginkan.

Kemudian di desa yang saya teliti saya melihat suatu rencana kerja yang belum maksimal, karena pemerolehan ekonomi sandang pangan ataupun kebutuhan masih minim. Rata-rata perekonomian di desa tersebut kebanyakan yang menanam tanaman tebu. Dan tidak bisa mengembangkan tanaman di bidang pertanian. Lalu di sana sangat banyak para ibu PKK masih memerlukan binaan ataupun pembimbing seperti puskesmas ataupun perberdayaan kebudayaan dan



sebagainya, maka adanya mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG haruslah mengetahui potensi dan norma dan sebagainya untuk bisa mengembangkan dan mewujudkan masyarakat yang lebih profesional bagi bangsa.

Pada tanggal 9 Februari saya bertanya kepada pak Jani, beliau penggemar seni campursari dan Seni gamelan, pada waktu itu saya bertanya tentang babat desa di Ngadipuro tempatnya di wonotirto. Karena saya bertugas untuk mencari tahu abad kejayaan di desa tersebut, dan beberapa yang saya simpulkan dari perkataan beliau adalah di desa ini sangatlah banyak Masyarakat yang belum tahu "APA ARTI KESOSIALISASIAN KEBUDAYAAN DAN GEMAH RIPAHAH". Arti yang di maksud oleh beliau merupakan suatu makna yang sudah terikat di dalam diri seseorang untuk bisa memberikan manfaat bagi Nusa dan bangsa. Dengan demikian dari makna tersebut merupakan suatu kunci untuk mewujudkan suatu keinginan Masyarakat agar damai dan sejahtera. Maka dari penggalan di atas kita bisa memberi penilaian bahwa semua yang ada di masyarakat pastinya hidup kebersamaan dan selalu menjaga rekat nilai persatuan dan persaudaraan tidak boleh acuh dan tidak putus rantai persahabatan. Karena

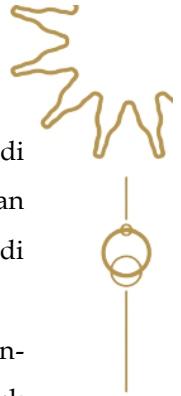


apabila kita tidak bisa memperoleh suatu tujuan kebersamaan maka tidak akan mewujudkan suatu yang kita capai. Pada tanggal 10 Februari 2023 jam 12.55 saya dan teman-teman berangkat di desa banyu Urip untuk perencanaan suatu kegiatan pengajian agar Masyarakat mau untuk beribadah dan bisa menambah wawasan. Dengan demikian para mahasiswa di bagi 4 mahasiswa mereka saling berpacar ke beberapa desa untuk memberi pengajian ke pada masyarakat sekitar. Kemudian saya dapat ke desa Besole, saya dan teman saya memberikan pencerahan atau ilmu ke masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan agar mendapatkan wawasan yang bermanfaat. Lalu kemudian beberapa saat orang yang mengaji datang ke lokasi yang bertempat di masjid pak Mahdi. Kemudian orang-orang sudah berkumpul banyak. Maka selanjutnya saya memberikan ceramah ke warga yang datang. Lalu saya memberikan kajian tentang "NIAT SEBAGAI TANCAPAN HATI". Untuk itu dari makna terbit merupakan arti seorang yang mempunyai niat yang teguh dan mempunyai keimanan yang teguh. Dengan demikian pengajian di selenggarakan pada hari Selasa malam tempatnya di tempat pak Mahdi. Lanjut pada waktu saya sepulang dari pengajian banyak orang-orang yang memahami arti yang



saya beri di pengajian tersebut. Karena pelajaran yang di ambil sangatlah berharga bagi masyarakat sekitar. Dan Artinya sangatlah luar biasa untuk menjalani di kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 11 Februari 2023, saya dan teman-teman akan menjalani sebuah misi yang bertujuan untuk menambah bakat minat sosial bagi lingkungan di sekitar tepatnya jam 12.00 WIB. Beberapa saat kemudian jam telah berbunyi dan saatnya saya dan teman-teman akan berangkat ke balai desa Ngadipuro bertempat di desa Besole. Lalu saya berangkat di balai desa tersebut. Beberapa saat kemudian saya dan teman telah tiba di lokasi yang kami tuju. Ternyata bapak kepala desa masih ada rapat. Maka kami menunggu sampai rapat bapak kepala desa selesai. Di sana saya dan teman-teman saya hampir kelelahan karena menunggu sangat lama tetapi untungnya ada temanya saya yang bernama Fandi dia baik dan tidak sombong, dia memberikan ke teman-teman minuman dan makanan ringan seperti roti, dan sebagainya. Dia tidak bosan-bosan membantu sesama teman. Lalu beberapa jam kami beserta tim yang di tugaskan di panggil oleh bapak kepala desa untuk masuk di kantor desa. Kemudian Ki masuk untuk menanyai dan mencari tau informasi dari warga sekitar dengan adanya





bakat minat sosial bagi lingkungan. Terus di sana dari perbincangan kami dengan bapak kepala desa, ternyata masih banyak yang belum bekerja dari rumah kerumah warga sekitar. Jadi beberapa saat kemudian kami melanjutkan perjalanan untuk memberi pedoman ke warga sekitar untuk memberikan donasi ataupun ilmu yang bisa menambah perkembangan pekerjaan di sekitar lingkungan Masyarakat. Pada saat itu saya dan teman-teman menemukan perumahan yang agak dekat untuk mencari tahu kekurangan dan kelebihan di suatu desa yang saya dan teman-teman teliti. Lalu kami bertemu kepada warga sekitar yang bernama ibu Supriyati. Beliau adalah perdagangan rumahan yang memuat produk rempeyek atau kripik pisang. Dan kami pun berbincang-bincang kepada beliau. Dan ternyata Alhamdulillah kita mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk mengenai bakat ke sosial di masyarakat. Kemudian jam 04.00 WIB kami melanjutkan perjalanan untuk pulang dan membuat surat ke dinas sosial untuk membantu Kesosialisasi. Dan saya dan teman-teman tiba di posko kami istirahat dan sholat ashar berjamaah.

Cerita KKN Selama 1 Bulan

Oleh: M. Lutfi Dwi Kurniawan



Kelompok kami berangkat KKN pada tanggal 19 Januari kami berangkat bersama-sama sepanjang perjalanan kami sangat gelisah karena jalan yang kita lalui menuju arah KKN sangat tidak layak. Tapi sukurlah kami tiba ditujuan dengan selamat tanpa ada halangan suatu apapun singkat cerita kami tiba diposko pada sore. Kami langsung melakukan solat asyar setelah itu tiba hujan dan kami beristirahat diposko masing-masing. Keesokan harinya saya ada undangan pembukaan kecamatan saya berangkat mengajak salah satu teman kelompok saya terus setelah acara pembuka berjalan dengan lancar hingga selesai. Saya pulang dan mengalami sedikit kendala yaitu ban motor saya mengalami kebocoran halus pada hari itu ketepatan pada hari jumat terus saya melakukan sholat jumat di desa wonotirto terus kita lanjut pulang sampai diposko terus keesokan harinya kita nyantai bersih-bersih posko langsung tidur. Pada malam hari kita berkumpul untuk membahas program kerja yang akan kita lakukan bersama setelah kita membuat jadwal program kerja kita nyantai lagi hingga larut malam terus kita anjagsana





dirumah pak RT dan tetangga. Aalnya saya sempat shock dengan keadaan disekitar posko karena tidak ada apa-apa kecuali tebu dan beberapa rumah warga. Saya adaptasi dengan lingkungan baru alhamdulillah dengan begitu cepat hingga saya betah walaupun sedikit pusing dengan pahitnya kehidupan (drama) di posko.

Dihari berikutnya kita menjalankan program sesuai divisi masing-masing yang sudah terjadwal dan terperinci alhamdulillah semua proker berjalan dengan baik. disislain saya juga membantu beberapa warga sekitar seperti ngarit, ngemes tebu, dan saya membantu tetanggan sebelah membuat kamar mandi singkat cerita di hari berikutnya saya melakukan surve mapping dengan teman teman kami sangat lelah karena pas surve kami selalu menamu 1 rumah ke ruma lainnya trus balik si posko dan istirahat dan saya lanjut memasak nasi soalnya saat itu saya piket jadi saya harus masak nasi sambil bercanda gurau dengan teman dan akhirnya tiba² nasi sudah matang dan kita makan bersama.trus saya mandi dan sholat magrib dan isya berjamaah di mushola pak bakri.pak bakri adalah salah satu tokohh agama di tempat kami KKN beliau sangat baik dan ramah kepada anak anak KKN.dan dia selalu loman dalam artian selalu memberikan kami suguhan



saat kami sholat berjamaah di mushola dan itu terjadi setiap hari sampai saat ini

Keesokan harinya kami melakukan pembukaan KKN di desa saat itu saya sedikit tidak tenang soalnya saya harus mengisi sambutan karena saya baru pertama kali melakukan sambutan, ya tapi sebagai bentuk tanggung jawab saya sebagai kordes alhamdulillah saya melakukannya dengan baik setelah acara pembukaan kami foto2 dulu sama teman2 yang baru kenal belum lama heheh setelah itu balik di posko kami melakukan kumpulan sekaligus membuat aturan di posko dan lain sebagainya lama kelamaan kita menjadi saling kenal 1 sama lain dan menjadi keluarga baru di posko saya saat senang waktu itu soalnya saya belum pernah merasakan seperti itu. hari hari telah kami lalui bersama dan tak terasa sudah hampir penutupan dan alhamdulillah tanoa di sadari semua proker proker kami berjalan dengan lancar waktu tinggal 5 hari lagi di sini dan kami fokus pada prokem unggulan dan tak terasa sudah tiba waktunya penutupan kecamatan dan saya di undang dalam acara penutupan kecamatan dan alhamdulillah semua berjalan dengan lancar trus besoknya saya penutupan di desa dan sekaligus pamit ke tetangga. dan kami setelah urusan bersama masyarakat selesai kami





melakukan bakar bakar di posko sebagai bentuk perpisahan.dan kami pulang masing² dengan penuh tangis dan tawa.ya itulah cerita singkat pengalaman KKN saya di ngadipuro selama 1 bulan.seru kan cerita gus hehehe.sekian terimakasih.



Pendidikan Dalam Sebuah Implementasi dan Realisasi

Oleh: Naza Qurotu A'yun

Realita Mahasiswa perguruan tinggi tidak terlepas dari adanya teori dan praktik. Yang mana keduanya tidak selalu berjalan sesuai dengan realita. Kuliah Kerja Nyata misalnya, teori yang disampaikan di kampus tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan saat KKN berlangsung. Karena KKN merupakan seni memahami kehidupan sepenuhnya, mulai dari berdesa, beragama dan bersosialisasi. Sedangkan sejauh ini yang dipelajari di kampus hanya mengenai mata kuliah sesuai dengan jurusan. Sebagai bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekarang adalah waktunya untuk mengabdikan, kami yang sebelumnya belum mengetahui bagaimana cara bekerja langsung terjun kedalam jaringan masyarakat dan berkontak fisik dengan masyarakat, tentunya ini bukan hal yang mudah. Kami dipaksa untuk meniti ilmu dengan tugas pengabdian kepada masyarakat. Mungkin kata yakin adalah kata yang tepat untuk memmanifestasikan segala bentuk kegelisahan akan tugas





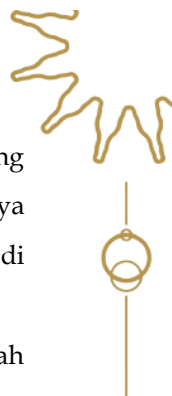
pengabdian kepada masyarakat yang hanya bermodalkan teori tanpa aksi.

28 Desember 2023 hari dimana kabar mengenai pendaftaran KKN dibuka. Sebagai seorang Mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu dan tidak mau kalah cepat untuk mendapatkan kuota KKN gelombang 1 jiwa gesit dan cekatanku pun muncul untuk menggali lebih dalam mengenai informasi tersebut karena pada saat itu informasi tersebut masih simpang siur dan sampai pada akhirnya informasi mengenai KKN itu valid yang dibuktikan dengan adanya surat pemberitahuan dari LP2M. Tanpa menunggu lama satu persatu formulir pendaftaranpun mulai terdownload. Dan setelah membaca persyaratan dan formulir ternyata saya lupa belum mempunyai pas foto. Yang mana untuk mendaftar KKN harus mempunyai pas foto, tetapi bukan masalah bagiku. Bermodalkan foto selfi dan edit sendiri di handphone saja sudah bisa menyelesaikan permasalahan pas foto. Pendaftaran berlangsung cepat karena saya sangat excited dalam hal pendaftaran KKN ini, tetapi adanya masanya saya bimbang dalam pemilihan desa. Disisi lain saya ingin mengabdikan pada masyarakat dengan jangkauan dan akses yang mudah ditempuh (Tulungagung) tetapi dilain hal aku ingin KKN jauh dari



tempat aku tinggal, karena ada salah satu faktor yang mendorong untuk jauh dari kota Tulungagung. Dan ya akhirnya tekad ku sudah bulat untuk memilih KKN di luar Tulungagung.

Besole, merupakan salah satu nama wilayah yang ada di Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Besole merupakan singkatan dari kata “Belik Sole” yang mana Belik adalah sumber mata air yang terus mengair dari dalam bumi dan Sole merupakan nama pohon. Konon katanya dibawah pohon sole tersebut terus mengeluarkan air sehingga dinamakan belik sole yang mana pohon itu menjadi cikal bakal terbentuknya nama sebuah daerah yakni “Besole” yang menjadi bagian dari desa Ngadipuro. Yang mana desa Ngadipuro berbatasan dengan Gununggede di sebelah baratnya, sebelah timur berbatasan dengan desa Kalitengah, sebelah utara berbatasan dengan desa Ngeni dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Dan bisa dikatakan desa Ngadipuro ini merupakan daerah pesisir yang realitanya memiliki 10 pantai dan 3 goa. Fakta unikny pada awal pemilihan desa tempat KKN saya sangat menghindari daerah pesisir karena saya terlahir sebagai penduduk asli trenggalek yang rumahnya tepat di daerah pesisir dan menurutku

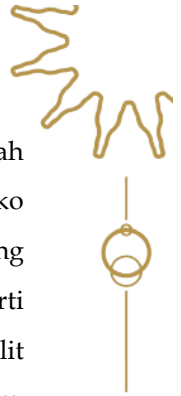




bosan saja jika harus bertempat lagi di daerah pesisir. Tetapi fakta berkata lain sepertinya diriku ini sudah terpatriti untuk hidup bersandingan dengan pantai, maka dari itu untuk pemilihan desa pun terpilih di daerah pesisir. Ya memang seperti itu harapan sering kali meleset dari kenyataan seperti quotes yang sering terdengar “manusia yang berencana tuhan yang menentukan”.

Cerita berawal pada tanggal 19 Januari 2023, setelah beberapa hari sebelumnya mendapatkan pengarahan dari kampus mengenai peraturan dan tugas tugas yang harus dijalankan selama KKN berlangsung. Perjalanan Panjangpun dimulai, dari kampus menuju desa Ngadipuro sejauh 52 km dengan memakan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit. Sepanjang perjalanan kami melewati gunung dan perbukitan serta akses jalan yang sangat sulit sehingga sempat terbesit dalam pikiranku bahwa desa Ngadipuro ini termasuk desa yang terpencil dan jauh dari keramaian. Alhasil dugaanku tersebut benar adanya, desa yang terpencil dengan keterbatasan akses dan fasilitas membuatku berkecil hati saat pertama kali datang di posko, rasa gelisah pun mulai menghantui keinginan untuk segera pulang semakin menggebu-gebu saat melihat suasana sekitar posko yang sangat amat sepi

ditambah pada saat itu hujan turun semakin menambah kegelisahan dalam hati. Yang lebih fatalnya lagi posko yang kami tempati ini menjadi salah satu daerah yang bisa dikatakan blank signal atau susah sinyal. Seperti jatuh tertimpa tangga, sudah terpencil akses sulit ditambah tidak ada sinyal. Satu minggu berlalu, beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan sekitar dimulai, memang sangat berat di awal karena keterbatasan SDM seperti kebutuhan airpun tidak selancar di kota-kota besar. Dan ciri khas dari warga sini adalah kamar mandi yang terpisah dari rumah dan hanya bertutupkan tirai kain saja. Hari demi hari terlewati, hidup di desa ternyata tidak menyenyeramkan itu karena masyarakat yang sangat *welcome* dengan kehadiran kami menjadikan betah tinggal di desa ini, bahkan mereka sangat perhatian kepada kami dengan membawakan bahan-bahan makanan sebagai asupan makan di posko KKN. Sepasang suami istri yang tidak akan saya lupakan yakni Mbah Jan dan Mbah Ten mereka sangat berarti bagi saya selama KKN ini berlangsung, kedua sosok tersebut sudah menjelma seperti orang tua saya sendiri yang sangat perhatian dan begitu sayung kepada saya. Bahkan pernah sehari saya belum terlihat mandi dirumahnya beliau langsung menghubungi saya via telfon WhatsApp.



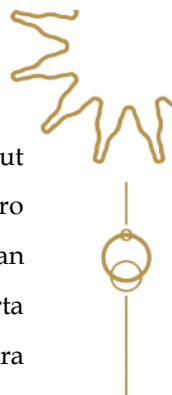


Dan sehari sebelum kepulangan kami, kami berpamitan dengan tetangga posko dan salah satunya yaitu keluarga Mbah Jan. Lagi-lagi mereka lah yang terlihat sangat sayang kepada kami, ketika kami berpamitan mereka berdua terlihat sangat sedih bahkan Mbah Ten yang menangis sesenggukan ketika berada dipelukanku. Waktu kami pulang dan saya hendak berpamitan kepada Mbah ten kami berdua berpelukan untuk salam perpisahan dan kembali menangis. Pelukan hangat dari seorang Mbah Ten menambah rasa berat saya untuk meninggalkan desa Ngadipuro.

Membahas masalah pengabdian, sebagai seorang mahasiswa tentunya tidak terlepas dari tugas dan juga program kerja yang menjadi tujuan utama dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal dan Konservasi Alam”. Berangkat dari tema tersebut kami menggali potensi yang ada di desa Ngadipuro ini dan terdapat potensi wisata dan potensi perkonomian. Untuk memperoleh pengalaman yang banyak sekaligus memenuhi tugas yang diberikan oleh kampus kami membawa ide-ide yang nantinya akan dijadikan program kerja kami selama KKN berlangsung. Berlandaskan

dengan adanya perusakan lingkungan dan turut mendukung program kerja pemerintah desa Ngadipuro untuk melakukan penghijauan dan pengoptimalan potensi wisata pantai pudak kami bergerak ikut serta dalam penyuksesan program tersebut dengan cara melakukan penanaman 200 bibit pohon di area camping ground pantai pudak dengan harapan semoga pohon-pohon yang kami tanam nantinya akan tumbuh subur menghiasi pantai pudak.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang ikut mensukseskan acara kami. Terutama kepada masyarakat besole yang telah memberikan segudang ilmu dan pengalamannya serta kasih sayang dari warga sekitar posko kami. Saya ucapkan terimakasih juga kepada bapak Eko Wahyudi selaku kepala desa Ngadipuro yang sudah menerima kami untuk mengabdikan di desa ini dan terakhir saya ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan mengabdikan saya kelompok 1 KKN Ngadipuro tanpa mereka saya hanyalah segelintir debu yang terombang-ambing kesana kemari. Saya pasti merindukan pertemuan ini, salam hangat dari saya untuk kalian semua.



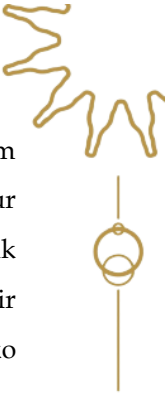


Pengalaman Perjalanan KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Muhammad Aflakhul Khabaib

Saya Muhammad aflakhul khabaib seorang Mahasiswa Managemen Pendidikan Islam. Seperti Mahasiswa pada umumnya yang mana kuliah setiap hari bangun pagi berangkat pagi dan sekarang waktunya mengabdikan. Kuliah kerja nyata saah satu bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa untuk terjun kedalam masyarakat. Yang mana sebagai mahasiswa harus berbaur untuk membangun potensi yang ada di masyarakat. 28 Desember 2023 LP2M mengeluarkan surat pemberitahuan yang isinya pengumuman tentang pendaftaran Kuliah Kerja Nyata. Sebagai Mahasiswa semester 5 akhir hasrat untuk mendaftar KKN pun muncul. Dengan modal pengisian formulir dan upload foto pendaftaran pun berhasil sampai pada akhirnya pengumuman kelolosan tiba. Namaku tercatat dalam daftar peserta KKN desa Ngadipuro dan itu tandanya aku berhasil lolos dalam pendaftaran KKN gelombang 1.

Pada tanggal 19 Januari aku berangkat menuju Desa Ngadipuro untuk melakukan tugas KKN. Aku berangkat bersama teman saya dan sopir pengangkut barang bersama, aku berangkat dari kampus pukul 11.30



dan sampai di Desa Ngadipuro pukul 02.00, sekitar 2 jam lebih perjalanan. Dalam perjalanan di ngadipuro jalur yang akan saya tempuh sangatlah susah di akses banyak keluh kesah dalam perjalanan saya, temanku dan sopir banyak mengeluh di perjalanan. Sesampainya di Posko KKN aku merasa kaget dengan lokasi yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan di benakku, lokasi pedesaan dengan akses jalan yang kurang memadai dan kondisi sinyal yang sangat susah. Desa Ngadipuro terletak di Kecamatan Wonotirto yang paling selatan. Desa Ngadipuro memiliki lahan tebu yang cukup luas di sepanjang jalan, masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani tebu baik muda maupun tua. Saat pertama kali aku berada di posko selain merasa kaget dengan kondisi wilayahnya aku juga merasa canggung dengan teman-teman kelompokku. Namun seiring berjalannya waktu, dengan masa perkenalan yang singkat kami sudah bisa mengenal satu sama lain dan mulai mengukir canda tawa bersama, berbagi cerita pengalaman dan sebagainya hingga merasa akrab.

Selama kurang lebih 1 bulan aku melaksanakan KKN banyak hal-hal yang baru yang sebelumnya belum pernah aku lakukan di rumah. Selain membiasakan melakukan hal baru, aku disini juga belajar memahami

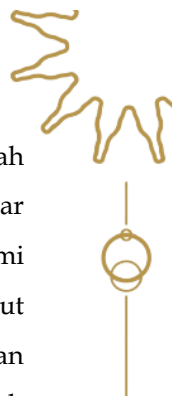


karakter setiap orang yang tinggal bersamaku agar dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam setiap hal karena tinggal bersama 38 orang dengan latar belakang yang berbeda tentu akan sering terjadi selisih paham. Pada sekitar hari ke empat saya dan kawan-kawan bersilaturahmi ke tetangga sekitar posko supaya lebih akrab dengan masyarakat di daerah posko setelah bersilaturahmi saya dan kawan-kawan kembali ke posko untuk mempersiapkan masak untuk sarapan malam. Setelah makan malam saya dan kawan-kawan berkumpul sambil berbincang-bincang dan tertawa bersama-sama setelah itu kita langsung tidur.

Keesokan harinya aku bersama kawan-kawan mulai survei kepada masyarakat dan berbincang - bincang membahas tentang sejarah ngadipuro awal mulanya ada desa ngadipuro kisah Awal Desa Ngadipuro dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali terbentuknya Desa Ngadipuro dulunya adalah daerah pepohonan dan Hutan belantara begitu juga tanahnya yang masih subur sekali dikarenakan penduduknya masih sedikit kira-kira terdiri hanya 11 KK itupun hanya pendatang. Seseorang tersebut terpaksa membuka lahan untuk dijadikan tempat bermukim sekaligus ladang pertanian. nah lambat laun salah satu

dari Keluarga mereka yang berada diluar daerah memberitahu keadaannya Keluarga yang berada di luar Daerah datang menengoknya untuk bersilaturahmi Sesampai didesa tujuan lama kelamaan Orang tersebut tetarik dengan Panorama Desa yang sangat tentram dan aman Akhirnya Orang itu ikut bermukim dan daerah tersebut belum diberi nama.

Melihat keadaan Daerah yang begitu strategis Orang lain ikut berbondong-bondong ikut bermukim misalnya Dari Ponorogo, Trenggalek dan Tulungagung Lama kelamaan bertambah penduduk dan bertambah ramai dari situlah terciptalah Nama Desa yaitu NGADIPURO "NGADI" Berasal dari kata ADIL yang artinya istimewa/linuwih ya Ngabdi PURO" artinya Tempat atau tempat sembahyang ngadipuro bisa diartikan tempat yang istimewa Nama tersebut diberikan Karena Ngadipuro adalah Desa yang aman dan Tentram Setelah menjadi Desa Masing-masing Tanah di bidang lantas dilansir Oleh Agrarian dan Memilih Tokoh Masyarakat dijadikan Kamituwo Untuk Kepala Desa ikut wilayah Noen Dari Tahun Ketahun akhirnya wilayah Ngadipuro tepatnya Tahun 1971 Lepaslah dari Wilayah Ngeni memilih Kepala Desa sendiri yaitu Bapak SUBARI Kepala Desa Pertama Di Desa Ngadipuro.



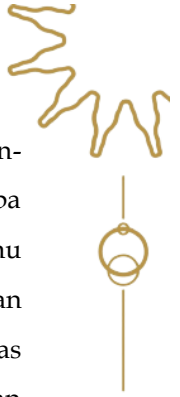


Dari uraian diatas desa Ngadipuro sudah sejak Lama dihuni masyarakat dan terkenal Daerah hutan dan tanahnya yang subur walaupun belum ada bukti-bukti konkrit tahun terbentuknya Desa Ngadipuro. Masuk dalam divisi Kominfo bekerja dalam satu team dengan latar belakang diriku ini yang pemalu dan minim pengalaman tetapi hal itu bukan menjadi alasan untuk mundur. Bertemu dengan teman baru dan mempunyai skill yang bagus bagiku itu adalah sebuah pertolongan untuk menjadikan divisi ku berjalan semestinya. Sebuah pencapaian yang luar biasa, menurut ku dengan kurun waktu kurang lebih 30 hari divisi Kominfo mempunyai program kerja pembuatan Vidio profil desa guna untuk mengeksplor potensi desa di Ngadipuro sudah berhasil tercapai, selain program kerja itu juga menjadi tugas wajib setiap kelompok.

Bekerja dalam divisi Kominfo tidak melulu tentang dokumentasi tetapi juga ikut aksi dalam mensukseskan program kerja divisi. Ikut andil dalam mensukseskan lomba desa misalnya. Pada akhirnya waktu dimana kepulangan KKN di desa ngadipuro sangat berat diiringi isak tangis yang mana setiap hari bersama dan akhirnya berpisah. Saya merasa berat meninggalkan kawan-kawan yang setiap hari becanda



bersama seperti keluarga sendiri. Terimakasih kawan-kawan yang telah mewarnai hidup saya yang hampa tanpa adanya KKN ini saya tidak akan mungkin bertemu kalain semoga apa yang di cita-citakan akan tercapai dan sukses saya hanya mengucapkan terimakasih banyak atas perjuangannya selama 1 bulan ini yang tidak akan terlupakan sampai berjumpa di masa depan.





Sebuah Kisah Di Suatu Ketika

Oleh: Fandi Febriansyah

Kisahku kali ini bermula pada tanggal 28 Desember 2022, saat itu pengumuman tentang KKN Multisektoral Gelombang 1 disampaikan oleh LP2M di laman Instagramnya. Setelah pengumuman tersebut disampaikan pendaftaran KKN resmi di buka, pendaftaran KKN dilakukan melalui system smartcampus. Saat itu terdapat beberapa nama-nama desa yang merupakan lokasi tujuan KKN, aku sangat merasa asing dengan desa-desa yang disebutkan. Kemudian tanpa berfikir panjang aku memilih salah satu desa yang tertletak di Kecamatan Tanggungunung, Kabupaten Tulungagung yaitu desa Pakisrejo.

Setelah aku terdaftar di desa Pakisrejo, aku merasa tenang karena ternyata akses menuju desa tersebut cukup bagus dan letaknya juga tidak terlalu jauh dari Jalan Provinsi. Pada desa pilihanku juga terdapat beberapa teman yang tanpa sengaja memilih desa yang sama. Namun ternyata system smartcampus mengalami eror sehingga kuota dalam setiap desa menjadi tidak menentu. Singkat cerita, pada tanggal 9 Januari 2023 pengumuman peserta KKN secara resmi disampaikan di

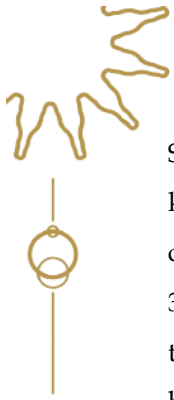


website UIN SATU. Aku sungguh merasa kaget dan heran karena namaku ternyata terletak di desa yang bukan pilihanku.

Dalam pengumuman resmi tersebut, namaku terletak di Desa Ngadipuro, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa yang menurutku cukup asing karena jarang ada orang yang membicarakan atau bahkan menyebutkan nama desa tersebut. Kemudian pada tanggal 19 Januari aku berangkat menuju Desa Ngadipuro bersama beberapa temanku, aku berangkat dari rumah pukul 15.30 dan sampai di Desa Ngadipuro pukul 17.30, sekitar 2 jam perjalanan. Sebetulnya jarak tempuh dari rumahku hingga Desa Ngadipuro tidak terlalu jauh, sekitar 45 KM namun karena akses jalan yang kurang memadai membuat perjalananku menjadi cukup lama.

Sesampainya di Posko KKN aku merasa kaget dengan lokasi yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan dibenakku, lokasi pedesaan dengan akses jalan yang kurang memadai dan kondisi sinyal yang sangat susah. Desa Ngadipuro terletak di Kecamatan Wonotirto yang paling Timur. Desa Ngadipuro memiliki lahan tebu yang cukup luas disepanjang jalan, masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani tebu baik muda maupun tua.





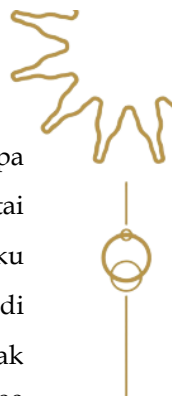
Saat pertama kali aku berada di posko selain merasa kaget dengan kondisi wilayahnya aku juga merasa canggung dengan teman-teman kelompokku karena dari 38 orang yang terdiri dari 10 laki - laki dan 18 perempuan tidak ada yang aku kenal sama sekali. Namun seiring berjalannya waktu, dengan masa perkenalan yang singkat kita sudah bisa mengenal satu sama lain dan mulai mengukir canda tawa bersama, berbagi cerita pengalaman dan sebagainya hingga merasa akrab.

Selama kurang lebih 1 bulan aku melaksanakan KKN banyak hal baru yang sebelumnya belum pernah aku lakukan di rumah. Misalnya seperti mengajar di SD, mengajar les, dan juga mengajar mengaji. Hal yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya akhirnya harus terbiasa aku lakukan selama berada di posko. Selain membiasakan melakukan hal baru, aku disini juga belajar memahami karakter setiap orang yang tinggal bersamaku agar dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam setiap hal karena tinggal bersama 38 orang dengan latar belakang yang berbeda tentu akan sering terjadi selisih paham.

Desa Ngadipuro memiliki beberapa pantai yang sangat indah dan asri, namun pantai-pantai ini masih sangat jarang dikunjungi oleh wisatawan karena belum

terkenal dan juga aksesnya belum memadai. Beberapa pantai yang dimaksud adalah Pantai Pudak, Pantai Jebring, Pantai Keben, dsb. Pada suatu ketika aku bersama teman-teman mengunjungi salah satu pantai di Desa Ngadipuro, yaitu Pantai Pudak. Pantai Pudak letaknya hanya sekitar 5-7 KM dari posko atau sekitar 800 M dari Jalur Lintas Selatan (JLS), namun akses menuju Pantai Pudak masih sangat sulit, kondisi jalan menanjak, belum diaspal, dan banyak bebatuan besar membuat kami mengalami kesulitan apalagi ketika kondisi cuaca sedang hujan.

Tepatnya saat hari ketiga aku melaksanakan KKN pak lurah mengajak seluruh peserta KKN menuju Pantai Pudak untuk melakukan bersih pantai. Disinilah pengalaman yang menurutku unik selama aku menjalani KKN. Pak Lurah saat itu mengajak teman-teman KKN berangkat menuju Pantai Pudak pukul 07.00 WIB menggunakan mobil yang sudah disediakan, namun teman-teman dari kelompokku sarapan terlebih dahulu sehingga ketika menuju rumah Pak Lurah sudah lebih dari pukul 07.00 WIB dan rombongan sudah berangkat. Karena tidak ada pilihan lain, akhirnya aku dan teman-teman menuju Pantai Pudak secara mandiri menggunakan motor dan melalui jalan yang sebelumnya





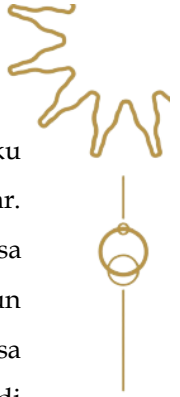
belum pernah kami lalui. Jalan yang kami lalui sangat berbeda dengan jalan yang biasanya dan sungguh diluar perkiraan kami, jalan bebatuan yang dibalut dengan tanah liat serta kondisi yang menanjak membuat kami merasa sangat kesulitan. Namun dengan penuh perjuangan, akhirnya kami sampai juga di Pantai Pudak dengan selamat.

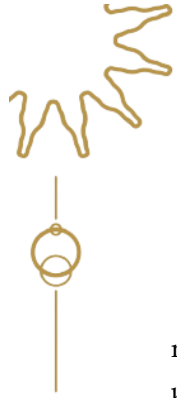
Disini aku tergabung dalam divisi ekonomi, pada divisi ekonomi terdapat beberapa program kerja. Salah satunya sertifikasi halal yang merupakan program kerja dari kampus, sertifikasi halal ditujukan kepada para pelaku UMK. Namun setelah mencari data ke setiap RT di desa Ngadipuro tepatnya di dusun Besole dan Banyuurip ternyata UMK yang sesuai kriteria hanya satu. UMK ini memproduksi Rempeyek dan dimiliki oleh Mbah Winih. Aku bersama anggota Divisi Ekonomi lainnya mendampingi Mbah Winih untuk melakukan sertifikasi halal dan membranding produknya. Selain program kerja tersebut Divisi Ekonomi melakukan program kerja Seminar dengan tema Strategi Pemasaran Berbasis Digital Marketing yang ditujukan untuk pelaku UMK dan ibu-ibu PKK.

KKN yang selama ini terdengar seram, menakutkan, dan memberatkan ternyata tidak seperti



yang aku bayangkan, banyak pengalaman baru yang aku dapatkan dan semuanya dapat berjalan dengan lancar. Aku berharap semoga proses perjalanku KKN di sini bisa memberikan manfaat baik untuk diriku sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. Semoga kedepannya Desa Ngadipuro akan terus berkembang dan mampu menjadi desa maju di masa depan.





Kisah Ekspetasi Dalam Ekspresi Yang Masih Fiksi

Oleh: Fatma Yulia Rizka

Ketika diri sendiri menjadi orang yang takut menghadapi satu hari ini 19 Januari 2023, entah bagaimana untuk 30 hari kedepan sudah menjadi beban dalam pikiran. Rasa malu, canggung, takut menjadi satu di hati yang tak tenang. Bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi dan tempat yang tidak saya inginkan saat ini. Pertama kali menginjakan kaki di posko yang sudah dalam keadaan kosong selama 1 tahun terakhir, membuat diri ini tidak yakin akan hal-hal mistis yang menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Tetapi tanpa disadari kekhawatiran ini berujung kebahagiaan. Ternyata semua tak sesuai angan- angan, keadaan posko yang tak pernah sepi membuat hidup saya nyaman. Meskipun ada beberapa permasalahan kecil diantara teman-teman, hal ini juga dipastikan segera terselesaikan. Dari sini aku memahami arti kekeluargaan, arti kesabaran dalam ujian kesusahan, pentingnya berfikir kritis, menciptakan lingkungan yang damai yang tanpa ku sadari perpisahan menjadi hal yang tak pernah diinginkan dalam keadaan ini.





Kuliah kerja nyata. Dan beginilah kuliah kerja nyata. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Selain itu menurut saya dengan mengikuti KKN ini banyak manfaat yang dapat diambil. Seperti halnya kita hidup apa adanya dan secukupnya. Sebelumnya dari awal saya hanya sedikit ragu untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata di tahun ini. Tetapi banyak hal yang mendorong saya untuk segera mengikutinya di tahun ini. Tetap percaya dan menanggapi dengan positif akan cerita menyenangkan dari kakak - kakak tingkat yang didengar ketika mereka KKN dulunya. Pada awalnya saya mendaftar KKN di desa Tugu sendang, tetapi alhasil saya ditempatkan di desa Ngadipuro Wonotirto, di kelompok 1 dengan jumlah 38 mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di UIN SATU Tulungagung.

Seperti halnya pada organisasi biasanya, dalam KKN ini untuk struktur pengorganisasian terbentuk menjadi kepengurusan atau BPH serta lima divisi untuk menciptakan program kerja masing- masing, dengan dibagi sama rata dari seluruh jumlah anggota yang ada,

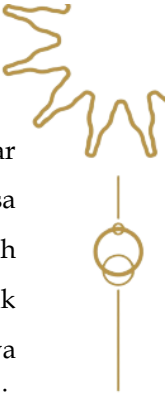




lima devisi diantaranya yaitu pendidikan, sosial budaya dan agama, ekonomi, kesehatan, dan Kominfo. Dari per devisi tersebut berisi lima anggota dengan satu CO. Dan diantara kelima devisi tersebut saya memilih masuk ke devisi ekonomi, karena menurut saya, saya sedikit memiliki pengetahuan tentang ekonomi masyarakat dibandingkan pengetahuan tentang devisi lainnya. Selain itu sebelumnya saya juga berangan-angan dengan mudah menjalankan program kerja di devisi ekonomi ini, tetapi pada ekspetasinya tidak semudah dengan apa yang dibayangkan. Karena menurut saya kita membuat program kerja juga melihat dari sisi permasalahan masyarakat desa itu, dan dapat memprediksi bagaimana masyarakat desa itu nanti menanggapi.

Malam hari 19 Januari, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. satu persatu dari teman-teman memperkenalkan dirinya, dan lama kelamaan kita saling mengenal tanpa ada rasa canggung sedikitpun. Kegiatan dalam satu minggu pertama KKN Ngadipuro 1 ini, kelompok kami hanya melakukan kegiatan silaturahmi ke tetangga terdekat dan bersih-bersih lingkungan sekitar di setiap harinya. Disamping itu kami per devisi juga memikirkan program kerja yang akan direalisasikan. Pada awal pemikiran ide proker pertama kelompok





devisi ekonomi berkeinginan mengadakan seminar membuat produk baru terhadap pelaku UMK desa Ngadipuro ini dan untuk program kerja kedua adalah membantu mengumpulkan data masyarakat desa untuk data kantor desa Ngadipuro ini. Namun pada akhirnya program kerja tersebut tidak terealisasikan sama sekali. Selanjutnya pada minggu kedua merupakan hari-hari dimana tidak bisa melepaskan pikiran, program kerja di setiap devisi diharapkan sudah terencana dengan matang dan patut direalisasikan untuk kedepannya, selain itu rapat program kerja juga terus diagendakan, dari sinilah adanya diskusi yang melibatkan seluruh anggota kelompok KKN Ngadipuro 1, dimana setiap devisi dapat mempresentasikan setiap ide program kerja yang direncanakan. Dengan ini, setiap devisi yang mempresentasikan dapat menerima saran beserta tanggapan dari audiens yaitu anggota devisi lain maupun Badan Pengurus Harian (BPH) yang dapat membangun ide-ide yang telah dipresentasikan.

Bersamaan dengan berjalannya program kerja devisi-devisi, pihak Lp2m juga mengeluarkan program kerja yang wajib dilaksanakan oleh devisi ekonomi di setiap kelompok yaitu mengenai sertifikasi halal produk sekitar, pelaksanaan program ini ditentukan pada tanggal



11 hingga 13 Februari untuk mencari dan mengumpulkan data pelaku umk yang ada di daerah KKN masing-masing. Menurut kelompok devisi ekonomi tugas ini perlu bantuan dari yang lain karena lingkup pencarian data desa Ngadipuro ini sangat luas, yang meliputi 2 dusun. Dan untuk selanjutnya seluruh anggota kelompok dibagi menjadi 6 bagian untuk mencari data ke tiap RT. Setelah satu hari penuh data terkumpul, dari beberapa hasil hanya mendapatkan 1 umk saja yang produksi makanan tidak berbahan daging yaitu produk rempeyek milik mbah winih yang beralamat di dusun Banyuurip. Setelah data, sertifikasi halal masih berlanjut ke sosialisasi untuk pelaku UMK yang terpilih. Dengan ini saya sebagai devisi ekonomi dipilih teman-teman menjadi pendamping pelaku usaha yang bertugas sebagai perantara progres sertifikasi halal terhadap pelaku usaha.

Selanjutnya untuk program kedua dari devisi ekonomi adalah mengadakan seminar ekonomi dengan tema "Strategi Pemasaran berbasis Digital Marketing" dengan sasaran audiens ibu PKK dan beberapa pelaku usaha. Tujuan dari program kerja tersebut adalah mengembangkan pengetahuan masyarakat terkait digital marketing guna meningkatkan perekonomian dalam artian seminar ini juga bertujuan untuk memperkenalkan

pemasaran secara online melalui media sosial seperti facebook, instgram, whatsapps beserta strategi pemasarannya kepada audiens. Seminar ini diadakan pada senin tanggal 13 Februari 2023. Dalam melaksanakan seminar ini mengundang narasumber yang memang berkompeten dalam bidangnya, yaitu Ibu Fira Ibialti Kreatitin, S.Pd, M.M yang merupakan guru Ekonomi di SMAN 1 Sutojayan. Dengan background pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya kami yakin bahwa Ibu Fira akan dapat memberikan materi sesuai dengan harapan kami.

Disamping itu, dalam kurun 2 minggu terakhir devisi ekonomi meluangkan waktu untuk membuat plang guna menghias pantai pudak. Disetiap harinya saya dan teman-teman dengan senang hati melukis dipapan yang telah disiapkan, karena hal ini bagi saya sangat menyenangkan dan dikerjakan secara santai. Selain pemasangan plangisasi di Pantai Pudak nantinya akan dibarengi dengan penanaman 200 bibit produktif di Pantai Pudak. Hal ini akan dijadikan program kerja unggulan kelompok Ngadipuro 1 yang bertemakan “konservasi alam guna pengoptimalan potensi pariwisata” pada kamis, 16 Februari 2023, pukul 10.30 diawali dengan apel di bukit pantai pudak serta

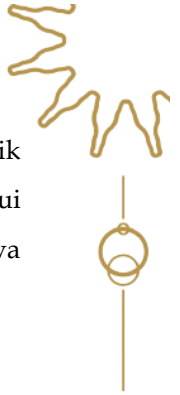




dilanjutkan dengan penanaman bibit yang sudah dibawa ke atas bukit pantai pudak. Untuk letak penanaman bibit kami mengikuti instruksi pengelola Pudak karena merekalah yang tau dimana posisi penanaman bibit yang sesuai. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk peduli lingkungan dan pengoptimalan potensi, serta pembangunan guna membuka akses ketertarikan para wisatawan untuk mengunjungi pantai Pudak ini. Kegiatan ini menjadi program kerja terakhir dalam KKN ini. Hal ini sangat menyenangkan sekali karena setelah kerja kita masih bisa refresing dan bermain di pantai pudak. Namun sayangnya hal ini tak berlangsung lama, karena saya dan teman-teman kesana diangkut dengan truk yang pada hari itu harus segera kembali pada jam satu siang.

Menjelang hari-hari terakhir di KKN hati sudah berasa sangat sedih karena hari-hari bersama teman-teman sudah hampir habis. Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama 30 hari di KKN ini, saya terjun langsung berbaur dengan masyarakat dan mengenal berbagai macam kepribadian masyarakat di pegunungan ini. Hal-hal tersebut memberikan pengalaman baru untuk mengenal pola hidup masyarakat pegunungan. Pesan dalam KKN ini saya

pribadi sangat berharap dapat meninggalkan hal baik kepada masyarakat di desa Ngadipuro ini melalui program kerja yang dikontribusikan oleh mahasiswa KKN ini.





Perjalanan Pengabdian KKN-Ku Di Ujung Selatan

Oleh: Niswatu Sururin

Pertengahan musim liburan semester 5, saya dikejutkan dengan pengumuman akan dilaksanakannya KKN Regular Multisektoral 2023. Sore itu saya baru bangun tidur dikejutkan pembukaan pendaftaran peserta KKN, dengan sifat saya yang gampang "gupuh" saya mencoba menghubungi teman saya untuk menanyakan perihal pendaftaran KKN. Teman saya sama paniknya dengan saya, dia juga baru membuka hp setelah 30 menit setelah pengumuman. Waktu pendaftaran juga terlalu mendekati magrib membuat saya juga panik tidak karuan, apalagi melihat keluhan teman-teman saya yang katanya server web pendaftaran yang eror membuat saya semakin ingin menangis karena takut tidak kebagian kuota daerah/desa KKN yang saya mau. Setelah shalat magrib saya langsung bergegas ambil jas dan pas foto dengan properti seadanya dibantu oleh adik saya. Dan lekas membuka website pendaftaran KKN. Setelah menyelesaikan mengisi data yang harus diisi diwebsite, ternyata sudah banyak yang mengisi kuota desa yang saya mau. Akhirnya mau tidak mau merelakan desa yang mau saya tuju. Tapi, halangan tidak hanya berhenti disitu



ketika konfirmasi desa yang dituju tidak ada tanda yang dapat membuktikan bahwa saya sudah masuk ke desa yang dipilih, yang membuat saya harus berulangkali konfirmasi desa yang saya tuju untuk KKN.

Waktu terus berjalan, hingga isya' saya baru merasakan angin segar ketika website memberikan sinyal bahwa saya masih kebagian kuota di desa yang menjadi pilihan kedua saya, yaitu desa Ngadipuro kec. Wonotirto. Setelah drama yang membuat pening kepala tentang pendaftaran KKN. Ternyata masih banyak kejutan dari serba-serbi KKN, dari pertemuan pertama kali dengan teman-teman KKN untuk yang pertama kali membahas kepengurusan dalam sebuah kelompok. Lalu pertemuan dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) juga pembekalan mengenai pengenalan wilayah yang akan ditempati KKN dan juga acara yang masih bersangkutan dengan KKN. Dari serangkaian keruwetan persiapan KKN yang sangat amat mendadak bagi saya tapi juga seru bertemu dengan orang-orang baru lagi.

Tidak terasa waktu pemberangkatan semakin didepan mata, saya merasa bingung persiapan apa yang harus saya bawa karena jujur saya belum siap untuk berangkat KKN. Tapi keadaan memaksa diri ini untuk menjalankan tugas yang sudah saya pilih. Waktu





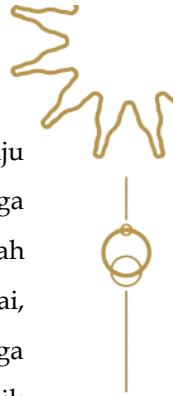
pemberangkatan telah tiba, pagi jam 10.00 ketua kelompok menyuruh untuk mengumpulkan barang yang sekiranya berat untuk dibawa sendiri untuk dititipkan agar dibawa oleh pick up untuk dibawa ke posko KKN. Ternyata waktu berangkat saya dan teman-teman ke desa yang dibuat KKN dimulai pukul 13.00 siang, itupun ternyata kurangnya koordinasi antar teman-temanku ketika berangkat kurang berjalan dengan lancar karena banyaknya anggota membuat pemberangkatan berbeda-beda jalur dan waktu. Karena waktu yang terus berjalan tidak terasa sudah sore dan kami pun belum sampai juga ke posko, karena ketua kelompok kita ternyata lupa arah belok ke posko mau tidak mau akhirnya kita memutar daerah tersebut sampai menjelang magrib. Setelah berputar-putar kita akhirnya sampai ke posko tepat dengan adzan magrib dan hujan gerimis mulai turun. Kelompok KKN saya itu terbagi menjadi 2 posko karena banyaknya anggota, 12 orang mendiami rumah seorang guru ngaji dan 26 orang menempati rumah kosong.

Dan apakah kalian tahu? Selama berangkat ke desa yang dituju kita melewati kebun aka alas tebu yang luas dan panjang serta jalan yang amat sangat rusak bahkan aspal mulus amat sulit ditemukan didaerah sini. Kalau tidak jalan bergelombang juga jalan yang



berlobang yang sangat dalam. Bahkan jalan menuju posko yang rumah kosong jalannya rusak, menanjak juga licin karena jalannya masih cor-coran yang sudah berlumut. Hari-hari menjadi peserta KKN mulai dimulai, hari pertama kita bersilaturahmi dengan tetangga samping posko, Alhamdulillah kita diterima dengan baik dari diberi bahan alam untuk dimasak sampai dipinjami kamar mandi karena jumlah teman-teman saya yang sangat banyak dan kamar mandi yang cuma 1. Jadi setiap hari teman-teman dan saya harus "hijrah" dulu kalau mau mandi dan buang air. Dan jarak rumah disini masih jauh-jauh juga agak sulitnya air juga, btw posko saya masih mengambil air dari rumah saudara yang punya rumah yang kami tempati.

Tau gak man-teman, setiap bangun pagi saya disuguhkan dengan kebun tebu didepan rumah hehehe. Karena disini mayoritas semua orang mempunyai kebun tebu dan menjadi salah satu mata pencaharian mereka. Satu Minggu berjalan disini kami masih bersosialisasi dan beradaptasi dengan daerah sini. Kami juga mencari sejarah dari desa ini, dari yang katanya desa ini dijaga oleh 2 ekor harimau sampai mitos-mitos yang diyakini oleh warga desa ini yang biasanya diperingati dengan melarungkan sesembahan di pantai selatan. Terus



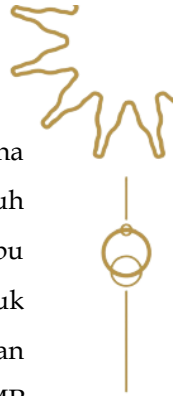


katanya desa Ngadipuro ini sebenarnya pecahan dari daerah Ngeni tapi masuk kecamatan Sutojayan. Terus pecah lagi menjadi sebuah daerah sendiri masuk kecamatan Wonotirto. Desa Ngadipuro sendiri berasal dari kata Ngadi yang berarti temat dan Puro berarti istimewa. Desa Ngadipuro juga dianugerahi oleh beberapa tempat wisata yang masih sangat jarang dijamah seperti goa dan pantai-pantai. Kita dikenalkan dengan pantai Pudak, Jebring, dan Keben, jangan disalahkan kalau jalannya yang sangat mantap dilalui membuat kepala pening. Tapi sedihnya ternyata masih banyak warga desa ini yang kurang mengetahui asal-usul daerahnya sendiri. Minggu kedua kami ada pembukaan dari desa yang berada di balai desa Ngadipuro yang berada di Dsn. Krajan. Oh iya di desa Ngadipuro ini ada 2 kelompok yang bertugas, kelompok 1 kebagian di Dsn. Besole dan Dsn. Banyuurip, dan kelompok 2 berada di Dsn. Krajan.

Di Minggu ini kami per divisi juga mulai menyebar untuk mengorek informasi yang sesuai dengan divisi yang kita ampu. saya sendiri masuk kedalam divisi kesehatan, jadi saya dan teman-teman perdivisi saya menyambangi PUSTU (Puskesmas Pembantu) untuk mengetahui jadwal apa saja yang ada di Pustu tersebut.



Di desa ini pusat kesehatan hanya terdapat Pustu karena Puskesmas hanya terdapat di kecamatan dan itupun jauh sekali. Di Pustu sendiri kamu juga disambut baik dari bu bidan. Divisi kesehatan membuat empat proker untuk direalisasikan di desa ini, pertama yaitu ada cek HB dan penyuluhan tentang Anemia untuk murid-murid SMP SATAP yang dibantu oleh bu bidan dan kader-kader posyandu. Kedua ada proker bulan timbang dan penyuluhan tentang gizi seimbang untuk balita dan lansia yang diadakan di Dsn. Banyuurip. Disini kita memberikan bantuan berupa tenaga dan materi berupa susu kotak untuk balita. Harus kalian ketahui ya, perjuangan divisi kita membeli semua barang yang dibutuhkan untuk keberlangsungan terlaksananya proker yang sudah direncanakan harus melalui naik turun gunung serta jalan yang terjal. Hari berikutnya yaitu hari Jum'at, kita ada kerja bakti di Pustu juga penyerahan alat-alat kebersihan untuk Pustu. Kerja bakti ini dilakukan karena lingkungan sekitar Pustu yang dikelilingi oleh rumput-rumput liar dan tinggi juga kondisi ruang-ruangan dalam Pustu yang berdebu yang perlu dibersihkan, kami selesai pada pukul 11.00. Setelah libur sehari, pada hari Minggu kami dari divisi kesehatan mengadakan cek kesehatan gratis dan pemberian

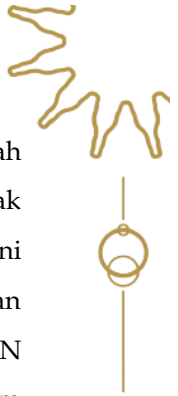




multivitamin untuk warga Desa Ngadipuro. Pada kegiatan ini dari Komunitas Peduli Kasih Sesama agak mengalami keterlambatan karena tersesat dalam perjalanan dan antrian peserta cek kesehatan gratis mulai membludak. Akhirnya jam 09.00 tepat semua tenaga kesehatan dari Komunitas Peduli Kasih Sesama memulai kegiatan cek kesehatan gratis. Kegiatan berakhir pukul 11.30 karena dari komunitas sendiri hanya membatasi waktu dari pukul 08.00-12.00. Setelah seminggu disibukkan dengan kegiatan proker yang padat, kita dihadapkan juga dengan laporan per proker dan bersifat wajib ya guys.

Kurang satu Minggu kita hidup disini dan jadwal kelompok sangat padat. Mulai dari adanya seminar dari divisi ekonomi, peringatan Isra' Mi'raj dari divisi sosbud dan agama. Dan pada hari Kamis pengadaan tanam bibit untuk proker unggulan kelompok yang dilaksanakan di pantai Pudak. Omong-omong waktu pencarian bibit untuk ditanam, saya salah satu yang mengurus pencarian bibit buah gratis ke komunitas-komunitas, kodim, dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Waktu perjalanan ke pantai Pudak kita bersama-sama naik truk dan itu pengalaman yang seru dan tak terlupakan. Disana kita menanam 200 bibit

dan pemasangan plang kayu untuk memperindah lingkungan pantai dibantu oleh pengelola pantai, bapak DPL, dan teman-teman KKN. Karena pantai Pudak ini masih jarang ada yang tahu dan sedang dikembangkan oleh pihak pengelola dan kita mahasiswa KKN berkesempatan memberi bantuan untuk pengelola dalam mengembangkan pantai. Tak terasa hampir satu bulan KKN di Ngadipuro, tiba saatnya merangkai kata perpisahan untuk desa Ngadipuro. Tapi kata-katanya dirahasiain dulu ah disimpan dulu besok waktu silaturahmi terakhir kali kepada warga desa. Aduh capek banget ya membaca cerita saya ini, kira-kira seperti itu dulu ya cerita perjalanan KKN saya yang penuh drama, senang, capek, dan sedih jauh dari rumah hahaha. Salam hangat dari saya.



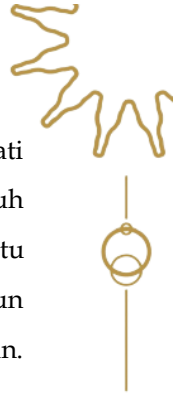


Sepenggal Cerita KKN Di Desa Ngadipuro

Oleh: Nisa Rahma Anggita

Perjalanan dalam menempuh lokasi KKN Ngadipuro ternyata menorehkan banyak cerita. Hal ini dimulai dari salahnya perkiraan waktu tempuh yang awalnya hanya satu jam menjadi tiga jam perjalanan, rombongan terpisah di tengah jalan, rintik hujan yang menerjang, rute pegunungan yang naik turun, jalan rusak, hingga tersesat di jalan. Semua hal itu cukup melelahkan bagi saya. Rasanya tenaga sudah terforsir habis, mengingat jika sedari pagi sudah sibuk mempersiapkan keberangkatan. Bahkan saya juga menjadi perwakilan kelompok dalam kegiatan pelepasan KKN di kampus.

Maghrib menyapa, sedangkan saya dan yang lainnya masih berada di jalan. Setelah bertanya kepada para warga tentang lokasi posko KKN, kami akhirnya bisa menemukan titik terang sebenarnya. Menyusuri jalan dengan kondisi fisik yang mulai kelelahan, kami tiba di posko. Tapi yang mengejutkan adalah posko itu, yang biasa disebut posko atas hanya akan menampung dua divisi saja yaitu divisi pendidikan serta divisi sosial budaya & agama. Untuk tiga divisi lainnya meliputi



divisi kesehatan, ekonomi, dan kominfo akan menempati posko bawah. Jadi saya dan lainnya harus menempuh perjalanan lagi untuk mencapai posko bawah. Tentu itu tidak mudah, apalagi rutanya menanjak dan menurun serta hujan lebat yang mengakibatkan jalan menjadi licin. Tidak ada penerangan selain lampu motor.

Setelah sampai di posko bawah, kami langsung mempersiapkan makan malam. Makan malam yang benar-benar seadanya. Peralatan masak dan bahan makanan yang minim. Mengingat hampir semua barang bawaan masih ada di posko atas, dan baru akan diambil keesokan harinya. Makanan jadi di empat lesor besar. Jadi kami makan terbagi menjadi empat grup. Kesulitan nyatanya masih berlanjut, kami masih kebingungan mendapat air bersih dan kamar mandi. Jadi untuk seterusnya, kami menumpang kamar mandi milik warga sekitar.

Dua hingga tiga hari setelah beradaptasi di posko, kami bersilaturahmi ke tetangga sekitar. Gambaran kasar mengenai latar belakang serta kondisi sosial desa Ngadipuro sedikit demi sedikit saya pahami. Pak Yon, salah satu warga yang berprofesi sebagai petani kelapa mengatakan bahwa hasil panen kelapa akan





didistribusikan ke luar kota seperti Tulungagung dan sekitarnya.

Saya pun bertanya, “Pak...apakah kelapa tidak diolah menjadi sesuatu yang lain selain dijual mentah?”

Pak Yon menggelengkan kepalanya, pertanda bahwa jawabannya adalah ‘tidak’. Pak Yon sangat berterus terang terkait kondisi warga desa Ngadipuro yang kurang kreatif dan telaten dalam mengolah hasil bumi menjadi sesuatu yang unik. “Disini warganya kurang telaten, Mbak.” Ia menjawab sembari terkekeh. “Kalau panen kelapa ya dikirim mentahnya saja. Ke blitar kota, ke Tulungagung ya sering.”

Bu Welas, istri Pak Yon juga berkata jika dusun Besole, apalagi Besole B sangat minim informasi. Apalagi informasi terkait BNPT selama pandemi tak sampai ke wilayahnya. “Kalau selama disini saya gak pernah dapat bantuan, Mbak. Apalagi selama pandemi itu, BNPT.”

“Saya gak dapat informasi tentang itu. Biasanya informasi cuma sampai di daerah perempatan Perpusdes.” Ungkapnya, merujuk pada daerah di dusun Banyuurip yang jarak dari dusun Besole ke Banyuurip itu sangat jauh meski masih dalam satu desa.

Hal yang sama juga dialami ketika saya dan tim divisi melakukan survei data pelaku usaha UMKM untuk



pendaftaran sertifikasi halal. Jarang sekali warga yang mempunyai usaha rumahan sehingga menyulitkan kami dalam menjalankan tugas dari LP2M. Semua ketua RT yang kami datangi mengatakan hal serupa, yakni hampir semua warga desa Ngadipuro pekerjaannya adalah petani, jarang sekali yang mempunyai usaha industri kreatif rumahan. Kalaupun ada, pelaku usaha tersebut tidak mau barangnya memiliki sertifikasi halal karena beberapa alasan.

Keadaan di desa Ngadipuro ini sepi. Ketika pagi hingga siang hari semua orang beraktifitas. Anak-anak sekolah, lalu orangtua pergi ke ladang. Desa mulai agak ramai ketika sore hari sekitar jam empat atau lima. Setelah maghrib, desa akan kembali sepi. Pintu-pintu rumah akan ditutup. Pak Asto, salah satu tetua di desa ini bercerita jika dulu desa Ngadipuro ini ramai penduduk. Namun itu semua berubah ketika pemerintah mengadakan program transmigrasi ke Sumatera. Banyak warg desa yang memilih untuk merantau kesana dan akhirnya tidak kembali lagi ke desa Ngadipuro.

“Dulu disini ini ramai. Ramai...jalan depan ini dulu dilewat orang terus.” Tutur Pak Sayem.

“Tapi waktu jaman Pak Harto ada transmigrasi ke Sumatera. Banyak orang yang ikut merantau, rumah-





rumahnya yang disini akhirnya dititipkan atau disewakan sama kerabatnya yang disini.”

Berdasarkan penuturan Pak Musardi, salah satu ketua RT di dusun Besole, dulunya tanah desa Ngadipuro pernah dikontrak oleh Belanda. Setelah kontrak habis, tanah dikembalikan kembali kepada TNI AD Brawijaya selaku pemilik. Wilayah Ngadipuro yang awalnya terdiri dari 4200 hektar lalu dibagi menjadi 400 hektar tiap kepala keluarga. Jadi sebenarnya warga disini mengelola lahan milik TNI AD Brawijaya dan itulah sebab rata-rata rumah disini adalah rumah semi permanen.

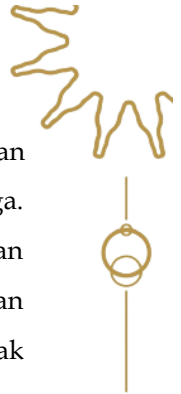
Sebagai anggota dari divisi komunikasi dan publikasi (kominfo) pekerjaan saya adalah mengawal setiap jalannya program kerja dari berbagai divisi. Jadi banyak cerita dan pengalaman yang saya dapatkan. Dari perkemahan satu hari, cek kesehatan, seminar, eksplor pantai. Untuk divisi saya, fokus terhadap pembuatan konten dan eksplor pantai. Selama satu bulan KKN di Ngadipuro saya telah berkunjung ke tiga pantai yakni Pantai Pudak, Pantai Jebring, serta pantai Keben. Pantai Pudak adaah pantai yang paling sering saya kunjungi, walaupun rute menuju kesana sangat sulit. Tapi view dari Pantai Pudak sama sekali tidak mengecewakan. Mungkin karena aksesnya sulit, Pantai Pudak jarang

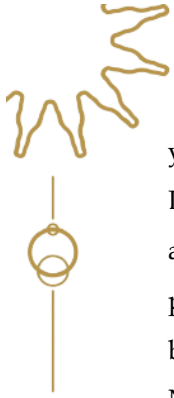
terjamah oleh masyarakat luas. Itu sebabnya kelestarian dan keindahan alam di Pantai Pudak masih terjaga. Birunya air laut, bersihnya pasir pantai, dan pepohonan yang teduh menyebabkan saya pribadi menobatkan Pantai Pudak menjadi pantai terindah dari sekian banyak pantai yang pernah saya kunjungi.

Meski begitu, besar harapan saya agar kedepannya akses menuju Pantai Pudak akan dibenahi. Jika akses mudah, maka pengunjung akan semakin banyak berdatangan yang mana hal ini akan membuka usaha serta menaikkan pendapatan warga sekitar.

Hal yang tidak pernah saya bayangkan adalah disini saya bertemu dengan teman-teman yang menyenangkan. Kami berasal dari latar belakang berbeda seperti asal domisili, budaya, kebiasaan, sifat, bahkan jurusan kuliah.

Setelah penutupan KKN di balai desa, kami akhirnya memiliki waktu senggang. Jadi saya dan teman-teman memutuskan untuk turun sebentar ke kota untuk melepas penat. Saya dan lain mampir ke rumah Rurin, teman kami. Rurin mengajak kami ke pasar malam. Kami berangkat jam sepuluh malam sehingga saat sampai di sana pasar malam sudah hampir tutup. Tapi kami tetap menyempatkan untuk menaiki satu wahana permainan





yang masih buka disana demi menghilangkan beban. Lucu sekali, ketika permainan itu dikhususkan bagi anak-anak kecil tapi kami yang sudah dewara berumur dua puluh tahunan malah menaiki itu demi melepaskan beban berat selama pengabdian KKN satu bulan di desa Ngadipuro.

Mendedikasikan Diri Untuk Beradabtasi Di Blitar

Selatan

Oleh: Afifa Sekar Safa'ah

Menjadi orang Kabupaten Blitar bukan berarti kita menjadi tau segala hal tentang Blitar. Ternyata masih banyak wilayah yang belum kita ketahui potensi dan sejarahnya. Beberapa puluh kilo dari Kantor Kabupaten Blitar ternyata masih terdapat sebuah desa yang letaknya berada di perbukitan yang jauh dari keramaian kota. Desa yang sebenarnya memiliki banyak potensi ini ialah Desa Ngadipuro yang terletak cukup jauh di ujung selatan Kabupaten Blitar. Desa Ngadipuro ini ialah sebuah desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Desa Ngadipuro ini, terletak di daerah Blitar selatan yang di kelilingi oleh Pantai Jebring, Pantai Princen, Pantai Wedi Ireng, Pantai Keben, Pantai Selok Dhadap, Pantai Pudak, Pantai Dung Dowo, Pantai Bakung, Pantai Selok Kancil dan Pantai Benelan. Bagian wilayah paling selatan dari Kabupaten Blitar merupakan daerah yang berbatasan dengan pesisir pantai dan dikelilingi oleh perbukitan. Desa Ngadipuro memiliki luas 1.859.660 ha, yang terdiri dari wilayah pemukiman, perhutani, area persawahan






dan perkebunan, dan daerah pesisir. Secara geografis Desa Ngadipuro terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Ngadipuro berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan wonotirto dan kecamatan Panggungrejo kabupaten Blitar. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Gunung Gede Kec Wonotirto. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Kalitengah dan Desa Serang Kec Panggungrejo. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Samudra Indonesia Samudra Hindia. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Ngeni Kec. Wonotirto

Dari sedikit pengetahuan kita teruskan perjalanan hingga sampailah kita pada posko yang akan menampung kami sebulan kedepan. Medan jalan yang kami lalui bukan hal yang mudah namun apapun keadaanya kami ber 38 orang akan lalui bersama. Kemudian keesok harinya kami berkeliling mengunjungi para tetangga posko untuk beradaptasi dan mengetahui sejarah mengenai desa Ngadipuro dari situ kami mengetahui bahwa awal mulanya pada tahun 1968 wilayah “ Ngadipuro” merupakan sebuah dusun yang






menjadi satu dengan Desa Ngeni Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Kemudian, Ngadipuro mengajukan pemecahan desa dari Desa Ngeni. Untuk mengisi kepemimpinan serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai Kepala Desa, pemerintah menunjuk seorang ABRI bernama Soebari untuk menjadi Plh Kepala Desa Ngadipuro. Desa Ngadipuro kemudian diresmikan pada tahun 1971 oleh pemerintah menjadi sebuah desa bernama Desa Ngadipuro Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Pasal 2 tentang pembentukan Kecamatan Wonotirto, maka wilayah Kecamatan Sutojayan dan Bakung dikurangi dengan wilayah Kecamatan Wonotirto sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut. Sehingga Desa Ngadipuro menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Wonotirto. Kini, menjadi Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Desa Ngadipuro terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Banyuurip. Dan letak posko kami berada di salah satu wilayah besole. Wilayah ini termasuk wilayah perbatasan desa Ngadipuro dan desa Ngeni.

Dari sini pun kami sedikit mengetahui tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Ngadipuro yang terus berkembang seperti pada tahun



1970-an, terdapat jumlah penduduk sekitar 2000 jiwa dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sekitar 250. Tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Meningkatnya jumlah penduduk desa dapat dikurangi dengan program keluarga berencana. Kehidupan beragama di Desa Ngadipuro memiliki 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan Katholik. Kebiasaan masyarakat Desa Ngadipuro yang menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya diadakan pada waktu-waktu dan dilakukan dengan mengadakan “selamatan”. Desa Ngadipuro terdapat beberapa objek wisata alam yang menarik di antaranya adalah Pantai Jebring, Pantai Princen, Pantai Wedi Ireng, Pantai Keben, Pantai Selok Dhadap, Pantai Pudak, Pantai Dung Dowo, Pantai Bakung, Pantai Selok Kancil dan Pantai Benelan. Selain itu juga terdapat Goa Engkek, Goa Princen, dan Goa Lowo.

Sayangnya kami belum bisa sepenuhnya meng expos potensi pariwisata yang ada di Desa Ngadipuro karena keterbatasan akses jalan serta cuaca yang tak menentu. Sering kali kami ngenggeluhkan kesulitan sinyal dan akses informasi dari Lp2m dan teman - teman kooerdes ataupun Koorcam. Terlepas dari



semua itu kami berkomitmen untuk membuat program kerja yang dapat bermanfaat bagi setiap kalangan mulai dari pendidikan masyarakat dengan mengadakan bimbel, meningkatkan rasa cinta membaca dengan menghidupkan perpustes, kemudian persari yang melatih motoric anak - anak SD. Kemudian dari segi perekonomian kami mengadakan seminar pemasaran juga sertifikasi produk halal. Serta revitalisasi potensi pariwisata dengan penanaman 200 pohon produktif di pantai Pudak yang menjadi program unggulan kami. Dalam bidang sosial budaya kami juga rutin melakukan jumat bersih membersihkan masjid yang ada di dusun Besole dan Banyuurip kemudian ada pula lomba keagamaan serta pengajian yang juga di bantu oleh ibu - ibu muslimat serta bapak - bapak takmir masjid. Pada bidang Kesehatan kami juga melakukan penyuluhan serta cek hb gratis, kami juga mengadakan acara bulan timbang untuk ibu dan anak serta cek Kesehatan gratis untuk umum.

Yang kami kagumi ilah antusiuasme dari masyarakat yang begitu banyak. Bahkan Ketika kami mengadakan lomba olahraga desa kami sangat terkgum - kagung dengan antusiasme masyarakat meskipun terkendala cuaca acara masih terselenggara dengan baik.





Tak terasa satu bulan pun berlalu, jika kita melihat ke belakang banyak sekali problematika yang kita hadapi bersama melalui proses yang singkat untuk memahami karakter kita masing - masing. Tak jarang kita harus beradu argument demi tercapainya proker bersama kita. Namun di titik balik ini kami harus sesegera mungkin merelakan kenangan kebersamaan kami. Harapan kami semoga dari segala ilmu yang kami dapat dan segala yang kami tinggalkan disini semoga menjadi manfaat bagi kami anggota KKN serta Masyarakat Desa Ngadipuro.



Pengalaman Dari Aku Untuk Yang Pertama Kalinya

Oleh: Lutfiatul Khasanah

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN yang kurang beberapa hari ini akan terlaksana khususnya gelombang satu. Karena saya sudah mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama kurang lebih 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabennya belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se prodi yang sudah lama beradaptasi.

Siang, ketika pengumuman kelompok KKN tahun 2023 gelombang 1 UIN SATU Tulungagung, perasaan resah menghantuiku, entah apa yang akan terjadi saat itu. Dan ternyata benar, ada sesuatu yang tidak aku inginkan mengenai penempatan KKN untukku. Dengan berat hati aku harus menerima bertempat di Blitar tepatnya di Desa Ngadipuro, Kecamatan





Wonotirto, Kabupaten Blitar yang sebelumnya aku memilih di Kabupaten Tulungagung. Namun seketika aku berfikir apa yang kuinginkan belum tentu terbaik untukku.

Pagi tepatnya tanggal 19 Januari 2023, beberapa jam sebelum pemberangkatan KKN perasaan campur aduk kembali menghantuiku, entah perasaan cemas, takut tentang apa yang nanti harus aku hadapi disana, apa aku bisa lulus melewati KKN ini, tempat seperti apa yang harus aku tinggali selama KKN, apa teman disana dengan baik bisa menerimaku, dan ketakutan lainnya yang bahkan tidak masuk akal pun aku takutkan. Namun semua ketakutan dan kecemasan itu harus aku buang jauh-jauh dari diriku dan dirubah dengan pikiran yang positif.

First Impression

Sebelumnya untuk posko KKN Kelompok saya dibagi dua, yaitu posko pertama untuk BPH (Badan Pengurus Harian), Devisi Kesehatan, Devisi Kominfo (Komunikasi dan Informasi) dan untuk posko ke 2 tepatnya di rumah Ibu Apris sebagai pemilik posko ditempati oleh Devisi Sosial Budaya dan Agama juga Devisi Pendidikan. Dan saya termasuk salah satu anggota Devisi Sosbud jadi saya bertempat di rumah Ibu Apris.



Pagi hari pertama di posko saya pergi ke Mbelik bersama teman-teman baru yang beberapa jam lalu saling kenal. Tujuannya ke Mbelik ini karena rasa penasaran yang besar sudah menghantui saya. Karena Mbelik ini adalah tempat dimana warga Besole mencuci baju, dan mandi ditempat itu bersama yang mayoritasnya ibu-ibu. Namun, ketika hujan turun air Mbelik tidak jernih.

Keesokan hari setelah kedatangan hari pertama, first impression nyuci baju ke Mbelik bersama dua teman saya adalah salah satu pengalaman yang membuat saya terkesan dan sangat lucu. Cerita ini diawali dengan rasa kebingungan bagaimana cara menyucinya, karena pada saat itu Mbelik juga sepi tidak ada orang untuk saya dan teman-teman saya bertanya. Saya dan dua teman saya berfikir juga kenapa ada gayung disitu, apakah gayung tersebut dibuat mencuci baju atau dibuat mandi. Tanpa berfikir panjang lagi, dengan gesit salah satu teman saya mengambil gayung itu dan mengambil air di genangan, lain di sumur Mbelik karena sebelumnya juga kami belum tahu, dan hal itulah yang membuat saya tertawa sehingga menjadi kesan pengalamanku. Setelah satu genangan diambil airnya pindah lagi ke genangan air lainnya karena sekali air itu diambil tanahnya naik keatas kecampur air, kami pun tertawa lepas karena sama-sama





berfikir “kok begini ya?”. Beberapa hari setelah kejadian tersebut kami ke Mbelik lagi dan tanpa disengaja saat itu ada salah satu ibu yang sedang mencuci baju. Kami pun melihat bagaimana cara mencucinya dan dimana sumber air yang digunakan. Setelah kami mengetahui caranya, kami pun mulai mencuci baju sambil berbincang-bincang dengan ibu tersebut.

Mak Wak adalah tetangga posko 2 yang rumahnya paling dekat, kemarin beliau memberi kami makanan, yaitu *Blondo*. Dan *Blondo* ini adalah makanan yang baru saya ketahui beserta rasanya. Ketika saya bertanya ke teman saya, ternyata mereka sudah tau dan menyukai makanan tersebut. Dengan rasa penasaran saya mencobanya dan ternyata saya tidak menyukainya, melihat teman saya yang makannya lahab saya pun mencoba memakannya lagi dan ternyata saya tetap tidak suka, karena menurut saya rasanya seperti sesuatu makanan yang mentah. *Blondo* ini adalah ampas dari santan yang dimasak hingga mengeluarkan minyak berbentuk gumpalan-gumpalan kecil di mana pengolahannya membutuhkan waktu berjam-jam. Dan kata Mak Wak, *Blondo* ini akan terasa lebih sangat lezat jika dicampur dengan sambal.

Mencari Berkah





Beberapa hari sudah terlewati, dan tepat dihari kamis kami mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu daerah Besole, yaitu yasinan. Yasinan di daerah Besole ini menggunakan metode usmani, sehingga saya dan teman2 saya harus mengikuti metode tersebut. Selain kegiatan yasinan, kami juga mengikuti beberapa kegiatan rutin lainnya seperti, khataman al qur'an, pengajian, dan diba'an.

Mengisi kekosongan waktu serta mengabdikan kepada masyarakat dengan semaksimal mungkin, setiap sore divisi sosbud yang anggotanya salah satunya adalah saya mengajar ke TPQ An-Nafi' yang lokasinya sangat dekat dengan posko kami. Dengan berbagai macam karakter dan sikap anak-anak yang membuat saya terkesan lucu dan unik, sehingga membuat saya semakin betah mengajarnya. Ada yang terlalu aktif, pendiam, dan ada juga yang banyak bicara. TPQ An-Nafi' ini libur pada hari kamis dan minggu, namun sayangnya ketika hujan turun mereka harus terpaksa tidak masuk, dikarenakan kondisi jalan yang terkena air hujan menjadikannya licin dan membahayakan.

See you

Hari demi hari sudah terlewati, sampai pada akhirnya waktu KKN sudah habis. Secara bersamaan





kelompok kami berpamitan kepada semua tetangga masing-masing posko. Entah apa yang membuat saya berat hati untuk meninggalkan desa ini apalagi dengan semua kebaikan dari keluarga bu Apris dan juga semua tetangga posko kami. Padahal awal menempati desa Ngadipuro ini saya merasa tidak nyaman, dan rasanya selalu ingin pulang. Dan ternyata semua itu memang butuh proses dan juga waktu untuk beradaptasi supaya terbiasa.



Pengalaman Yang Menumbuhkan Kenangan

Oleh: Latansa Putri Wulandari

Saya sekarang sudah mulai percaya bahwasanya KKN itu memang menyenangkan, banyak memberikan pengalaman, membuat kita banyak relasi, meskipun kita harus bergelut dengan banyaknya tantangan dan hambatan. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, KKN ini menuntut kita untuk berdiri mandiri dan menerapkan ilmu yang kita punya kepada masyarakat. Kuliah tidak hanya sekedar menulis dan mendengarkan dosen didalam kelas akan tetapi kuliah juga belajar untuk terjun kemasyarakat.

Hidup dengan buku dan pena terkadang tidak memberikan jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup. Dengan adanya KKN ini, memberikan hal-hal baru yang akan kami rasakan. Pengalaman yang menarik bersama masyarakat di dalam KKN ini akan membuat kita benar-benar mengerti bagaimana kehidupan bermasyarakat yang akan kita jalani setelah lulus dari kuliah kelak.

Keluarga Baru

Tanggal 19 januari 2023 kemarin, kita bertemu dan menjadi keluarga baru di desa ngadipuro kecamatan

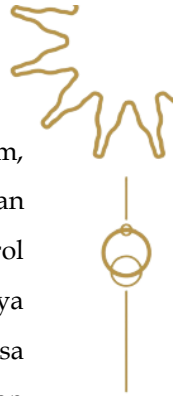




wonotirto kabupaten Blitar. Tepat tanggal 19 januari kita kelompok ngadipuro 1 yang beranggotakan 38 orang mahasiswa termasuk saya di dalamnya ada 28 orang perempuan dan 10 orang laki-laki kita berangkat bersama-sama dari kampus menuju desa ngadipuro tepat pada sore hari dan sampai di desa ngadipuro sekitar pukul 18.00. kita kelompok ngadipuro 1 kebagian tempat di dusun besole dan banyu urip yang berada di desa ngadipuro. Sesampainya kita di desa ngadipuro kita langsung menuju posko 2 yang dimana posko 2 ini adalah rumah dari guru paud dan guru ngaji. Kita di sambut hangat dan ramah oleh beliau. Setelah sampai saya dan teman-teman beristirahat sejenak lalu teman-teman yang kebagian di posko 1 langsung bebenah ataupun mebereskan kopernya masing-masing untuk di bawa ke posko 1.

Devisi pendidikan dan devisi sosial budaya dan agama menempati posko 2. Yang berada di posko 2 sebelum istirahat kita berbicara dengan tuan rumah dan kita di kasih wejangan oleh pemilik rumah untuk selalu ramah dan bersikap sopan kepada tetangga ataupun masyarakat setempat, setelah itu baru kita bisa istirahat dan tidur. Paginya kita bangun pagi, lalu kita bersih-bersih posko dan membereskan koper ataupun barang-



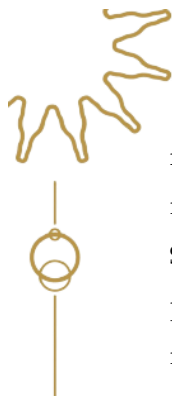


barang yang belum sempat dibereskan tadi malam, setelah selesai beberes kita belum mempunyai kegiatan lain, nah waktu itulah kita sempatin untuk mengobrol dengan sesama teman se posko dan berkenalan. Saya berharap semoga kelompok ngadipuro 1 ini bisa memberikan pengalaman yang luas bagi saya dan seluruh kelompok, saya juga berharap bisa memberikan kenangan banyak bagi masyarakat di desa ngadipuro terutama dusun besole dan dusun banyu urip. Dan saya harap kita bisa selalu bisa menjadi keluarga baik dalam KKN maupun diluar itu.

Kesan Pertama Berkumpul dengan Ibu-Ibu Jamaah Yasinan

Pada hari kamis, saya dan teman-teman perempuan yang ada diposko 2 kita diajak oleh pemilik rumah untuk yasinan dirumah tetangga, pada waktu itu cuacanya sedang hujan, saya dan teman-teman memilih jalan kaki dan memakai payung, kita di jalan sangat hati-hati banget karena jalannya licin. Waktu itu ibu pemilik rumahnya sudah jalan terlebih dahulu karena ada piket bebersih masjid, saya dan teman-teman menyusul. Awal berangkat hujannya tidak begitu deras akan tetapi semakin lama semakin deras berhubung kita membawa payung hanya 2 jadi kita putuskan untuk berteduh di





rumah tetangga dan menunggu ibu-ibu yang piket di masjid, sambil berbincang-bincang dengan tetangga. Setelah ibu-ibu piket di masjid sudah selesai dan hujan pun sudah begitu reda akhirnya kita memutuskan untuk melanjutkan perjalanan ketempat yasinan.

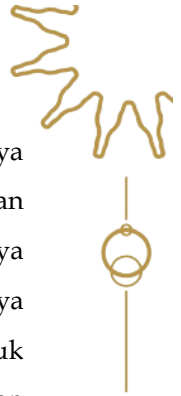
Di perjalanan kerumah yasinan saya dan teman-teman berjalan dengan sangat hati-hati karena jalannya becek dan licin. Setelah menempuh jalan yang becek dan licin akhirnya saya dan teman-teman sampai di tempat yasinan, disana sudah banyak ibu-ibu yang datang, saya dan teman-teman di sambut dengan hangat dan ramah oleh ibu-ibu yasinan. Setelah salam-salam dengan ibu-ibu yasinan saya dan teman-teman duduk dan acara pun dimulai. Setelah acara selesai kita di kasih suguhan lalu kita makan setelah itu saya dan teman-teman diperkenalkan oleh kepala PKK yaitu bu ana. Setelah acara perkenalan selesai akhirnya berpamitan dengan pemilik rumah yasinan dan akhirnya kita pulang.


Belajar Bersama di SD Ngadipuro 4

Devisi pendidikan di minta untuk mengajar di SD Ngadipuro 3 dan SD Ngadipuro 4. Anggota dari devisi pendidikan sendiri ada 7 anggota jadi kita bagi menjadi 2 jadi 3 mahasiswa di SD Ngadipuro 3 dan 4 mahasiswa di SD Ngadipuro 4 dan saya kebagian



mengajar di SD Ngadipuro 4. Hari pertama saya mengajar di SD Ngadipuro 4 saya belum ada persiapan sama sekali dan saya masih nerves. Hari pertama saya mengajar saya di jadwalkan mengajar di kelas 6, awalnya saya ragu tapi saya tetap masuk di kelas 6, saya masuk saya awal i dengan mengucapkan salam, lalu membunyikan pancasila yang di pimpin oleh salah satu siswa kelas 6, setelah itu saya berkenalan dengan siswa kelas 6, habis itu saya beri ice brikng terlebih dahulu agar siswa kelas 6 lebih fokus dan semangat dalam pelajaran. Setelah itu kita bersama-sama mengerjakan soal tematik yang ada di buku. Nah setelah dari kelas 6 saya setelah istirahat di jadwalkan kembali untuk mengajar di kelas 2, nah di kelas 2 ini saya masuk lalu mengucapkan salam dan memperkenalkan diri yang saya suka mengajar di kelas 2 ini saya banyak yang kenal karena siswanya kebanyakan murid ngajinya bu apris. Saya suka mengajar di kelas 2 karena siswa siswinya exsaited banget untuk belajar.






Ku Titipkan Renjana Dalam Bumantara

Oleh: Vina Farokatun Ni'mah

Aku mendapati sebuah kesempatan yang bisa di katakan kegiatan wajib saat menduduki bangku perkuliahan, yah kegiatan itu ialah Kuliah Kerja Nyata yang biasa orang sebut KKN. Aku mendapat lokasi KKN ku di wilayah Selatan Kabupaten Blitar yang tepatnya di Dusun Besole B Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto, yang merupakan wilayah Pegunungan berbatuan, jalan yang terjal, banyak jalan yang berlubang di karenakan truk muatan yang setiap hainya melintas, dan bisa di katakan sebuah wilayah Pelosok selatan. Perlu tenaga yang cukup sabar untuk menuju wilayah Ngadipuro ini. Namun dengan semua kekurangan terdapat surga yang tidak akan pernah bisa aku lupakan ketika aku pulang di rumah nanti, sebuah kenyamanan, ketentraman, keharmonisan, kesederhanaan dan banyak pembelajaran tentang hidup yang menyenangkan.

Perjalanku ke desa Ngadipuro ku tempuh selama kurang lebih 2 jam dari Tulungagung, jarak tempuh yang cukup lama dan melelahkan namun tetap ku lalui dengan bahagia, di samping itu juga aku berangkat Bersama dengan teman temanku satu



kelompok yang membuat perjalanan menyenangkan, sekitar pukul 17.00 WIB aku dan teman temanku sampai di Dusun Besole yang nantinya menjadi lokasi penempatan kami. Di karenakan baru pertama kali aku menapak kan kakiku di dusun ini, cukup kaget batinku. Wilayah yang seperti ini ternyata banyak masyarakat yang menempatinnya. Perjalananku sampai pada di salah satu rumah warga di karenakan hujan mulai turun dan aku beserta teman teman tidak tau tepat rumah yang akan kita tempati. Disitu aku berteduh sembari bertanya di mana rumah warga yang di jadikan Posko KKN UIN SATU Tulungagung. Di situ Bapak pemilik rumah melontarkan pertanyaan di karenakan melihat aku dan teman temanku cukup kebingungan mencari lokasi tempat posko kami dengan keadaan hujan “neng omahe sopo nduk poskone sampean?” di karenakan ada sedikit miskomunikasi dengan teman teman yang sudah datang pagi tadi serta tidak adanya jaringan internet di daerah sini saya hanya menjawab “Kokne mboten sumerap nggih bapak, tepat e ten pundi, niki kajenge tangklet rencang mboten wonten sinyal” namun sejenak kemudian terdapat mas mas yang memberitahukan bahwa tempat posko kami berada di rumah Bu Apris. Tanpa menunggu lama dan hari mulai gelap kami segera



beranjak untuk menuju ke rumah Ibu Apris dan tak lupa berpamitan dengan bapak pemilik rumah, ketika kami mulai menyalakan motor yang kami kendarai bapak itu tadi melontarkan guyonan yang cukup membuat kami bengong, “ Nduk, pemerintah kon dandani dalane yo” dengan wajah kebingungan saya dan teman teman hanya bisa tersenyum.

Ku lanjutkan perjalananku menuju posko yang akan aku tempati, 5 menit melewati jalan terjal aku sampai di rumah ibu apris yang nantinya rumah itu akan kami jadikan posko 2. Barang barang kami sudah sampai di tempat lokasi, yah memang sebelumnya barang2 sudah di angkut terlebih dahulu menggunakan pick up. Suara adzan maghrib sayup sayup sudah terdengar sembari ditemani gerimis, aku masih tetap berada di rumah ibu apris sembari menunggu teman temanku yang belum datang. Sekitar 10 menit aku menunggu, terdengar gemuruh kendaraan dari arah timur, ternyata teman temanku yang datang dengan sedikit basah kuyup di badan mereka, dan lampu jalan yang menyorot keadaan mereka ketika datang, setelah itu kita istirahat sejenak tak lupa dengan menjalankan kewajiban sholat maghrib. Setelah dirasa cukup kita berunding sejenak sebagai awal pengenalan bagi kami, karena memang dari awal kita





berangkat tidak mengenal satu sama lain. Selesai berunding kami yang mendapat posko di daerah barat tepatnya di salah satu rumah kosong peninggalan alm mbh sipon, disitu aku dsn teman temanku membawa barang seadanya terlebih dahulu, mengingat hari sudah gelap dan minimnya lampu jalan serta di temani gerimis, cukup sulit apabila di paksa membawa koper koper, yang cukup besar.

Sekitar pukul 20.00 kami masuk ke dalam rumah alm mbh sipon itu tadi. Ada Sebagian teman yang room tour ada juga Sebagian yang menemui saudara dai pemilik rumah dan sebagiannya lagi istirahat, yah mungkin karena mereka kelalahan dengan perjalanan yang cukup menguras tenaga. Setelah semua selesai, kami berkumpul di ruang tengah, kami berbincang bincang untuk membahas persiapan agenda selanjutnya. Di sela sela pembahasan, ketuaku yang Bernama Rofiq menuturkan bahwa di rumah ini terdapat ruangan yang tidak boleh di buka, dengan alasan adat jawa atau mungkin di dalam ruangan tersebut terdapat barang barang dari sang pemilik rumah, aku dan teman temanku hanya mengangguk iya, karena memang kita disini hanya pendatang dan bisa di katakan numpang jadi mau tidak mau harus patuh dengan ketentuan tersebut.





Pada minggu pertama kami lakukan kegiatan pendekatan Bersama masyarakat sekitar posko, kami menyebar dari arah selatan sampai arah utara, dan tak lupa kami juga mencari informasi terkait program kerja yang seperti apa yang nantinya kita laksanakan di pada 4 minggu kedepan. Banyak pelajaran yang kami dapatkan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, agama, bahkan adat istiadat.

Pada minggu ke dua, disitu terdapat konflik yang memang dari kita belum mengenal atau mungkin perlu adanya pembiasaan, pada malamnya kita selesaikan dengan penurunan ego masing masing, asalkan untuk kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar, dan di minggu ini kita juga sudah mengikuti kegiatan kegiatan yang menyangkut ke dalam masyarakatan seperti halnya yasinan, tahlilan, bahkan jamaah Bersama di mushola ataupun masjid, bahkan program kerja program kerja yang sudah tersusun pun mulai terealisasikan, seperti halnya program dai Jarkominfo yang segera mencari informasi terkait wisata wisata yang ada di desa ngadipuro ini yang nantinya akan di jadikan profil Desa, serta perealisasikan dari program kerja Ekonomi yang mencari produk produk umk yang nantinya bisa di terapkan sertifikasi halal di



dalamnya, dan hal itu merupakan program tuntutan dari LP2M UIN SATU Tulungagung.

Pada Minggu ke 3 separuh dari program kerja sudah terlaksana dengan sukses, meskipun banyak jerih payah di dalamnya, seperti halnya program kerja gabungan dengan kelompok KKN Ngadipro 2 yang menyangkup tentang pengembangan kemampuan baik dai anak anak hingga dewasa, program kerja tersebut ialah lomba desa seperti halnya adzan untuk anak anak dan volley ball untuk dewasa. Dalam kegiatan tersebut banyak antusias dari para masyarakat untuk ikut andil dalam mensukseskan kegiatan lomba kami, tak luput juga dengan dukungan kepala desa di dalamnya. Banyak kegiatan yang terjadi pada minggu ke tiga, yang dapat menyatukan serta mengompakan satu kelompok. Yang tadinya banya sekali terjadi sentimen sentiment antar anggota dan pada minggu ini keharmonisan semakin melekat.

Pada minggu ke empat, dimana minggu terakhir kegiatan KKN kita, disitu tidak hentinya kita menjalankan kegiatan kegiatan bermasyarakat, seperti halnya pengajian akbar guna memperingati Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW, dan besoknya kegiatan penanaman 200 bibit pohon buah produktif yang





nantinya dapat menjadi sumber manfaat bagi masyarakat desa, penanaman bibit kami lakukan di pantai pudak, yang menjadi mascot wisata di desa ngadipuro.

Dan hari ini sabtu tanggal 18 Februari kegiatan KKN ngadipuro resmi di tutup, dengan kegiatan penutupan di balaidesa yang di hadiri oleh bapak DPL dan Bapak Kepala desa. Banyak pembahasan yang perlu kita kaji ulang setelah selesainya KKN ini, baik dari ragam sosial budaya yang masih melekat pada masyarakat desa, dari adat istiadat bahkan toleransi antara masyarakat yang masih melekat. Selain dari sosial, adat istiadat, ekonomi, dan agama, desa ngadipuro memiliki destinasi wisata yang masih jarang orang temui, padahal wisata di desa ngadipuro ini merupakan surga di wilayah blitar selatan yang patut untuk di kunjungi dan di nikmati keindahannya.

Di desa ini, aku menitipkan rindu pada desiran ombak dan hempasan angin pedesaan yang memberikan seluruh kenyamanan, yang memberikan pelajaran, yang nantinya akan tetap teringat dalam ingatan. Di desa ini, desa yang bisa di katakana desa pelosok namun masyarakat di dalamnya menjunjung tinggi rasa toleransi serta keharmonisan lingkungan, begitu banyak pelajaran yang harus tetap lestarikan dalam kehidupan,



pelajaran hidup yang jauh dari kata egoisme dan merubah menjadi hidup yang penuh rasa syukur,tentram dan nyaman.

Terimakasih saya ucapkan pada seluruh lapisan masyarakat desa, terkhusus warga pedukuhan Besole B yang banyak memberikan bantuan selama kami di sini, tak akan pernah terlupakan seluruh jasa jasa yang pernah diberikan, hanya sebuah Renjana yang Ku Titipkan dalam Bumantara untuk satu bulan yang penuh makna.





“KKN” Pengabdian Atau Sebuah Formalitas Tugas?

Oleh: Khoirotul Islamiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Sebelum pemberangkatan KKN saya melakukan persiapan 2 hari dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 33 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, saya berkumpul di depan Masjid UIN Satu Tulungagung. Saya pergi kesana dibantu teman saya dari

fakultas Febi yang kebetulan juga tinggal satu kos dengan saya. Saya ke lokasi KKN dengan menggendarai sepeda motor bersama teman2 lainnya, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan saya kewalahan sehingga harus menyusun serapi mungkin agar cukup dipacking ke pick up. Bawaan saya cukup banyak yaitu satu ransel, satu kardus, satu koper ukuran besar, saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN. Desa Ngadipuro sendiri terdiri terbagi menjadi 2 yaitu Dusun Besole, Dusun Banyuurip dan Dusun Krajan. Mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi ada pula yang beragama Kristen dan Katolik. Bahkan ada di dekat posko, juga ada gereja dan masjid yang letaknya tidak begitu jauh.

Tepat diperjalanan saya berekspetasi disana pasti nyaman, kenal sama teman-teman baru dll. Belum sampai dilokasi saya dan teman-teman sudah dibluskan oleh google maps melewati jalan bolong-bolong yang lebih parah, disepanjang perjalanan banyak jalan yang berlubang disitulah saya merasa agak kecewa karna tidak sesuai dengan ekspetasi. Saya dan teman lainnya berangkat dari kampus UIN Satu Tulungagung pada






pukul 14.15 itupun molor, sambil menikmati jalanan yang rusak dan berlubang saya terus berkendara menyusuri jalanan menuju ke posko. Disini dibagi menjadi 2 posko, posko 1 berada di tempat rumah kosong Posko yang akan saya tempati bertempat di Jalan Dusun Krajan, RT. 2/RW 5, besole, Ngadipuro, Wonotirto Kab. Kediri. Alhamdulillah, tepat pukul 17.45 WIB saya tiba di Posko tepatnya rumah Ibu Afriz, molor 1jam dari jam yang seharusnya, ya karena tadi kesasar blusukan di pemukiman warga yang jalannya lebih parah.

Rabu, tanggal 25 Januari 2023 acara pembukaan KKN di Desa Ngadipuro, Tepat jam 10.30 MC pun mengambil kendali acara pembukaan KKN. Acara pembukaan diawali dengan bacaan surah Al-Fatihah. Setelah MC selesai membuka acara, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Acara selanjutnya yaitu sambutan. Kesempatan pertama diberikan kepada Kordes KKN Ngadipuro. Dalam sambutan dari Lutfi Dwi Kurniawan selaku Kordes menyampaikan perihal tujuannya berada di Desa Ngadipuro, sekaligus secara tidak langsung ingin bersilaturahmi dengan warga di desa ini. Kordes menyampaikan tujuan saya dan teman-teman berada di sini adalah untuk melaksanakan KKN,





sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus saya dan teman-teman tempuh, dan juga sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, adapun nanti akan ada berbagai program kerja yang akan disusun atas sepengetahuan dan seizin pihak desa. Beliau juga berharap program kerja yang dibuat nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Ngadipuro pada umumnya dan pembelajaran bagi saya dan teman-teman mahasiswa pada khususnya. Kesempatan berikutnya diberikan kepada Bapak Eko Wahyudi, selaku Kepala Desa Ngadipuro. Dengan pidato singkat bapak kepala desa, beliau memaparkan gambaran kondisi desa terkait dan memberikan semangat motivasi para mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Beliau juga berharap agar kedatangan kelompok KKN ini membawa perubahan pada Desa Ngadipuro."Saya harap untuk adek-adek KKN ini bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa Ngadipuro" katanya. Semoga, dengan adanya acara pembukaan ini memberikan awal yang baik dalam memulai kegiatan KKN di Desa Ngadipuro. Desa Ngadipuro juga menyimpan potensi alam yang luar biasa karena di sana terdapat beberapa pantai yang masih alami. Adapun pantai yang terdapat di Desa Ngadipuro, di antaranya yaitu Pantai Pudak, Pantai Jebring, Pantai

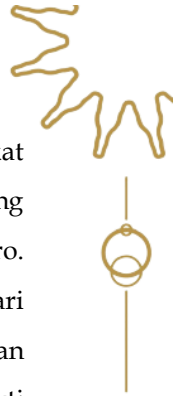


Keben, Pantai Dung Dowo, Pantai Bakung, Pantai Selok Kancil, dan Pantai Benelan.

Minggu pertama, saya dan teman-teman devisi melakukan survey ke masjid-masjid yang ada di sekitar tempat posko, pada tanggal 27 Januari 2023 devisi agama menggelar acara Jum'at bersih di masjid yang bertempat di Masjid Nurul Huda Dsn. Besole Ds. Ngadipuro Kec. Wonotirto Kab. Blitar dalam rangka menjaga kebersihan yang merupakan kewajiban saya dan teman-teman devisi dalam pengabdian dimasyarakat untuk turut menjaga dan merawat agar tetap rapi , indah dan bersih. Bila tempat ibadah bersih suasana jadi segar, bakal bikin nyaman, aman dalam beribadah dan bakal terbebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Aktivitas yang saya kerjakan dengan cara bergotong royong ini melibatkan semua anggota KKN ngadipuro 1 beserta masyarakat disekitar. Selanjutnya Minggu Kedua, tanggal 5 Februari 2023 saya dan teman-teman devisi menjalankan proker yaitu kelompok Ngadipuro 1 & 2 membuat program kolaborasi program kerja, yaitu mengadakan suatu lomba islami dalam memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, salah satu CO devisi agama Ahmad Labibul Fuad



mengatakan “ kegiatan lomba islami ini mengangkat tema yaitu (Ceria Berlomba Membangun Generasi) yang dikhususkan untuk anak-anak tingkat SD di Ngadipuro. Minggu Ketiga dan terakhir tanggal 8 dan 10 Februari 2023 pemberian kipas angin di mushola Pak Bakrie dan program kerja selanjutnya melaksanakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di Masjid Banyu Urip. Kerja bakti ini dilaksanakam oleh seluruh anggota devisi agama dengan dibantu oleh beberapa devisi lain serta BPH (Badan Pengurus Harian). Kegiatan yang saya dan teman-teman laksanakan ini diantaranya menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, kaca masjid, memasang pengharum ruangan, mencabut rumput serta menyapu halaman masjid. Singkat Cerita, kegiatan saya dan teman-teman sudah mulai berhenti karena saya dan teman-teman KKN menyiapkan acara untuk perpisahan, 1 bulan saya sudah menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Desa Lokasi Baru yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya.





Surat Terbuka Kepada Pemerintah Untuk Desa

Ngadipuro

Oleh: Jagad Dewa R.

Desa ngadipuro adalah salah satu desa yang ada di kabupaten blitar tepatnya pada kecamatan wonotirto. Desa ini juga dekat dengan pantai pudak dan pantai jebring yang dimana kedua pantai ini belum terekspos secara luas. Kedua destinasi wisata ini sebenarnya tidak kalah bagusnya dengan pantai-pantai lain di wilayah kabupaten blitar, namun karena akses jalannya masih sulit membuat kedua destinasi wisata ini jarang dikunjungi oleh baik dari penduduk sekitar maupun luar daerah. Selain itu akses dari jalan lintas selatan (JLS) yang masih belum selesai pembangunannya di beberapa titik daerah bisa juga menjadi salah satu faktornya.

Secara geografis Desa Ngadipuro terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi desa ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Letak Desa Ngadipuro berada diantara 3 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan wonotirto dan kecamatan



Panggungrejo kabupaten Blitar adapun batas desa tersebut, diantaranya adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambakrejo Kec Wonotirto.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalitengah Kec Panggungrejo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia Samudra Hindia.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngeni Kec. Wonotirto.

Wilayah desa Ngadipuro sendiri itu terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah desa 1.859.660 Km² atau 1859.660 Ha. Luas tanah sebesar 989.567 Ha adalah sebagian besar ditempati pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal persawahan. Wilayah desa Ngadipuro dilewati sungai Serit sepanjang 5 km. Iklim Desa Ngadipuro berdasarkan data BPS kabupaten Blitar tahun 2013, selama tahun 2013 curah hujan di Desa Ngadipuro rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2014-2019.





Kegiatan ekonomi di Desa Ngadipuro sendiri sebagian besar berfokus pada produksi tebu. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar masyarakat ngadipuro, khususnya daerah besole dan banyuurip memiliki tanah atau sering disebut dengan tegalan. Rutinitas setiap hari khususnya pagi hari masyarakatnya sudah berangkat ke tegalan untuk mengelola tanaman tebu sendiri. Operasional roda ekonominya sendiri cukup ketika waktu tebu telah tiba tinggal dikirim dan dijual ke kota atau luar daerah. Selain itu masyarakat disini menilai menjadi petani tebu itu lebih fleksibel dan mudah mendapatkan keuntungan yang cukup. Namun disini sisi negatifnya adalah terletak di masyarakatnya yang sangat kurang berinovasi dalam menciptakan perputaran roda ekonomi yang berjalan pada daerahnya. Maksudnya adalah sebagian besar masyarakat desa ngadipuro, khususnya daerah besole dan banyuurip hidupnya hanya bergantung pada tebu. Jadi, apabila terjadi sesuatu yang berdampak pada panennya tebu pastinya juga akan mempengaruhi perputaran roda ekonomi masyarakat setempat.

Salah satu faktor terjadinya perputaran roda ekonomi pada masyarakat, khususnya Desa Ngadipuro daerah Besole dan Banyuurip adalah soal pendidikan.





Faktanya di Desa Ngadipuro sendiri ternyata rata-rata masyarakatnya hanya lulusan SD dan SMP saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat soal betapa pentingnya soal pendidikan, antara lain:

- Tidak ada sekolah SMA atau SMK (sebenarnya ada, jarak tempuhnya yang jauh)
- Kondisi jalan yang kurang terawat (rusak)
- Pernikahan Dini
- Seks Diluar Nikah
- Biaya
- Mindset yang kurang bisa diajak berkembang

Dari beberapa faktor-faktor diatas, ini seharusnya menjadi perhatian betul baik dari pemerintah setempat, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Bagaimana bangsa ini bisa mengahapi nasib dikemudian hari kalau tempat-tempat tertinggal seperti desa ngadipuro kurang diperhatikan? Padahal kan disini juga banyak generasi penerus bangsa. Mereka juga berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan fasilitas-fasilitas yang tentunya cukup layak dan memadai.





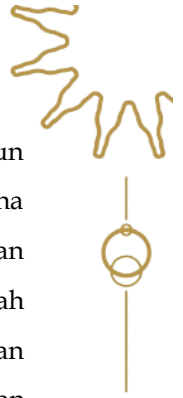
Pernyataan ini pun sekaligus menampar kami sebagai tim peserta KKN (kuliah kerja nyata) Universitas Islam Negeri Sayyid Rahmatullah Tulungagung 2023 yang bertugas disana karena begitu tertinggalnya daerah mereka dari segi ekonomi dan pendidikan. Tidak hanya itu saja, soal sosial, agama, budaya cukup memprihatinkan.

Fakta keprihatinan dari segi sosial agama budaya disini salah satunya adalah kurang perhatiannya masyarakat atas sejarah terbentuknya desa ngadipuro sendiri. Padahalkan sebagai warga setempat seharusnya tau akan sejarah tempat kelahirannya sendiri walaupun hanya secara garis besarnya saja atau minimal tau arti dari filosofi nama Ngadipuro, Besole, Banyuurip. Berangkat dari fakta ini, kami pun menemukan sebuah artikel dengan berstruktur makalah pada website balai desa ngadipuro yang sebenarnya itu pun harus dikaji dan diteliti lagi oleh ahlinya untuk mengungkap sejarah yang sebenarnya dan diakui kevaliditasannya.

Disini saya sebagai salah satu tim KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Ngadipuro berharap kepada pemerintah untuk melihat dan memperhatikan desa ini. Banyak sekali disini yang bisa kembangkan oleh



pemerintah baik dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Apalagi desa ini juga kena imbas wilayahnya oleh proyek pemerintah JLS (Jalan Lintas Selatan). Saya yakin program-program pemerintah melalui kementerian yang terkait, seperti kementerian pendidikan dengan program kerja kampus mengajar dan kampus mengabdikan bisa memaksimalkan potensi-potensi yang ada di desa ini, Desa Ngadipuro Kabupaten Blitar Jawa Timur.





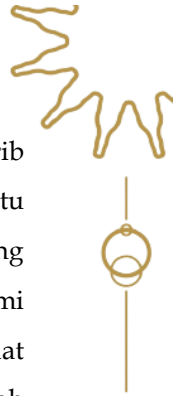
Cerita KKN Ngadipuro 1

Oleh: Handrio Wicaksono

Pada tanggal 18 Januari kami para peserta KKN Ngadipuro berangkat dari Masjid UIN SATU TULUNGAGUNG menggunakan kendaraan pribadi setelah terlebih dahulu mengirimkan barang bawaan kami menggunakan sebuah pick up yang sudah kami sewa jauh-jauh hari. Kami berangkat dari Masjid UIN SATU TULUNGAGUNG tepat pukul 15.00 WIB, perjalanan kami berjalan mulus tanpa adanya halangan pada awal mula pemberangkatan walaupun matahari terasa berada di atas kepala kami karena terasa sangat panas pada siang hari itu. Tepat pukul 16.00 WIB kami mulai memasuki kecamatan WONOTIRTO perjalanan mulai terasa cukup sulit dikarenakan banyak yang lubang dan batu yang kami lewati karena jalan menuju posko kami melewati berbagai macam jalan mulai yang masih berbentuk tanah, batu hingga kubangan lumpur yang menghalangi kami di perjalanan ini. Perjalanan kami banyak menemui masyarakat yang antusias akan kedatangan kami di desa Ngadipuro ini, kami sangat bersyukur kedatangan kami bisa memberikan rasa senang dan gembira dari warga




setempat,kami sampai tepat pada jam adzan maghrib karena kami sempat tersesat hingga mencapai jalan buntu dikarenakan ketua kami lupa akan tempat posko yang akan kami singgah,Jam menunjukkan jam 6 sore kami pun langsung bersiap-siap untuk melaksanakan shalat maghrib di musholla terdekat dari posko kami,setelah kami melaksanakan ibadah shalat maghrib kami pun kembali ke dalam pokso untuk melaksanakan rapat pertama kami pada rapat ini kami membahas tentang bagaimana pembagian posko dan juga bahan masak yang akan kami gunakan selama 1 bulan mendatang.Hasil rapat kami menghasilkan kesepakatan bahwa posko dari KKN ngadipuro 1 akan dibagi menjadi 2 pokso yaitu posko atas dan posko bawah,untuk posko bawah akan digunakan oleh divisi pendidikan dan divisi agama sedangkan posko atas akan digunakan oleh divisi ekonomi,media,kesehatan dan juga bph.setelah hasil rapat selesai kami pun langsung menuju posko masing-masing untuk segera membersihkan diri dan juga beristirahat,setelah kami selesai berganti baju dan juga membersihkan diri,kami melakukan malam pengakraban dengan duduk melingkar dan memperkenalkan diri kami satu persatu sekali lagi untuk lebih merasa dekat dengan





teman-teman yang akan tinggal bersama kami selama 1 bulan ini.

Keesokan hari nya kami mulai melakukan kegiatan pertama kami di desa ngadipuro ini yaitu dengan bersilaturahmi ke pada para tetangga terdekat posko kami,kami memperkenalkan diri kami terlebih dahulu dan meminta ijin warga setempat untuk melaksanakan kegiatan KKN dan mengabdikan kepada masyarakat desa ngadipuro ini untuk membantu mereka,setelah berkeliling kami kembali ke posko kami untuk makan siang dan beristirahat sebentar selagi menunggu waktu shalat dzuhur.Setelah shalat dzuhur kami kembali rapat untuk mengetahui jalannya kegiatan silaturahmi yang sudah kami jalankan.Setelah selesai menyelesaikan rapat tersebut kami mulai membahas tentang proker yang akan kami jalani selama 1 bulan mendatang dan juga hal apa saja yang kami butuhkan untuk melancarkan proker yang akan kami lakukan.Kami dari Divisi ekonomi tentu memikirkan konsep kegiatan proker apa yang sesuai untuk divisi kami dan juga hal yang bisa kami lakukan untuk masyarakat desa ngadipuro.Setelah berpikir dan juga merundingkan hal apa yang bisa kami jadikan proker kami pun sepakat pada 4 hal,satu pelaksanaan seminar ekonomi untuk



membantu masyarakat ngadipuro memasarkan hasil umk nya secara lebih jauh,dua pelaksanaan sertifikasi halal untuk membantu pelaku usaha makanan untuk mendapatkan sertifikat halal agar pelaku usaha bisa meyakinkan bahwa produk yang mereka miliki sudah sesuai standar halal dan juga aman untuk dikonsumsi,tiga pembuatan plang dan juga pengambilan bibit pohon kegiatan ini dilakukan untuk menambah daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ngadipuro dan juga mengkonservasi pantai yang dimiliki oleh desa ngadipuro agar masyarakat luas mengetahui tentang keindahan pariwisata yang dimiliki desa ini,empat penanaman bibit dan juga pemasangan plang kegiatan ini dilakukan guna merealisasikan kegiatan konservasi pantai pudak yang dilakukan guna menambahkan daya tarik wisata yang dimiliki desa ngadipuro dan juga menambah kecantikan dan keasrian pantai pudak.

Kami pun mulai melaksanakan proker yang telah disusun tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan pertama yaitu pelaksanaan sertifikasi halal kami berkeliling desa ngadipuro untuk mencari pelaku usaha yang ini didaftarkan hasil umk nya menjadi produk halal,setelah mencari sepanjang hari kami akhirnya mendapatkan hasil yaitu pelaku usaha bernama mbok



winih beliau ini sudah berusia lanjut tapi tetap semangat untuk ber usaha dengan produk yaitu rempeyek nya yang diberi nama rempeyek mbok winih.Umk ini kami tindak lanjuti dengan mengisi dan mendokumentasikan hal yang diperlukan untuk mendaftarkan nya ke mui agar mendapatkan sertifikasi halal dan menindaklanjuti semua proses nya.proker kedua kami yaitu melakukan seminar ekonomi dengan tujuan membantu pelaku usaha sekitar untuk menjual hasil produksi mereka melalui platform online agar bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas,kami memulai seminar ini pada jam 1 siang dengan tempat berada di Balai desa ngadipuro tamu yang kami undang pun bermacam macam mulai dari pelaku usaha,perangkat desa dan juga teman teman KKN ngadipuro berjalan nya seminar ini sangatlah baik karena dari pemateri dan juga audiens sangat semangat menjalani seminar ini dan juga bisa mendapatkan hasil yang maksimal saat penutupan dari seminar ini.

Selalu Siap Sedia Menjadi Pengabdian Untuk Negeri

Oleh: Nurul Azizah Qotrun Nada

Aku berprespsi bahwa KKN itu adalah kegiatan yang membosankan dan membuatku sangat tidak nyaman. Karena kita harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Namun seiring dengan berjalannya waktu aku dapat melewatinya dan aku mulai nyaman dengan orang-orang sekitar. KKN ini adalah bentuk pengabdian serta pengimplementasi apa saja materi yang telah kita dapat di perkuliahan. Pengabdian ini sangat penting karena tidak ada artinya kuliah hanya mengenal materi saja tanpa adanya praktik. Menurutku praktik ini sangat penting karena kita bisa belajar sesuatu yang belum kita dapat ketika kita kuliah. KKN juga adalah bentuk pengimplementasian tridharma perguruan tinggi dimana mahasiswa dapat memahami, mengabdikan dan meneliti.

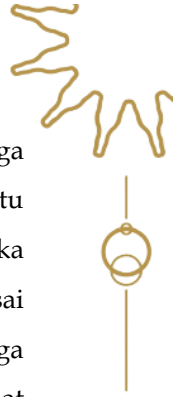
Menjadi Keluarga Baru

Tanggal 19 Januari kami berangkat menuju daerah yang kami gunakan untuk KKN. Tepatnya di Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Dimana tempat ini adalah desa yang paling timur dari kecamatan Wonotirto jadi desa ini berbatasan dengan





Kecamatan Panggungrejo. Kami berangkat KKN berjumlah Mahasiswa yang berasal dari satu kampus dari berbagai latar belakang yang berbeda yang mengharuskan kami beradaptasi lagi dengan teman baru dan juga masyarakat yang baru. Dimana hal ini merupakan tugas besarku. pada saat itu kami sampai di rumah Bu Apris dan Pak Erik. Beliau adalah seorang guru dan pegawai kpu di Kabupaten Blitar. Jadi karena kami berjumlah banyak kami dibagi menjadi 2 posko dimana posko utama 26 Mahasiswa berada di rumah bapak Slamet dan Posko 2 berjumlah 13 mahasiswa berada di rumah Ibu Apris. Dan kebetulan saja aku berada di Posko 2 karena aku merupakan Divisi pendidikan agar dekat dengan sekolahan dan madin karena rumah bu Apris dekat dengan lokasi tersebut. kami sampai di posko KKN pada waktu sore hari kemudian kami masuk ke rumah bu Apris dan berbincang-bincang selanjutnya kami pun sholat maghrib berjamaah.. kami pun diberi peraturan atau wejangan oleh bu apris ketikan nanti kita mulai terjn di Masyarakat. Keesokannya kami pun memasak bersama-sama. Bu Apris adalah seseorang yang loman dermawan jadi ketika kita memasak kita dibolehkan untuk memakai bahan-bahan dan wadah masak, jadi kita tidak usah repot-repot



membawa alat gerabah. Kita juga sowan ke tetangga untuk meminta izin mandi. Jadi ketika kita mandi itu masyarakat disekitar itu mengizinkan kita malah mereka ikut senang dan tidak hanya itu kadang setelah selesai mandi kita biasanya diberi sesuatu oleh tetangga biasanya sayur atau umbi-umbian. Dan itulah membuat kami sudah terbiasa dan menjadi keluarga baru.

Kegiatan Pembersihan Pantai Pudak Bersama Lurah Desa Ngadipuro

Pada saat pagi hari, kami anggota KKN di beri tugas oleh kepala desa untuk membersihkan pantai Pudak. Kami pun pergi setelah sarapan kemudian lanjut pergi menggunakan kendaraan kami sendiri-sendiri dengan bergandengan. Dalam perjalanan kami melewati jalan yang sangat berliku-liku. Kami melewati batu-batu, sampai motor kami mengebul berasap seperti tidak kuat. Jalannya yang sangat menanjak dan menikung. melihat jalannya yang seperti itu kami juga terbayarkan oleh pemandangan pegunungan yang sangat indah dan menakjubkan. Setelah kita sampai di lokasi pantai, nampak bibir pantai tersebut sangatlah kotor dan sepi tidak ada pengunjung. Namun air lautnya sangatlah indah berwarna biru bening dan ombaknya yang besar suaranya yang keras ketika menghantam tebing pasirnya





juga berwarna putih. Ketika kami sudah nyampai di pantai, bibir pantai langsung kami bersihkan. Kotoran atau sampahnya misalnya adalah kayu ranting, plastic, dan juga batok kelapa. Kami mulai menyisir pantai dari ujung sebelah kiri menuju kanan. Setelah pantau dinilai sudah bersih kami pun beranjak untuk foto bersama. Tidak hanya itu salah satu dari teman kami ada yang bermain air sampai berenang dipinggiran pantai. Setelah dirasa kami sudah mulai kelelahan kami pulang. Sebelum kami pulang kami menyusuri jalan jalur lintas selatan walaupun tidak samapai selesai. Sebenarnya tidak hanya pantai pudak saja yang ada di wilayah desa Ngadipuro melainkan ada 10 Pantai yang masing-masing akses jalannya masih sulit untuk bisa dilewati. Hal ini menjadi tugas kami para mahasiswa untuk ikut mempromosikan pantai-pantai tersebut agar dapat dikenal seluruh lapisan masyarakat.

Pembukaan KKN di Balai Desa Ngadipuro

Pada tanggal 25 Januari kami pun resmi di izinkan untuk mulai mengabdikan di masyarakat oleh kepala desa. Acara ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan mahasiswa beserta DPL. Acara pembukaan ini berlangsung begitu meriah. Sebelum hari H pembukaan kami pun menyiapkan perlengkapan kegiatan seperti



sound system, kursi meja dan lain sebagainya. Mahasiswa yang ber KKN di Desa Ngadipuro terdapat 2 kelompok yaitu Ngadipuro 1 dan Ngadipuro 2. Ngadipuro 1 untuk wilayah Besole dan Bnyuurip sedangkan Ngadipuro berada diwilayah Krajan. Jadi pada saat pembukaan kami melakuka kolaborasi. Dan Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar sampai akhir.

Mencuci Baju di Sumber yang ada di Desa Ngadipuro

Ketika kami berada di rumah orang lain selayaknya kita memiliki tata karma jadi seperti penggunaan air, itu kita tidak boleh boros-boros dalam menggunakan air. Oleh karena itu ketika aku memiliki banyak cucian kotor aku pergi saja ke sumber bersama teman-temanku. Setelah aku sampai di sumber aku masih bingung bagaimana cara mencuci baju disini. Untuk hari pertama mungkin aku masih bingung. Hari berikutnya aku pergi lagi ke sumber dan aku melihat ibu ibu sedang mencuci baju dan aku belajar sambil melihat ibu itu. jadi aku melihat alat-alat apa saja yang harus dibawa dan salah satunya adalah gayung. Dan benar saja aku lupa membawa gayung aku pun kembali ke posko untuk mengambil gayung. Setelah itu aku pun menjadi terbiasa cuci baju disumber hal yang belum pernah aku lakukan





dapat aku lakukan disini dan inilah hal baru yang aku dapatkan ketika aku KKN di Desa ini. aku sangat bersyukur penduduknya yang sangat ramah sehingga membuatku nyaman untuk tinggal disini.



Dari UIN SATU Untuk Desa Ngadipuro

Oleh: Rika Nur Halimah

Sekilas Tentang Pendaftaran KKN

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023 ini kembali membuka pengabdian masyarakat yang dinamakan dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada masa pembukaan pendaftaran semua mahasiswa mendaftarkan diri di KKN ini dengan penuh pertimbangan yang sangat matang, kemungkinan kebanyakan mahasiswa bimbang antara mendaftar pada gelombang pertama atau gelombang kedua. Pada gelombang pertama ini LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menetapkan dua kecamatan yang berada di provinsi jawa timur yaitu kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Kedua kabupaten tersebut telah disiapkan beberapa desa pilihan yang nantinya akan dipilih oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Saya memutuskan untuk memilih masa pengabdian di Kabupaten Blitar tepatnya di Kecamatan Wonotirto Desa Ngadipuro. Sebelumnya belum mengenal jauh tentang desa ini dimana letak





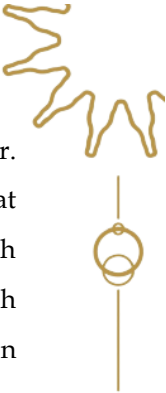
tempatya dan alamatnya. Namun disamping itu juga menyempatkan untuk melihat sekilas video di youtube mengenai profil Desa Ngadipuro. Desa Ngadipuro merupakan desa yang terletak di Kabupaten Blitar bagian selatan dimana Desa Ngadipuro ini berbatasan langsung dengan kecamatan Panggungrejo. Letak desa Ngadipuro yang sangat strategis ini membuat desa ini dijuluki sebagai desa terpencil dikarenakan jauh dari peradaban perkotaan sehingga jarang diketahui banyak orang.

Desa Ngadipuro yang jarang di ekspos oleh banyak orang ini ternyata memiliki berbagai potensi. Potensi yang dimiliki oleh desa ini diantaranya seperti budaya karawitan, seni jaranan, dan potensi kepariwisataan. Membahas tentang potensi kepariwisataan yang ada didesa ngadipuro ini ternyata desa ngadipuro memiliki sepuluh pantai yang memiliki keindahan yang sangat menarik wisatawan. Salah satu pantai tersebut adalah pantai pudak, pantai ini dijadikan nama untuk pembuatan batik pudak.

Perjalanan Menuju Lokasi KKN

Perjalan untuk menuju lokasi KKN diawali dengan keberangkatan kelompok KKN Desa Ngadipuro dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diawali dengan pelepasan mahasiswa KKN yang





telah diwakili oleh sebaqiaian peserta KKN oleh rektor. Perjalanan ditempuh cukup memakan waktu yang sangat lama yaitu kurang lebih dua jam. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih dua jam tersebut akhirnya telah memasuki daerah Ngadipuro namun di sisi lain tertinggal dengan rombongan pertama yang lebih duluan sampai di posko tempat tinggal selama KKN sehingga kehilangan arah dan tersesat di perjalanan. Rombongan sisanya tersesat sampai ke pantai pudak dan pada waktu itu hari semakin malam dan tetap melanjutkan perjalanan untuk ke posko. Sesampainya di posko waktu menunjukkan hampir magrib dan melaksanakan kegiatan peribadatan. Kelompok KKN Ngadipuro terbagi menjadi dua posko yaitu posko pertama di bagian barat sedangkan posko kedua di rumah Bapak Erik dan Bu Apris. posko pertama di tempati oleh BPH dan divisi lainnya yaitu divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi kominfo sedangkan di posko dua di tempati oleh divisi pendidikan dan divisi sosial budaya dan agama dikarenakan posko tersebut dekat dengan SD, SMP, dan Madin.

Perkenalan Dengan Masyarakat Setempat

Setelah beberapa hari tinggal di daerah tersebut selanjutnya melakukan anjangsana kerumah warga





sekitar posko untuk meningkatkan hubungan baik antara mahasiswa KKN dengan Masyarakat setempat. Adapun tujuan melakukan anjarsana adalah untuk menggali informasi tentang desa tersebut dan memahami kondisi masyarakat sekitar. Setelah melakukan anjarsana dan memahami kondisi lingkungan masyarakat sekitar ternyata masyarakat disini masih menjalin hubungan baik dengan tetangga samping rumah. Selain itu kondisi lingkungan khususnya pada segi pendidikan formal maupun non formal, kondisi pendidikan disana sangatlah memprihatinkan. Menurut warga sekitar rata - rata pendidikan paling tinggi disini minimal SMP, mengapa demikian hal ini dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah akses jalan. Akses jalan yang ada di desa ini sangatlah memprihatinkan, apabila memasuki musim hujan seperti ini jalan menjadi licin dan rawan. Bukan faktor akses jalan saja ada juga faktor jarak tempuh ketika ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi sangat jauh dari tempat tinggal, dan kurangnya motivasi dari dalam diri untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka setelah lulus dari SMP lebih memilih untuk bekerja dan menikah di usia muda. Dari segi pendidikan non formal misalnya mengaji atau ber unsur agama kurang di perhatikan dikarenakan faktor lingkungan

yang kurang mendukung, sehingga keadaan disana minim pemahaman tentang agama.

Pelaksanaan Program Kerja Dari Divisi Sosial Budaya dan Agama

Divisi sosial, budaya dan agama memiliki program kerja diantaranya seperti peringatan isra' mi'raj, dan bakti sosial (jum'at bersih). Kami melaksanakan program kerja tersebut dengan sangat baik. Pada minggu pertama kami melakukan program kerja yaitu bkti sosial program kerja ini ditujukan untuk membersihkan masjid di hari jum'at dengan dibantu oleh rekan KKN la nnya. dalam memperingati isra' mi'raj kami mengadakan colab dengan ngadipuro 2, lomba ini di ikuti oleh santri madin setempat dengan semangat yang membara. Puncak acara peringatan isra' mi'raj ini kami laksanakan dengan dibantu oleh masyarakat setempat sehingga acara tersebut terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Selain itu kmai juga memiliki program kerja yaitu cinematic potensi budaya desa ngadipuro berhubung pihak pengurus bagian seni karawitan tersebut tetangganya ada yang sakit maka dengan terpaksa tidak melaksanakan program kerja tersebut.

Pengalaman Mengajar



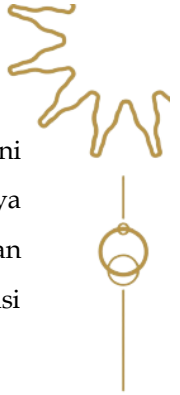



Selama menjalankan masa pengabdian masyarakat di Desa Ngadipuro pernah ikut mengajar di SD Ngadipuro 04. Keadaan disana sangat memprihatinkan karena kebanyakan murid disana belum memahami dengan baik pelajaran yang telah di sampaikan. Bukan hanya itu saja literasi budaya membaca disana itu masih kurang sehingga ketika di beri pertanyaan tentang materi mereka belum tahu dan masih bingung.

Kesan Selama Menjalani Masa KKN Di Desa Ngadipuro

Memilih desa ngadipuro sebagai tempat untuk menjalankan sebuah pengabdian terhadap masyarakat merupakan suatu tantangan terbesar bagi saya pribadi. Hal ini dikarenakan saya harus memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman untuk melakukan sebuah gerakan perubahan. Adapun tujuan kampus mengadakan program Kuliah Kerja Nyata ini semata - mata tidak lain untuk mewujudkan inovasi dan kreatifitas dari mahasiswanya. Selain itu tujuannya adalah untuk untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan untuk masyarakat.

Selama menjalankan masa pengabdian ini banyak pengalaman yang saya dapat diantaranya mendapatkan teman baru, bisa bersosialisasi baik dengan masyarakat, dan mengenal dengan baik kondisi lingkungan yang ada di Desa Ngadipuro.



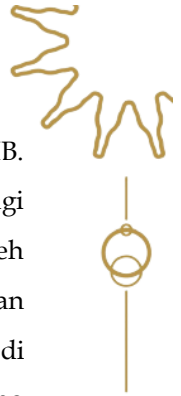


Merajut Kerukunan Dengan Warga Ngadipuro

Oleh: Rida Rohmatu Lutfia

Malam sebelum hari pemberangkatan peserta KKN aku sibuk mempersiapkan barang bawaan yang dibutuhkan untuk hidup selama 1 bulan kedepan di tempat KKN ku nanti. Perasaanku malam itu sangatlah campur aduk ada rasa senang, penasaran, dan juga takut perasaan itu muncul karena aku berfikir bahwa akan sulit untuk berbaur dengan teman baruku. Kamis 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu pun tiba dimana hari pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU pada jam 13.00 WIB. Namun pagi harinya kelompok KKN Ngadipuro 1 harus berkumpul di masjid Baitul Hakim (Masjid UIN SATU) terlebih dahulu untuk mengumpulkan barang bawaan agar diangkut bersama pick up yang telah kelompok kami sewa lalu diantar ke desa tujuan yaitu Ngadipuro-Wonotirto hal ini dilakukan untuk mempermudah perjalanan kami nantinya. Setelah acara pelepasan peserta KKN di aula gedung Arief Mustaqim selesai aku dan teman-teman kelompok Ngadipuro 1 bergegas menuju ke lokasi KKN. Namun karena berangkat terlalu sore, jalanan yang dilalui kurang memadai, cuaca hujan, dan juga sempat salah jalan alhasil

kami baru tiba di posko 2 sekitar pukul 17.00 WIB. Sebelumnya kelompok KKN kami memang terbagi menjadi 2 posko karena posko 1 yang ditempati oleh Divisi Pendidikan dan Sosial Budaya dekat dengan sasaran mereka yakni sekolah serta TPQ. Sesampainya di rumah Bu Apris selaku pemilik rumah posko 2 kami yang baru saja datang disambut dengan baik dan langsung dipersilahkan masuk kedalam rumah untuk istirahat karena hari sudah mulai gelap dan cuaca yang sedang hujan. Sembari menunggu hujan reda kami berbincang-bincang dengan Bu Apris mengenai posko 1 yang akan ditempati oleh Divisi Ekonomi, Kesehatan, Kominfo, dan juga BPH (Badan Pengurus Harian.) Karena langit sudah gelap serta jalanan lumayan licin akibat baru turun hujan anggota posko 1 bergegas ke posko dan berencana untuk langsung beristirahat karena perjalanan yang kami tempuh seharian sangatlah melelahkan. Namun sesampainya di posko 1 kami sedikit terkejut dengan kondisi kamar mandi yang berada di luar rumah dan hanya diberi pintu dengan selembar kelambu hal lain yang membuat kita tercengang adalah ketika kita tahu bahwa WC disini rata-rata adalah 'Jumbleng' atau WC yang langsung jatuh ke alam. Hari berganti aku dan temanku memutuskan untuk mencari tumpangan toilet

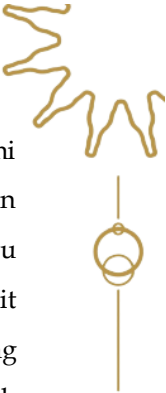




milik tetangga sekitar dan ternyata teman-temanku yang lain juga tidak bisa buang hajat di WC milik posko hingga sebagian dari kami banyak yang memutuskan untuk mencari WC tetangga yang lebih layak digunakan. Aku tak menyangka bisa mengalami hal yang tak pernah terbayang dalam angan-anganku, bukan maksudku untuk sombong dengan kebiasaan masyarakat desa yang mungkin bagi sebagian orang itu serasa menjijikkan. Aku akui bahwa aku pun juga gadis desa yang hidup dalam kesederhanaan namun aku sangat bersyukur di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan.

Beranjak dari kisah di atas, hari-hari di minggu pertama tinggal di desa Ngadipuro ini sungguh membuatku serasa ingin pulang karena aku merasa sangat bosan dan tidak kerasan karena kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon KKN yang dibuat lelucon mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja Ngrumpi, Kuliah Kerja Nyantai dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang minggu pertama masih digunakan untuk proses adaptasi dengan lingkungan sekitar seperti melakukan kegiatan silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-






temanku satu kelompok di desa ini. Selebihnya kami banyak menghabiskan waktu hanya untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami. Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan hal-hal pemicu rasa malas adalah kami mulai menjalankan program kerja yang kelompok kami rencanakan seperti halnya Divisi Ekonomi yang mendapatkan tugas dari LP2M untuk mendaftarkan produk yang belum bersertifikasi halal. Sampai hari dimana kita mencari pelaku usaha di seluruh daerah banyuurip dan besole kami melakukan pembagian per divisi untuk mempercepat survey yang dilakukan. Setelah usaha pencarian yang dilakukan seluruh kelompok KKN Ngadipuro 1 akhirnya kami menemukan satu pelaku UMK yakni Mbah Winih. Tahap selanjutnya yaitu kami Divisi Ekonomi berkunjung ke rumah Mboh Winih selaku pelaku usaha pembuatan rempeyek yang akan kami bantu untuk mengajukan sertifikasi halal yang didampingi oleh LP2M. Alhamdulillah respon dari Mbah Winih sendiri sangat baik dan mau membantu kami untuk menyelesaikan tugas sertifikasi halal. Tidak sampai situ saja, setelah mendaftarkan produk Mbah Winih divisi ekonomi juga melakukan seminar terkait pemasaran yang



bertemakan "Strategi Pemasaran Berbasis Digital Marketing' yang bertujuan untuk memperkenalkan pemasaran secara online melalui media sosial seperti facebook, instgram, whatsapps beserta strategi pemasarannya kepada audiens.

Seminar ini diikuti oleh perangkat desa Ngadipuro, Ibu-ibu PKK, Pelaku UMK, beberapa masyarakat setempat, dan seluruh kelompok KKN Ngadipuro 1 dengan didampingi oleh Bapak Kepala Desa Ngadipuro. Dalam melaksanakan seminar ini kami mengundang narasumber yang memang berkompeten dalam bidangnya, yaitu Ibu Fira Ibialty Kreatitin, S.Pd, M.M yang merupakan guru Ekonomi di SMAN 1 Sutojayan, dengan background pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya Ibu Fira dapat memberikan materi sesuai dengan harapan kami. Setelah seminar berjalan dengan lancar divisi ekonomi juga memiliki program unggulan yakni melakukan penanaman 200 bibit pohon di area pantai pudak dengan tema "Konservasi Alam Guna Pengoptimalan Potensi Pariwisata" yang terlaksana pada tanggal 16 Februari 2023. Penanaman bibit tidak hanya dilakukan oleh Divisi Ekonomi saja namun juga dipandu oleh Bapak Maryono dan teman-teman selaku pengelola pantai pudak dan





seluruh anggota kelompok KKN Ngadipuro 1. Selain melakukan penanaman bibit, divisi Ekonomi KKN Ngadipuro 1 juga memasang beberapa plang untuk menghiasi area publik Pantai Pudak, seperti untuk menjaga kebersihan, keselamatan diri, motivasi, serta keindahan di area bebas pengunjung. Kami mahasiswa KKN terutama dari Divisi Ekonomi sangat berharap bahwa Pantai Pudak akan memikat ketertarikan wisatawan dan terekspos dalam sosial media yang akan dikenal oleh khalayak umum.

Alhamdulillah semua program kerja dari Divisi Ekonomi telah rampung dan pada tanggal 18 Februari kami kelompok KKN Ngadipuro 1 melakukan penutupan di balaidesa Ngadipuro lalu kami berpamitan kepada warga sekitar bahwa tugas KKN kami di Ngadipuro ini sudah selesai dan dari Divisi Ekonomi juga berpamitan kepada Mbah Winih yang telah membantu tugas kami sampai selesai. Namun, setelah acara penutupan selesai kami sepakat akan pulang ke rumah masing-masing pada tanggal 20 Februari karena kami memiliki rencana akan melakukan bakar-bakar di posko. Semoga apa yang saya dan teman-teman seperjuangan khususnya kelompok KKN Ngadipuro 1 ini dapat memberikan manfaat serta



kesan yang baik bagi masyarakat desa Ngadipuro-
Wonotirto-Blitar. SAMPAI JUMPAAAAA ;))

Desa KKN Ku

Oleh: Sri Wulandari

19 Januari ialah hari dimana aku dan kelompok ku memulai pengabdian kepada masyarakat di Dusun Mbesole Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Dari tanggal 18 kami telah mendata siapa saja yang berangkat dari Tulungagung yang bertitik di masjid UIN SATU Tulungagung, sedangkan yang berangkat dari blitar berkumpul di rumah salah satu kelompok yang tepatnya di dekat Alun-alun Ludoyo. Berhubung acara pemberangkatan mahasiswa KKN sedikit molor maka teman-teman ada yang memilih berangkat jam 11.00 (sebelas) untuk mengumpulkan barang bawaannya ke pik up yang diikuti beberapa mahasiswanya dari arah Tulungagung dan selanjutnya ke arah Ludoyo untuk mengambil barang-barang mahasiswa dari wilayah Blitar. Pemberangkatan dari arah Ludoyo yakni jam 13.00 (satu siang) dan sampai ke lokasi ± jam 15.00 (tiga sore) dan untuk mahasiswa yang berangkat jam 14.00 (dua siang) juga berkumpul di tempat yang disepakati karena hanya beberapa mahasiswa yang mengetahui jalur ke tempat KKN dan masih banyak yang





salah jalur karena kurang hafal dengan daerah di Ngadipuro ini.

Perjalanan menuju lokasi KKN menurut beberapa mahasiswa sangatlah jauh dari ekspektasi mereka termasuk aku juga, walaupun daerah rumahku juga di pergunungan namun tidak seperti ini. Yang dapat aku gambarkan yakni jalur yang menanjak, banyak aspal yang rusak, tikungan tajam, dan masih banyak jalan yang berbatuan serta licin saat hujan melanda. Daerah yang dijadikan lokasi KKN ini berada di dataran tinggi yang dikelilingi oleh tumbuhan tebu dan pohon kelapa sebagai sumber daya alam (SDA). Setelah sampai di Posko 2 kami disambut oleh Bu Afris selaku pemilik rumah dan disini kami dikasih tahu bahwa air disini mengandung kapur serta kendala yang dialami yakni kesulitan dalam memperoleh air tersebut. Setelah seluruh peserta KKN datang semua yakni \pm jam 18.30 (setengah tuju malam) kami dipersilahkan untuk bersih diri karena pada waktu itu sedang turun hujan dan melakukan ishoma. Setelah selesai semua kita diberi beberapa info mengenai keadaan, situasi, dan kondisi di Dusun Mbesole ini.

Setelah selesai berkoordinasi dengan seluruh anggota KKN dan melakukan kunjungan ke RT sebagai bentuk izin untuk menempati di rumah kosong milik





Almh. Mbah Sipon. Berhubung kondisi disini hujan yang cukup lebat maka barang" yang berat akan diambil pada saat pagi hari karena jalan disini licin dan cukup gelap sehingga membawa barang seperlunya saja dan beberapa beras dan lauk yang dapat dimakan saat malam hari tentunya semua merasakan lapar setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Setelah sampai di rumah Mbah Sipon saya merasa ada energi yang kurang nyaman, tidak diragukan lagi karena rumah yang ditempati sudah cukup lama kosong, pemiliknya datang kesini hanya sekedar bersih-bersih saja. Setelah semua berkumpul kami melakukan do'a dan meminta izin untuk menempati kediaman beliau, setelah itu kami beberes tempat dan sebagian masak nasi dan lauk untuk dimakan bersama. Setelah makan kita koordinasi singkat setelah itu istirahat, berhubung curah hujan pada malam itu sangat lebat maka ada beberapa tempat yang bocor sehinga tidurpun terganggu.


Keesokan harinya dengan kondisi yang masih hujan, kami menanak nasi di tungku dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan oleh anak dari Almh. Mbah Sipon yang tempat tinggalnya tidak jauh dari posko kami, beliau datang bersama anaknya untuk melihat kondisi rumah setelah hujan lebat kemarin





serta mengalirkan air untuk masak, cuci piring dan untuk mandi. Disini aku membantu untuk memasak nasi dan melakukan api-api karena suhu disini terasa dingin apalagi pada saat itu masih hujan. Setelah sarapan kami melakukan rapat besar untuk membahas kondisi di wilayah ini, karena plening dari kelompok berbeda jauh dengan keadaan yang sebenarnya sehingga kita mengatur ulang alokasi dana yang sebelumnya sudah tersusun rapi, selain itu kami mulai anjingsana ke warga sekitar posko dan memohon izin apabila selama KKN kami akan sering numpang mandi dirumah warga karena di posko ku hanya ada satu kamar mandi sedangkan anggotanya ada 26 (dua puluh enam) dan dari wargapun memberikan izin. Untuk kegiatan sehari-hari sebelum diadakan pembukaan KKN di Desa Ngadipuro ini saya dan teman-teman memilih untuk lebih dekat dengan masyarakat disini dan menjalankan tugas-tugas yang sudah di planing dari awal.

Tepat tanggal 25 Januari kalah hari dimana KKN kami dibuka dan diresmikan oleh Pak Eko selalu Kepala Desa Ngadipuro. Aku merupakan anggota dari Divisi Kominfo bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan untuk dipublikasikan ke Instagram kelompok kami yakni @KKN.ngadipuro1, Divisi Kominfo terdiri



dari 6 anggota yang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda sehingga dapat menghandel semua kegiatan yang ada dari Upload semua kegiatan dari seluruh devisi, kami juga memperkenalkan wisata yang ada di Ngadipuro ini. Aku sebagai anggota Divisi Kominfo turut senang dalam mengikuti kegiatan dari devisi lainnya, mulai dari awal KKN sampai Akhir KKN, pada minggu pertama devisi ku mencari bahan-bahan untuk Tag Vidio Profil Desa Ngadipuro, Vidio Pembukaan KKN, serta mengenalkan wisata yang berada disini, seperti Pantai dan goa yang menjadi destinasi di wilayah Ngadipur ngadipuro. Wisata disini masih kurang terjangkau oleh masyarakat luas karena akses jalan pun masih termasuk sulit untuk dilewati kendaraan roda empat, namun saat kita berada di sini akan merasakan suasana yang nyaman seperti Pulau milik pribadi.

Selain mengenalkan wisata dan desa kami juga mempublikasikan kegiatan dari Devisi lainnya, seperti devisi Ekonomi yang mendaftarkan produk dari penduduk disini untuk di sertifikat Halal dan penanaman pohon dipantai Pudak untuk Penghijauan, lalu devisi Pendidikan melakukan persari, perpusdss dan lainnya, lalu devisi Kesehatan mengagendakan kegiatan cek



kesehatan mulai dari balita hingga lansia, dan divisi Sosbud mengali informasi kebudayaan disini dan melakukan kegiatan lainnya yang berdasarkan keagamaan. Semua kegiatan itu kami informasikan dan publikasikan melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, Tik Tok, dan lainnya untuk menjadi kenangan disetiap perjalanan selama KKN di Ngadipuro 1.

Memang selama seminggu disini ada rasa yang kurang nyaman namun setelah itu aku sudah mulai terbiasa dengan kehidupan disini, namun sampai sekarang aku masih sedikit khawatir saat pergi keluar dengan kondisi jalan yang licin akibat hujan dan membuat traumaku sering muncul secara tiba-tiba. Aku ingin disaat meninggalkan tempat ini akan memberikan kesan yang positif kepada warga masyarakat dan menjadi kenangan bagiku maupun bagi seluruh warga disini. Mungkin aku akan rindu sholat berjamaah Bersama-sama, mengikuti acara rutin, dan berinteraksi dengan keluarga disini. Pada akhirnya semua keluh kesah pada saat KKN ini hanya menjadi kenangan yang indah dan bisa diceritakan kepada generasi berikutnya.

Ngadipuro Village

Oleh: Zulfa Indana



Tidak terasa semester 5 sudah berakhir. Setelah UAS selesai dan libur 1 bulan, terdapat pengumuman mengenai pendaftaran KKN gelombang 1. Pendaftaran dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 dan berakhir pada tanggal 5 Januari 2023. Selanjutnya aku memutuskan untuk mendaftar KKN gelombang 1. Pada saat pendaftaran aku memilih untuk KKN di desa Ngadipuro yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Walaupun masih satu kota dengan tempat tinggalku tetapi untuk menempuh perjalanan ke desa Ngadipuro masih membutuhkan waktu yang lama dan aku pun belum pernah mengunjungi desa Ngadipuro tersebut. Desa Ngadipuro terletak di bagian selatan kota Blitar. Disana juga terdapat banyak pantai yang indah salah satunya adalah pantai pudak.

Pada tanggal 9 Januari 2023 aku beserta teman-temanku berangkat bersama ke desa Ngadipuro pada pukul 15.00 WIB. Di dalam perjalanan menuju desa Ngadipuro terdapat pemandangan yang sangat indah seperti perbukitan dan gunung. Namun terdapat



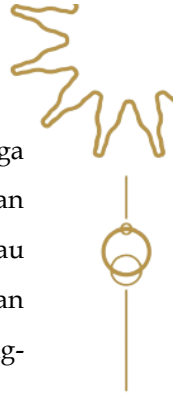


beberapa kesulitan dalam menempuh perjalanan menuju ke desa Ngadipuro yaitu jalannya yang sangat berliku dan belum rata. Akhirnya kami pun sampai didesa Ngadipuro pada pukul 18.00 WIB. Setelah sampai diposko 2 hujan pun turun. Kami pun sholat magrib dan beristirahat sebentar sambil menunggu hujan reda. Setelah hujan reda kami menuju ke posko 1 yang akan kami tempati selama satu bulan ke depan. Dalam perjalanan menuju posko 1 jalannya sangat licin. Akhirnya kami pun sampai posko 1 dengan selamat. Sesampainya di posko 1 kami membereskan barang-barang yang akan dipakai selama KKN dan beristirahat.

Keesokkan harinya kegiatan diisi dengan menyapu dan membersihkan rumput liar yang berada di lingkungan sekitar posko. Dalam KKN ini aku belum banyak mengenal teman-teman yang berada satu posko denganku. Akhirnya kami pun mulai berkenalan dengan sedikit berbincang-bincang. Setelah beberapa hari kami pun mulai akrab satu sama lain.

Hari berikutnya diisi dengan bersilaturahmi dengan tetangga sekitar posko. Jarak antara tetangga satu dengan lainnya lumayan jauh. Akhirnya aku dan teman-temanku berkunjung ke beberapa rumah yang dekat dengan posko. Tetangga sekitar posko sangat baik dan





ramah kepada orang baru. Aku dan teman-temanku juga berkunjung ke rumah bapak Sumandi yang merupakan ketua RT. Beliau sangat ramah dan baik. Bahkan beliau juga menawarkan kamar mandinya untuk dipijamkan kepada kami selama KKN disini. Kami pun berbincang-bincang hingga tak terasa waktu sudah sore hari.

Dalam KKN ini terdapat tugas yang perlu dijalankan seperti tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu seperti membuat essay yang bertema pengalaman selama masa KKN dan juga meng-upload foto anjongsana di instagram. Dan tugas kelompok seperti membuat proker setiap devisi. Aku memilih devisi kesehatan. Di dalam devisi kesehatan terdiri dari 5 orang. Aku dan teman-temanku mulai memikirkan proker apa yang cocok di desa Ngadipuro ini dalam masalah kesehatan.

Di desa Ngadipuro hanya terdapat beberapa puskesmas. Kegiatan rutin yang biasanya dilakukan di puskesmas seperti pemberian imunisasi, bulan timbang serta cek kesehatan pada ibu hamil. Dulunya masih terdapat posyandu khusus lansia, namun beberapa bulan terakhir ini posyandu untuk lansia sudah tidak dijalankan lagi. Selain itu bidan di puskesmas tersebut hanya beberapa. Beliau bernama bu Santi dan Bu Ike.





Kami juga banyak bertanya ke bidan proker apa yang cocok untuk dijalankan di desa Ngadipuro ini. Akhirnya kami mulai memikirkan untuk mengadakan cek kesehatan gratis untuk warga desa ngadipuro. Bu Santi dan bu Ike sangat baik dan ramah beliau banyak membantu devisi kesehatan dalam menjalankan proker misalnya mencarikan sasaran penyuluhan, selain itu beliau juga banyak membantu pada kegiatan cek kesehatan yang akan berlangsung.

Tidak hanya bu bidan kami juga banyak dibantu oleh bapak-bapak RT dusun besole untuk menyebarkan kupon yang digunakan dalam kegiatan cek kesehatan. Untuk melaksanakan cek kesehatan banyak keperluan yang harus dipersiapkan, misalnya mengurus surat perizinan tempat, menghubungi komunitas, mencari sasaran dan masih banyak hal lagi yang perlu diperhatikan dalam menjalankan cek kesehatan gratis ini.

Dalam devisi kesehatan mempunyai beberapa proker diantaranya kerja bakti membersihkan sekitar puskesmas, kerja bakti ini bertujuan untuk membantu pekerja puskesmas dalam membersihkan lingkungan agar lebih asri dan bersih, memberikan penyuluhan mengenai gizi seimbang kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita, kegiatan ini bertujuan untuk mencegah

terjadinya stunting pada anak dan gizi buruk, dan mengadakan cek kesehatan gratis, yang bertujuan membantu masyarakat untuk memudahkan dalam memeriksakan kesehatannya. Cek kesehatan gratis dilaksanakan pada hari Minggu 12 Februari 2023. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Semoga dengan diadakanya kegiatan cek kesehatan gratis ini dapat bermanfaat bagi warga desa Ngadipuro. Cek kesehatan gratis ini dibantu oleh komunitas dari peduli kasih sesama. Komunitas ini banyak mengadakan bakti sosial, tidak hanya cek kesehatan gratis tetapi juga memberikan bantuan berupa pemberian sembako bagi orang-orang yang membutuhkan.

Itulah beberapa proker yang kami jalankan dalam sebulan kedepan di desa Ngadipuro. Selama masa KKN berlangsung memberikan banyak pengalaman yang belum pernah aku dapatkan, selain itu juga memberikan pelajaran berharga untukku sebagai evaluasi dalam kehidupan bermasyarakat.



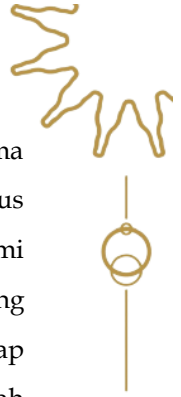


Sebulan Dengan Penuh Pengalaman

Oleh: Sherly Dwiva

Diawali dengan hari pertama perjalanan menuju desa yang akan dituju untuk KKN. Pada tanggal 19 Januari 2023 saya memulai perjalanan ke Dusun Besole Desa Ngadipuro di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar untuk memulai KKN, saya dan rombongan mahasiswa UIN SATU Tulungagung kelompok Ngadipuro 1 berangkat pada sore hari sekitar pukul 15.00, sebelum jam keberangkatan tersebut saya merasa kesal karena pik up yang mengangkut barang-barang telat dua jam dari jam yang sudah di tentukan sehingga kami harus menunggu di halaman masjid UIN SATU dengan rasa capek dan panas karena saya berangkat dari Trenggalek mulai jam 08.00. Belum lagi pembukaan pelepasan mahasiswa KKN juga jauh dari jam yang sudah di tentukan sehingga saya dan teman-teman harus menunggu sekitar dua jam untuk berangkat, karena terhalang hujan akhirnya kita menunggu hujan reda.

Tidak hanya itu, dalam perjalanan kami juga sempat berpencar dari kelompok dan kelompok saya tersesat dalam keadaan sudah hampir maghrib. Sesaat sebelum maghrib kami sudah sampai di posko pertama,



tapi semua itu belum bisa untuk rehat karena tak lama hujan deras dan kami yang ingin ke posko 2 harus menunggu hujan sedikit reda, sambil menunggu kami rundingan sebentar setelah itu membawa barang-barang yang berada pada posko 2 dengan keadaan hujan, gelap dan jalanan yang sulit di lalui licin dan berbatu. Setelah sudah sampai posko masing-masing belum bisa istirahat karena harus beres-beres dan menyiapkan makanan untuk makan malam setelah semua nya siap kami berdoa singkat dan makan bersama.

Sebelum masuk hari kedua, saya ingin menceritakan bagaimana perjalanan pertama kali saya untuk ke desa ngadipuro. Jalan yang berliku berkelok naik turun itu mungkin sudah banyak ditemukan di desa lainnya akan tetapi jalan menuju desa ngadipuro ini ditambah dengan jalan batuan dan juga berlubang dimana lubang tersebut banyak genangan air. Akan tetapi, dibalik susah nya akses jalan tersebut terdapat pemandangan yang sangat indah dengan banyak nya pohon kelapa, tebu dan pepohonan lainnya tidak hanya itu udara di desa ngadipuro masih terasa segar. Selain itu, malam pertama kedatangan, kami mengalami culture shock yang mana di desa tersebut tidak ada sinyal, susah air bersih bahkan kamar mandi yang minim untuk bisa






mandi ditambah tidak banyak rumah yang mempunyai tempat buang air besar yang layak. Hal tersebut benar-benar membuat saya kaget dan merasa kurang nyaman, akan tetapi dengan niat tulus untuk kuliah kerja nyata saya berusaha semaksimal mungkin disini.

Masih di hari kedua dengan keadaan malam hari yang sudah lelah dan mengantuk dan juga sudah menyiapkan rencana untuk silaturahmi ke tetangga sekitar pada esok paginya tiba - tiba tengah malam hujan deras dan tidak di duga ternyata atap posko bocor dan kami saling pindah tempat untuk mencari posisi tidur yg lebih aman. Hal tersebut membuat tawa seluruh isi posko dan hujan masih terus berlanjut sampai esok pagi akhirnya silaturahmi dilaksanakan pada sore hari dengan berkunjung ke rumah-rumah sekitar posko. Alhamdulillah, warga desa setempat menyambut ramah dan banyak yang baik memberikan bantuan bahan untuk masak.

Baru hari ketiga sudah menguras emosi , sungguh hal yang sudah terduga sebelumnya karena dengan macam karakter pada anak 26 di posko 2 dalam perkenalan singkat mungkin cukup susah untuk memahami dan pada malam hari terjadi suatu perasaan yang datang pada masing-masing, pertama pembagian



pada setiap divisi ada yg survey tempat dan ada yg mengikuti kegiatan bersih-bersih pantai dan sebelumnya saya ikut untuk bersih-bersih di pantai bersama sebagian divisi yang lain dengan lagi dan lagi track jalan dan akses yang sangat susah, licin dan juga panas. Saat malam tiba, tiba disaat diskusi rundingan proker terjadi selisih paham antara satu dengan yang lain dengan keadaan yang sudah sama-sama lelah dan lapar terluap emosi yang mengganjal dengan banyaknya beda pemikiran, saya pribadi menyayangkan karena komunikasi yang selama ini dijalankan ternyata masih banyak yang misscom dengan begitu mungkin bisa membuat anak-anak yang lain bisa saling memahami satu sama lain dan lebih baik kedepannya.

Hari dimana berusaha memperbaiki keadaan agar lebih baik dari sebelumnya, meskipun diawali dengan sedikit tetesan air mata tapi waktu terus akan berlanjut jadi kami langsung berbagi tugas menyelesaikan proker masing-masing. Malam diisi dengan rapat sampai mengantuk karna banyak nya perubahan jadwal dan berpengaruh pada jadwal proker, ditambah dengan tugas kampus ada yang perlu diselesaikan bersama sama.



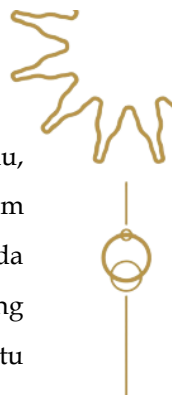
Sudah seminggu lebih saya bertahan di kondisi seperti ini kondisi yg susah senang dan banyak pengalaman dalam hidup tentang bagaimana cara bersyukur bahwa masih banyak yang kurang dari kita. Susahnya air, kurang layak nya kamar mandi sehingga mengharuskan menumpang ke kamar mandi tetangga. Banyaknya keluhan tidak membuat saya menyerah karena pemikiran positif membuat kita bisa berpikir bahwasanya masi banyak yang lebih susah dari saya sehingga membuat saya banyak-banyak lebih bersyukur. Dibalik susah nya keadaan desa terdapat banyak kekayaan yang dimiliki desa Ngadipuro dari mulai banyaknya pantai, makanan unik dan masih banyak lainnya.

Di minggu ketiga kami sudah mulai beradaptasi dengan keadaan sekitar, dimana program kerja KKN di desa Ngadipuro sudah banyak yang berjalan berbagai divisi juga sudah berusaha melakukan program kerja nya dengan se maximal mungkin. Sepertinya hal nya proker divisi saya yaitu divisi kesehatan telah mendapatkan berbagai informasi mengenai kesehatan warga sekitar. Banyak nya pernikahan dini berakibat pada beberapa anak yang mengalami stunting, selain itu dalam acara cek kesehatan gratis dalam proker divisi kesehatan terdapat



banyak lansia yang mengalami sakit diabetes, pegel linu, batuk, asam urat maupun beberapa penyakit umum lainnya. Kami juga mendapatkan informasi bahwa ada yang mengalami gangguan jiwa di dusun Besole, yang biasa ditangani oleh Bu Santi bidan Posyandu Pembantu di Dusun Besole, Desa Ngadipuro.

Tentunya sekitar satu minggu lagi sudah penutupan, karena sudah lelah fisik maupun mental selama satu bulan lebih. Banyak keluh kesah yang mungkin dirasakan tapi tidak semua bisa di ceritakan, bertemu dengan teman baru, berusaha memahami sifat satu sama lain dengan waktu yang singkat dan masih banyak lagi. Terima kasih atas kerja sama dan kekeluargaan yang selama ini sudah di usahakan sebaik mungkin. Terimakasih atas banyaknya pengalaman pertama yang sudah saya dapatkan dalam waktu yang bisa dibilang singkat ini. Saya berharap perkenalan dan hubungan keluarga yang singkat ini tidak putus sampai di penutupan, akan tetapi bisa berlanjut untuk hari selanjutnya. Karena semua pertemuan akan mengalami perpisahan.

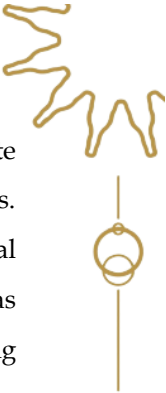




After Feel 30 Days In Ngadipuro

Oleh: Rosydatun Nafi'ah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program dari kampus yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu selama 1 bulan atau lebih dengan melakukan pendekatan interdisipliner dan sektoral. Dengan diadakannya KKN diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya untuk mengabdikan dan juga berbagi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam membantu memecahkan dan melaksanakan pembangunan didalam kehidupan bermasyarakat. Desa yang menjadi sasaran KKN disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi seperti kekurangan tenaga kerja terampil dll. Setiap kampus mempunyai tata cara atau pedoman sendiri dalam pelaksanaan program KKN. UIN satu tulungagung menyediakan 2 gelombang program KKN, gelombang 1 dilaksanakan pada bulan Januari dan gelombang 2 dilaksanakan pada bulan Juli. Selain itu, kampus juga menyediakan program KKN antara lain jalur MDB (membangun desa berkelanjutan), komunitas, inklusi dan regulasi multisektoral.



Dalam pendaftaran KKN menggunakan website smartcampus yang sudah disediakan kampus. Pendaftaran KKN pada gelombang 1 dibuka pada tanggal 28 Desember sampai 5 Januari dan penyediaan berkas KKN pada tanggal 1 - 5 Januari. Banyak kendala yang terjadi dalam pendaftaran KKN diantaranya website eror karena banyak yang akses, tidak bisa masuk desa yang di minati karena kuota penuh dll. Seperti saya waktu mendaftar memilih di desa tugu 2 sendang tulungagung tetapi pada saat ada seleksi acak dari lp2m saya dipindah tempat KKN di desa ngadipuro Blitar. Awal mengetahui pengumuman penerimaan KKN saya menangis karena saya mendapat desa yang tidak saya pilih selain itu tempatnya jauh dan tidak ada teman yang dikenal.

Sebelum memulai menjalankan tugas KKN diadakan pembekalan untuk mengetahui keadaan desa, apa saja yang di butuhkan desa, dan tata krama atau tingkah laku ketika berbaur dalam bermasyarakat.

Keluarga Baru

Saya KKN di desa ngadipuro kecamatan wonotirto kabupaten Blitar. Di desa ngadipuro terdapat 2 kelompok KKN yaitu pertama desa ngadipuro 1 yang meliputi dusun besole dan banyu urip kemudian kedua desa ngadipuro 2 yang terdiri dari dusun krajan.



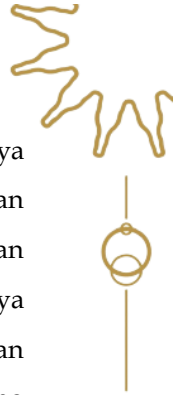


Kelompok saya berada di desa ngadipuro 1 yang anggotanya terdiri dari 28 perempuan dan 10 laki laki. Kemudian kami menempati 2 posko, posko pertama di rumah ibu Apris beliau adalah seorang guru ngaji dan juga guru paud kemudian yang kedua di posko rumah bapak Slamet.

Sebelum memulai KKN kelompok saya mengadakan beberapa pertemuan yang bertujuan untuk saling mengenal dan juga membahas struktur kelompok dan divisi. Saya memilih divisi sosial budaya dan agama. Pada tanggal 12 Januari 2023 mengadakan pertemuan bersama bapak Dpl yaitu bapak Fikri Amrullah di Ma'had UIN satu pukul 13.00 Wib. Pertemuan tersebut membahas tentang potensi desa, jalan desa, dll.

Pada tanggal 19 januari 2023 kelompok saya berangkat KKN ke desa ngadipuro. Saya baru pertama kali datang ke desa ngadipuro dan cukup kaget ya karena melihat kondisi jalan yang sangat sulit, jalannya berliku, berlubang, ketika hujan sangat sulit karena airnya menggenang di jalan yang berlubang dan jika malam gelap soalnya tidak ada penerangan lampu, tetapi disamping itu pemandanganya sangat indah menyejukkan disetiap jalan ngadipuro di kelilingi tanaman tebu yang menjulang tinggi. waktu berangkat





KKN bertepatan dengan cuaca yang hujan yang pastinya jalan licin ditambah lagi saya bersama beberapa teman tersesat karena lupa rumahnya bu apris, kami keterusan sampai jalan ke pantai pudak hehe. Setelah tanya - tanya warga setempat akhirnya kami sampai posko kemudian langsung istirahat dan ngobrol sama pemilik rumah yang bernama bu apris sambil perkenalan lebih dekat lagi sama temen - temen agar saling mengenal yang nantinya apabila menjalankan proker atau lainnya mudah tidak ada kata sungkan atau canggung.

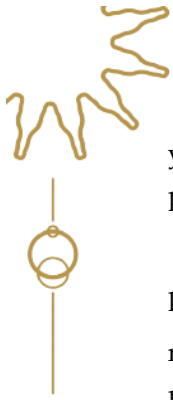
Pagi harinya kami menata barang - barang kami agar tersusun rapi setelah itu memasak bersama untuk menambah kedekatan kami.

Anjongsana

Keesekon harinya saya bersama teman - teman melakukan anjongsana kerumah warga disekitar posko. Kami ngobrol santai dan juga membahas mengenai keadaan desa disini, pemuda - pemuda desa, dan masih banyak lagi.

Pada Minggu pertama saya bersama teman satu divisi berkunjung kerumah Bu ana, beliau adalah ibu pkk sekaligus ketua yasinan dusun besole. Kami bertanya mengenai jadwal - jadwal rutinan keagamaan seperti





yasinan, diba'an, pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kami juga berkunjung ke rumah Pak RT disana kami mewancarai tentang sosial budaya di desa Ngadipuro yang kami dapatkan yaitu campursari atau karawitan, jaranan, dan batik pudak.

Pembukaan KKN

Pada tanggal 25 Januari 2023 peserta KKN di desa Ngadipuro melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Ngadipuro tempatnya dengan posko Ngadipuro 1 sangat jauh, pembukaan diawali dengan pembacaan ayat Al Qur'an sambutan - sambutan, penyematan atau pengesahan peserta KKN dan yang terakhir ditutup dengan doa. Setelah pembukaan Bapak Dpl mendatangi posko dan melakukan foto bareng.

Program Kerja

Memasuki minggu kedua semua divisi sudah memulai program kerja. Divisi sosial budaya dan agama mempunyai proker Jumat bersih, lomba keagamaan dan juga Isra' Mi'raj. Selain menjalankan proker setiap sore pukul 15.00 divisi sosbud membantu mengajar di TPQ An Nafi'. Saya sangat senang bisa membantu mengajar TPQ karena bisa menambah pengalaman.





Pada proker Jumat bersih pastinya di laksanakan pada hari Jumat dimulai pada pukul 08.00 WIB. Kegiatannya membersihkan masjid agar saat melaksanakan jumatian bisa dengan nyaman, kegiatan Jumat bersih dilakukan di masjid besole dan banyu urip.

Dalam Jumat bersih saya membantu mencabuti rumput dan juga membuang rumput ketempat sampah. Kemudian proker kedua yaitu lomba keagamaan. Kegiatan ini kolaborasi dengan ngadipuro 2. Lomba keagamaannya terdiri dari lomba tartil dan adzan yang masing - masing lomba di ikuti oleh peserta TPQ se ngadipuro dan setiap lomba di ambil 3 pemenang. Dalam proker ini saya menjadi panitia konsumsi, tugas saya memberi konsumsi roti dan air kepada peserta lomba.

Proker terakhir isra' mi'raj, proker ini sekaligus penutupan dusun. Rangkaian acara dimulai dari Khotmil Qur'an kemudian malamnya sekitar setelah isya dilanjutkan pengajian.

Selain menjalankan proker tersebut saya bersama teman - teman juga mengikuti kegiatan rutin yasinan setiap hari kamis, diba'an yang dilaksanakan pada hari sabtu biasanya di laksanakan setiap 2 Minggu sekali. Sekian sepenggal pengalaman saya selama KKN yang sangat berkesan.





Teruntuk Ngadipuroku

Oleh: Mohammad Rofiq Nurrohman

Nama ku Rofiq aku adalah individu yang keras kepala dan ceroboh tapi di Bebani tanggung jawab sebagai pimpinan kelompok KKN, mungkin saya akan menceritakan sedikit menceritakan kesan ku pada aku di KKN. Di penghujung pertengahan Januari, awal kisah akan di mulai dengan segunung ambisi di genggam. Pukul 15.00 tepat ku mulai menggenggam Tuas gas motor milik teman ku sekelompok KKN, karena dia berangkat lebih dulu karena membersamai sopir mobil pengangkut barang. Aku berangkat dengan teman ku sekelas yang tidak sengaja se tempat KKN dengan ku, tepatnya ada anggota kelas ku yang se kelompok dengan ku. Beberapa lama ku melalui perjalanan tiba tiba teman ku berhenti di bibir jalan dan memberi kode ke pada ku bahwa banya bocor, aku mempunyai inisiatif untuk mencari tembel ban di sekitar sana dengan meninggalkan dia sendirian. Beberapa saat ada tembel ban kira kira 400 m dari tempat tragedi ban bocor motornya. Ku ketuk pintu rumah yang bertuliskan tembel ban yang di papangkan di pohon nangka di depan rumahnya, sesaat keluar anak kecil yang menanyaiku mengenai tujuan ku



datang. Ku jawab apakah di sini bisa menambah ban ?? ,
Belum menjawab pertanyaan ku keluarlah seorang bapak
- bapak dengan kaos yang di sampirkan di pundak
Kananya, "motornya mana mas ? "ku jawab "masih di
jalan pak, tunggu sebentar ya!" beberapa saat teman ku
datang dengan mendorong motornya dengan motor
keadaan sedang nyala agar tidak berat dalam
mendorongnya. Pada saat motor sedang di tambal
bannya, dan aku diajak oleh teman ku untuk mencari
masjid untuk menunaikan ibadah sholat. Setelah ban
motor sudah di tangani dan kita sudah sholat juga kita
mulai meneruskan perjalanan ke tempat KKN. Mungkin
pada pukul 14.10 aku tiba di alun-alun lodoyo, ku ambil
sebat dari kantong tas ku lali temanku bertanya dengan
nada yang Melayu " sini bagi satu! Mulutku tak enak
kecut bet "lalu ku tarik 2 batang rokok beserta koreknya
dari tas ku lagi. Ku mulai menghisap filter dari rokok
lintingan yang telah ku linting di malam hari sebelum
pemberangkatan ku KKN. Di lodoyo kamu menanti
teman-teman yang berangkat lebih lambat dari pada
kami. Lima belas menit kemudian dari kejauhan dari arah
barat ku lihat banyak orang yang dari segi penampilan
menunjukkan bahwa ia mahasiswa. Ku lambaikan tangan
kiri ku kro jalan sebagai penunjuk atas ke beradaan ku di





sini, dan benar Meraka adalah teman se kelompok dengan ku yang hilang dari rombongan lainnya karena ada 5 montor yang berangkat lebih dahulu dan meninggalkan motor di belakangnya. Mungkin cerita akan saya lanjutkan ketika sudah berada di posko.

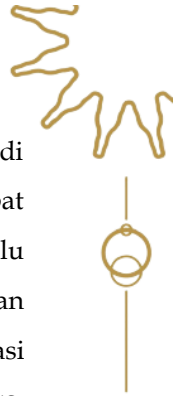
Aku dan rombongan teman yang tertinggal dengan rombongannya tadi tiba di posko pukul 17.55. jadi posko kamu ada dua rumah, satu di rumah ibu apris yang di huni oleh div. Pendidikan dan div. Sosial kebudayaan dan agama, jadi ibu apris adalah seorang tokoh penggerak agama yang ada di besole A dan beliau juga memiliki lembaga pendidikan pembelajaran membaca tulis al Qur'an di depan rumahnya. Beliau menerima kami dengan senang hati dan tanpa pamrih sedikitpun kata beliau “ saya dulu juga pernah di datangi mahasiswa KKN dan sudah biasa masak di rumah , jadi saya gak pernah masak kalau ada mahasiswa KKN di sini “ . Seutas kata terucap dari kita beliau adalah sebuah harapan agar pembelajaran KKN yang akan kami laksanakan di desa banyurep ini menyeluruh dan juga akan berdampak baik untuk seluruh masyarakat di desa banyu ureo ini.

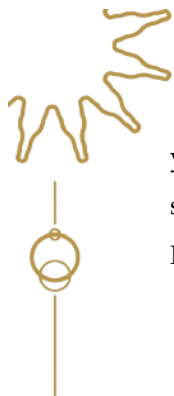
Permasalahan awal yang saya temui pada anggota saya kompleknya adalah masalah sifat per



individu yang belum sama sekali mengenal setelah itu di tuntut untuk cepat beradaptasi dan harus dapat bersinergi. Itu adalah pr yang harus saya tuntaskan dulu sebelum menginjak ke proker yang akan di laksanakan selama KKN ini. Banyak dari anak - anak non organisasi dan juga organisator di kampus maupun di luar kampus, sudut pandang tentang menanggapi sebuah permasalahan sangatlah berbeda dari kedua sifat yang di miliki kebanyakan dari anggota saya. belum lagi adaptasi tentang gaya hidup di perdesaan. Belum lagi masalah yang di timbulkan oleh diri saya sendiri berupa kurangnya komunikasi antar pengurus harian dan divisi - divisi lainnya. Menurut saya itu juga termasuk proses adaptasi sayang sebelumnya saya hanya memikirkan kepentingan saya saja dan sekarang saya di tuntut untuk bertanggung jawab atas anggota saya.

Tentang sumber daya manusia yang ada pada desa ini menurut saya kurangnya inovasi - inovasi dari pemuda yang membuat desa ini mengalami kemajuan yang lambat. Adapun beberapa tokoh pemuda yang aktif dalam memajukan desanya adalah mas Purnomo. Beliau adalah salah satu penggerak karang taruna desa banyu urep, dia juga adalah salah satu bos tebu paling muda di desa banyu urep. Jadi dari situlah banyak anak muda





yang simpati dengan beliau bukan hanya simpati dalam segi ia bekerja, beliau juga salah satu takmir masjid Nurul Huda .



Aku dan Ngadipuroku

Oleh: Riska Naviatin

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral merupakan salah satu dari beberapa macam KKN yang ada di UIN SATU Tulungagung. KKN jenis ini dilakukan dengan wilayah yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan mahasiswa hanya tinggal memilih desa yang diinginkan. Tahun ini, KKN Reguler Multi Sektoral diselenggarakan selama satu bulan yang berlokasi di Tulungagung dan Blitar. Terdapat 2 gelombang pada KKN ini dan Ribuan mahasiswa UIN SATU melaksanakan KKN ini. Kebetulan saya berada di gelombang pertama dan saat itu saya memilih KKN multi sektoral yang berdomisili di wilayah Blitar tepatnya di desa Ngadipuro. Sebelum melakukan KKN di desa tersebut kami melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Perwakilan dari kelompok kami menuju ke sana dengan menggunakan sepeda motor dan tidak lupa bertemu dengan kepala desa setempat juga warga sekitar untuk meminta izin terlebih dahulu.

Hari pertama kita lalui dengan pemberangkatan yang dilakukan bersama-sama dengan kelompok menggunakan sepeda motor. Kami saat itu berangkat





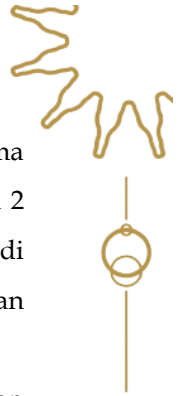
sore hari dan sampai di desa ngadipuro ini menjelang malam. Saat diperjalanan menuju desa ini banyak sekali rintangan yang cukup menantang yaitu kondisi jalan yang berkelok-kelok dengan tekstur tanah yang terjal disertai bebatuan. Desa ini berkedudukan di atas perbukitan yang jauh dari lingkup perkotaan. Saat tiba kami langsung bertemu dengan para tetua didesa ini untuk meminta izin. Saat itu kita terbagi menjadi 2 posko. Posko pertama diisi oleh devisi kesehatan, devisi ekonomi dan devisi Kominfo sedangkan untuk posko kedua diisi oleh devisi pendidikan dan devisi sosial budaya & agama. Saat itu saya berada di devisi ekonomi sehingga saya bertempat di posko 1.

Untuk hari kedua ini, disetiap devisi kami melakukan silaturahmi kerumah warga di sekitar posko untuk melakukan pendekatan dengan warga setempat dan juga mengetahui seluk beluk desa yang akan kita gunakan sebagai proker KKN nantinya. Selanjutnya kami kembali melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk pendekatan kepada masyarakat dengan cara anjagsana sesuai dengan devisi kelompok. Saat itu saya dan teman saya berkunjung ke sebuah perkebunan tebu dan memulai perbincangan dengan petani di sana guna mengetahui seluk beluk pertanian di desa ini. Sedangkan



untuk malam harinya kami melakukan diskusi bersama dengan mengumpulkan seluruh devisi di posko 1 dan 2 untuk merancang dan memutuskan program kerja di setiap devisi guna memenuhi target yang ingin dilakukan kedepannya.

Kami bersama kelompok devisi juga melakukan survey untuk mengetahui apakah di desa ngadipuro ini memiliki UKM. Devisi kami terdiri dari 6 anggota dan kami membagi menjadi 3 kelompok. Saya dan teman saya bertanya kepada masyarakat setempat dan berbincang bincang tetapi kami belum mendapatkan informasi yang relevan terkait hal tersebut. Kemudian pada malam harinya kami dari posko 1 dan 2 mengadakan rapat kembali dan membahas mengenai kalender kerja KKN ngadipuro 1 selama 30 hari terkait kegiatan apa saja yang akan kita lakukan. Kami juga membahas lebih detail mengenai proker menjadi lebih spesifik. Setelah proker siap, Pada devisi ekonomi melakukan proker terkait sertifikasi halal. Hal pertama yang kami lakukan terkait hal tersebut yaitu kelompok kami melakukan survey dengan cara mengunjungi beberapa RT di desa ngadipuro di dusun Besole dan Banyurip. Di dusun tersebut terdapat 20 RT dan karena terlalu banyak kami di bantu beberapa devisi lainnya untuk melakukan

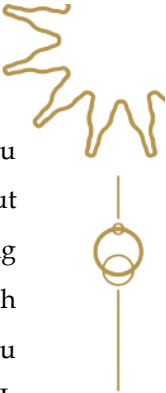




survey terkait adanya UKM di dusun setempat. Setelah survey tersebut ditemukan bahwa terdapat UKM rempeyek milik mbah winih yang belum tersertifikasi halal.

Setelah satu minggu berada di desa ini kelompok kami baru memulai pembukaan di balai desa ngadipuro. Kami berangkat pukul 7 pagi dan dimulai pada pukul 10 pagi. susunan acara yang digelar berjalan dengan lancar dan khidmat. Untuk acaranya ini dimulai dari menyanyikan lagu Indonesia raya, mars UIN satu, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an, pembukaan oleh kordes, pembukaan oleh dosen pembimbing, pembukaan oleh kepala desa, pemasangan id card oleh kepala desa, penutup dilanjut dengan sesi foto.

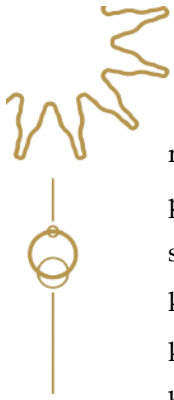
Keesokan harinya saya dan teman-teman pergi kerumah Mbah winih, salah satu warga yang termasuk kedalam kategori memiliki UKM untuk mendapatkan data yang akan kita ajukan ke LP2M yaitu berupa foto KTP pemilik, foto KTP Penyelia, Foto Produk, Bahan yang digunakan, dan alur pembuatan produk. Disana saya berbincang-bincang dengan mbah winih dan beliau menjelaskan terkait dengan produk rempeyek yang dibuatnya. Dikarenakan beliau membuat rempeyek ini



tidak setiap hari jadi kami meminta izin kepada beliau untuk merencanakan kapan membuat rempeyek tersebut dan kami ingin ikut serta membuatnya. Saat hari yang ditunggu tiba, Kami akhirnya pergi kerumah mbah winih untuk melakukan kunjungan sekaligus membantu membuat produk rempeyek yang didampingi oleh DPL yang kebetulan beliau sedang berkunjung ke posko kami. Disana kami mulai melakukan alur proses pembuatan peyek dengan dibantu anak beliau yang bernama mbak wiwid yang alhamdulillah orangnya ramah dan welcome. Setelah melakukan pembuatan rempeyek ini kami melakukan sesi foto produk tidak lupa juga foto bersama mbah winih. Setelah pembuatan produk selesai rempeyek tersebut siap didistribusikan ke toko-toko terdekat dikarenakan proses pemasarannya yang belum menyebar secara luas. Oleh sebab itu, inilah yang ingin kami lakukan yaitu melakukan sertifikasi halal produk rempeyek milik mbah winih ini agar nantinya rempeyek tersebut dapat dipasarkan secara luas tidak hanya di kota blitar saja tapi nantinya juga bisa menyebar ke luar daerah bahkan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia.

Di desa ngadipuro ini khususnya di dusun Besole dan Banyuurip memiliki potensi ekonomi dengan





mata pencaharian sebagian besar yaitu perkebunan dan peternakan. Banyak dari masyarakatnya yang beternak sapi dan kambing. Menurut masyarakat dusun ini kebanyakan pada pagi hari setelah mencari pakan ternak kemudian mereka melanjutkan untuk bekerja sebagai buruh di perkebunan tebu. Perkebunan tebu di dusun ini menurut masyarakat sekitar merupakan milik pemerintah bukan milik pribadi sehingga hal tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi buruh tebu dengan tujuan agar mendapatkan tambahan penghasilan demi kesejahteraan keluarganya. Setelah melakukan beberapa proker lainnya seperti seminar dan memasang plang pantai di barengi dengan penanaman tanaman di sekitaran pantai, kegiatan baik di devisi kami dan devisi lainnya Alhamdulillah acara KKN yang kami laksanakan telah selesai. Acara penutupan pada tanggal 18 Februari 2023 kami lakukan dengan lancar dan tertib, kami berharap program kerja yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Ngadipuro dan bagi mahasiswa nantinya, hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.



BIOGRAFI PENULIS



MOCHAMAD LUTFI DWI KURNIAWAN. Biasa di panggil lutfi, danu, kordes ya tergantung yang manggil, kalau yang manggil lutfi itu teman-teman kesehariannya, kalau danu biasanya bocil-bocil epep yang ada di desa yang penulis tempati dan yang manggil kordes itu teman-teman KKN. Karena penulis seorang koordinator desa jadi dipanggil kordes. Penulis anak ke 2 dari 2 bersaudara dan tinggal di desa karang talun kec. kalidawir kab. tulungagung. arah arahnya juga gampang kok polsek karangtalun ke barat 500 meter utara jalan cat ijo kalau masih tidak tau tinggal wa aja nanti di sharelock kata penulis. Riwayat pendidikan mulai dari RA, tapi penulis lupa namanya RA nya apa. Kemudian lanjut di



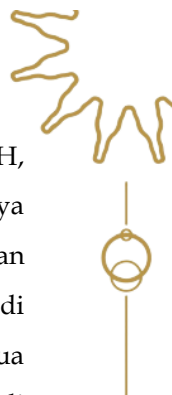


MI Hidayatul Tholibin karang sono kemudian setelah 6 tahun di MI penulis melanjutkan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan di situ penuli sambil mondok. Lanjut lagi di tempat yang sama karena di situ ada SMA nya juga dan akhirnya setelah lulus SMA penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN SATU TULUNGAGUNG dan sekarang masih semester 6. Kalau masalah hobi semua suka selain kasti. Ya itulah biografi singkat dari penulis. Salam terakhir dari penulis "sekian terima gaji. SAYA LUTFI DWI SALAM SCTV"





VINA FAROKATUN NYMAH, biasa orang menyebutnya dengan nama Vina dan Farokatun. nama yang di anugerahkan kedua orang tua penulis 22 tahun silam. Lahir di Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, lahir pada Tanggal 08 Februari 2001, anak ke dua dari dua bersaudara. awal Pendidikan penulis tempuh di bangku TK Dharma wanita pada tahun 2007. SDN 2 Blendis 2007-2012. Mts Assyafiiyah Gondang 2013-2016. MAN 1 Tulungagung 2017- 2020 dan Sedang menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Hukum Ekonomi Syariah. hobby penulis Jalan jalan dan seuntaiian Motto hidupnya ialah "Hatimu



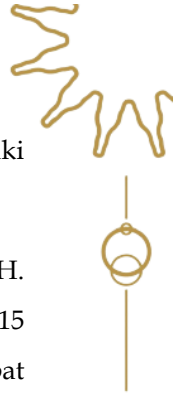


dan fikiranmu adalah manifestasi Dirimu. cita cita menjadi perempuan sukses yang dapat saya torehkan kepada orang orang di sekitar saya”



DWI TANIA RAHAYU, Tempat tanggal lahir Pasuruan 4 Oktober 2001. Alamat tempat tinggal Dusun Keboncandi, Desa Gununggangsir Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Strata pendidikan terakhir Tk Dharma Wanita Persatuan 2 2006-2008, SDN Gununggangsir 2 2008-2014, SMP Hasan Munadi 2014-2017, MAN 1 Pasuruan 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobybynya membaca komik, menonton film, melukis. Motto hidup “gapailah sampai dapat hingga semua mata percaya jika kamu bisa. Cita-cita





menjadi pribadi yang memiliki energi positif”.



LUTFIATUL KHASANAH.
Tempat tanggal lahir Nganjuk, 15 Maret 2001. Alamat tempat tinggal Dusun Wantil, Desa Kalianyar RT 05/RW 03 Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Strata pendidikan terakhir TK Darul Ulum Mergoyoso 2006-2008, SDN Kalianyar 1 2008-2014, MTsN 2 Nganjuk 2014-2017, MAN 1 Nganjuk 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobbynya mendengarkan musik. Motto hidup, “Hidup itu perjuangan, semakin tinggi pohon tumbuh maka semakin kencang angin menerjang. Cita-cita menjadi seorang Entrepreneur”.



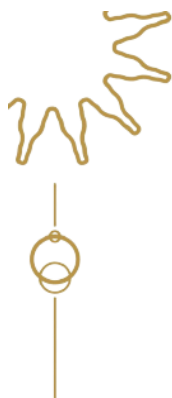


LATANSA PUTRI WULANDARI. Tempat tanggal lahir Blitar, 30 Maret 2002. Alamat tempat tinggal Dusun Slemanan Desa Slemanan RT 03/ RW 01 Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Pendidikan terakhir TK Perwanida 01 Slemanan 2006-2008, MI Roudhotun Nasiin Slemanan 2008-2014, MtsN Kandat Kediri 2014-2017, MA MA'ARIF Udanawu Blitar 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby membaca. Motto "hidup better than you were yesterday". Cita-cita menjadi guru yang mencerdaskan generasi bangsa.



AFRY EVI ZULYANI. Tempat tanggal lahir Blitar, 24 April 2002. Alamat tempat tinggal Dusun Tapan, Desa Bakung RT 02/RW03 Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Strata pendidikan terakhir TK AL-Hidayah 2 bakunh 2004-2006, SDN Bakung 02 Bakung-Udanawu 2006-2012, MTsN MAarif bakung 2012-2015, MA MA'arif bakung udanawu Blitar 2015-2018 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby menulis. Motto “hidup teruslah maju jangan mundur”. Cita-cita menjadi seorang konselor.



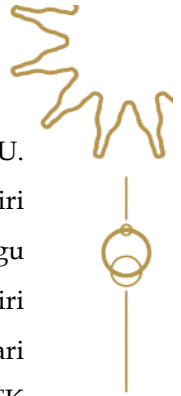


AMANDA HANI NUR PUJIANA, biasa dipanggil Amanda. Asal penulis sendiri dari Kabupaten Blitar, tepatnya Jalan Teuku Umar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Riwayat pendidikan penulis sendiri, TK Al - Hidayah Kanigoro 2006-2008, SDN 03 Karanganyar Trenggalek 2008-2014, SMP Negeri 7 Blitar 2014-2017, SMA Negeri 1 Garum 2017-2020, dan saat ini sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada program studi Akuntansi Syariah. Hobi traveling. Motto hidup "jangan pantang menyerah". Cita-cita menjadi seorang akuntan muda.






M. DIO IVAN BANANU.
Tempat tinggal di Kediri bertempat di desa pagu Pamenang Kediri, lahir di Kediri bertempat tanggal 18 Januari 2001, Pendidikan terakhir Di TK Darul hikmah guruh. SD gempolan Kediri, SMP di Al-Hikmah Kediri Purwoasri, dan SMA sama bertempat di Purwoasri Kediri, dan sekarang masih menempuh jenjang berpendidikan tinggi di Tulungagung. Hobi memancing. Motto ingin “menjunjung tinggi nilai Kesosialisasi” dan cita-cita ingin menjadi orang bermanfaat bagi masyarakat dan tatkalan menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana. Agar membawa bangsa menjadi lebih maju.





NISA RAHMA ANGGITA. Biasa dipanggil Nisa. Tempat lahir Sampit, 26 Juni 2002. Alamat tempat tinggal di Kelurahan Baamang Tengah RT.16/RW.005 Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Strata pendidikan terakhir yakni TK Aisyah 2 tahun 2007-2008, SDN 5 Baamang Hilir 2008-2014, SMPN 1 Sampit 2014-2017, SMAN 2 Sampit 2017-2020 dan untuk sekarang masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Hobi yaitu membaca buku atau mendengarkan lagu-lagu. Motto hidup "Your Change is Your Choice" yang berarti "Perubahanmu adalah pilihanmu". Ini mengindikasikan





bahwasanya perubahan apapun yang ada di diri ini adalah pilihan kita, tanggungjawab sepenuhnya ada di diri kita sendiri.



AHMAD LABIBUL FUAD, di panggil labib-fuad-fuad colo. penulis sendiri merasa bingung dengan panggilan orang yang menyapa dengan panggilan LBB CBL padahal menurutnya ia adalah orang baik dan menggemaskan hehehe. Kelahiran juga sama kayak yang lainnya dilahirkan oleh Umi tercinta dan tercantik karena penulis anaknya hehehe. Menurut urutan kelahirannya harus mengantri nomer 3 setelah kakak-kakaknya. Pendidikan penulis juga sama seperti yang lainnya menginjak bangku TK, MI, MTS, MA dan sekarang menginjak bangku perguruan

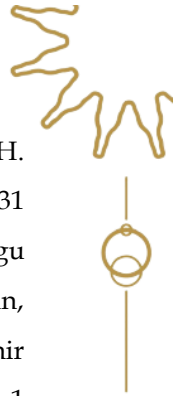


tinggi UIN SATU Tulungagung.
Mohon bantuan do'anya semoga
bisa menjadi Profesor dan gelar
dibelakangnya hehehe. Hobi
tentunya menghibur teman-
teman lewat sajak puisi yang di
tulis sendiri berdasarkan
kejadian langsung.





AFIFA SEKAR SAFA'AH.
Tempat tanggal lahir Blitar, 31 Mei 2002. alamat di Desa Jegu Rt1 Rw 1, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Strata terakhir Pendidikan TK Pertiwi Jegu 1 (2006-2008), SDN Jegu 1 (2008-2014), SMPN 1 SUTOJAYAN (2014- 2017), SMAN 1 SUTOJAYAN (2017 - 2020) dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby menari. Motto “hidup gak semangat gk sukses karena sukses itu bukan tentang seberapa cepat kamu meraihnya namun seberapa perjuanganmu meraihnya”. Cita - Cita menjadi seseorang yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi.





FATMA YULIA RIZKA, nama panggilan penulis ini sangat banyak, di rumah sejak kecil penulis dipanggil Ica, dikalangan teman TK sampai MI dipanggil Rizka, selanjutnya sampai sekarang ia dikenal dengan panggilan Fatma. Namun sangat disayangkan beberapa teman dekatnya menyebut dengan panggilan Patmo, Patimeh dan Imeh. Tinggal di Jl. Diponegoro RT.03 / RW. 01 Ds. Deyeng, Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. 20th lalu ia lahir tepatnya pada tanggal 23 Mei 2002. Awal pendidikan di RA. Kusuma Mulia karena penulis tidak pernah PAUD, lanjut di MI Darul Huda Deyeng, MTsN 5 Kediri, MAN 3 Blitar, dan sampai sekarang masih semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby nya katanya rahasia kalau



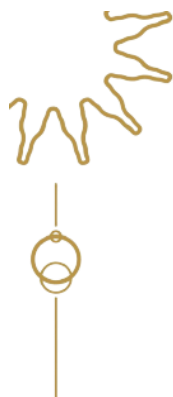


kepo bisa japri. Tapi ia sangat suka jalan-jalan motoran dibonceng TEMAN menikmati keindahan alam.



SRI WULANDARI. Tempat tanggal lahir Blitar, 29 Januari 2002. Alamat tempat tinggal Dusun Pakel, Desa Banjarsari RT 01/RW02 Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Strata pendidikan terakhir Ra Perwanida Banjarsari (2006-2008), MI Nurul Ulum Banjarsari (2008- 2014), MTS Nurul Huda Banjarsari (2014- 2017), SMK Yp 17 Selorejo (2017 - 2020) dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby memasak. Motto hidup “Tidak ada ilmu yang sia-sia, ilmu akan jadi bermanfaat ditempat yang tepat”. Cita-cita menjadi Pendidik yang





bermanfaat bagi seluruh peserta didik dan lingkungan sekitar.

DINDA LULUK LUTFIA.

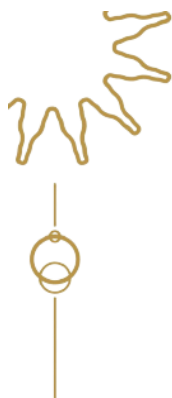
Tempat tanggal lahir Trenggalek, 27 Oktober 2001. Alamat Dusun Nglongah, Desa Sumberingin RT 06/RW 02 Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Strata pendidikan Terakhir TK Darma Wanita 1 Sumberingin 2006-2008, SDN 1 Sumberingin 2008-2014, SMPN 5 Trenggalek 2014-2017, SMKN 2 Trenggalek 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby Memasak. Motto Hidup “Jangan pernah ditindas oleh kebisuan. Jangan biarkan dirimu menjadi seorang korban. Jangan pernah ada yang mendiktemu, tetapkanlah dirimu sendiri”. Cita-cita menjadi Konsultan Ekonomi.





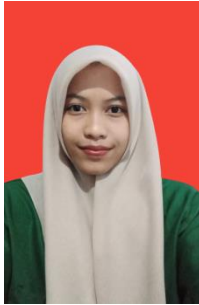
DEANDRA MYANA RAHAYU NINGRUM. Tempat tanggal lahir Tulungagung, 08 November 2001. Alamat tempat tinggal Jalan Wonorejo, RT.2/RW.1, Dusun Krandekan, Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung. Strata pendidikan terakhir TK Mardi Sunu Tanjungsari 2007-2008, SDN 1 Tanjungsari 2008-2014, SMPN 5 Tulungagung 2014-2017, SMKN 2 Boyolangu 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi memasak. Moto hidup “berbuat baiklah tanpa perlu alasan. Cita cita menjadi seseorang yang berguna bagi semua orang dan negeri ini”.



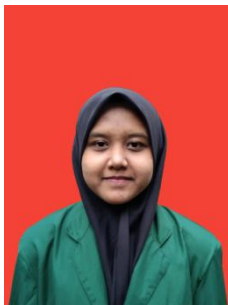


NURUL AZIZAH QOTRUN NADA. Tempat tinggal lahir Blitar, 23 September 2001. Alamat tempat tinggal di Ds. Sumberjo RT 003/RW 002 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Strata Pendidikan terakhir TK ALHIDAYAH Sumberjo 2006-2008, MI Al-Maarif 01 Margomulyo 2008-2014, Mts Daarul Uluum Margomulyo 2014-2017, MAN 1 Blitar 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi menggambar. Moto hidup “selalu melangkah walaupun bongkahan batu kehidupan menghadang”. Cita-cita menjadi seseorang yang bermanfaat bagi warga sekitar khususnya di dunia pendidikan.





RIDA ROHMATU LUTFIA, biasa dipanggil Rida. Tinggal di Ds. Pakisrejo, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Riwayat pendidikan TK RA Plus Kartini, MI Plus Pakisrejo, MTsn 3 Tulungagung, MAN 3 Blitar dan sekarang masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby penulis sebenarnya banyak salah satunya suka jalan-jalan dan makan, tapi anehnya meskipun saya suka makan badannya susah untuk gemuk hehe.



ZULFA INDANA. Tempat tanggal lahir Blitar, 10 Mei 2001. Alamat tempat tinggal desa Sumberingin kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar. Strata pendidikan terakhir TK





Perwanida, MIN Sumberjo, MTsN 2 Kota Blitar, MAN Kota Blitar dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby membaca novel. Moto hidup “selalu menjadi orang yang baik, walaupun tidak pernah dihargai. Cita-cita menjadi orang sukses”.



MUHAMAD AFLAKHUL KHABAIB. Penulis biasa dipanggil Ba'i. Tempat tanggal lahir Tulungagung, 18 Oktober 2000. Alamat tempat tinggal Dusun Banyuireng, Desa Bangunjaya RT 04/RW02 Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Strata pendidikan terakhir TK DHARMA WANITA 2008-2009, SDN 2 MALASAN 2009-2014, SMP ISLAM DURENAN 2015-2017, SMK ISLAM 1 DURENAN 2017-2020



dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby olahraga. Motto hidup “berjuang dan terus berjuang untuk masa depan”. Cita-cita ingin menjadi manusia yang berguna untuk keluarga dan lingkungan sekitar di manapun berada.



HIDAYATUL AMALIYAH.
Tempat tanggal lahir Sidoarjo, 13 November 2001. Alamat tempat tinggal Dusun Kupang Bader, Desa Kupang RT 01/ RW 03, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Strata pendidikan terakhir TK Dharma Wanita Persatuan 2006-2008, SD Negeri Kupang 2008-2014, SMP Negeri 1 Jabon 2014-2017, MA Negeri 1 Pasuruan 2017-2020, dan sekarang masih menempuh pendidikan di Universitas Islam




Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hobby memasak. Motto hidup Bahwa sebaik-baiknya "Love your self" adalah menjaga diri dari api neraka. Dan sebaik-baiknya "Insecure" adalah merasa bodoh dalam urusan agama. Cita-cita menjadi seorang figur anak yang bisa membawa perubahan positif bagi keluarga dan kemajuan bangsa.



ROSYDATUN NAFI'AH. Tempat tanggal lahir Trenggalek, 23 Februari 2001. Alamat tinggal Dusun Tamtu, Desa Sukowetan RT 24 RW 11 Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Strata pendidikan terakhir TK Dharma wanita 2 Sukowetan 2006 - 2008 SDN 2 Sukowetan 2008 - 2014, MTSN





Model Trenggalek 2014 - 2017
MAN 1 Trenggalek 2017 - 2020
dan masih menempuh
pendidikan di Universitas Islam
Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung. Hobby memasak.
Motto hidup “tetaplah
melangkah sejauh apapun untuk
meraih kesuksesan”. Cita cita
saya menjadi orang sukses,
bermanfaat dan berguna
bagi nusa dan bangsa.



DIPTA INDAH PRATAMA. TTL:
Tulungagung, 12 Februari 2002.
Alamat: Dsn. Bayanan Ds.
Wajaklor Rt. 005 Rw. 003 Kec.
Boyolangu Kab. Tulungagung.
Strata pendidikan : TK Plus AL-
Ikhlas 2007 - 2008. SDN 02
Wajaklor 2008 - 2014. SMPN 02
Tulungagung, 2014 - 2017
SMAN 1 Boyolangu 2017 - 2020
dan masih menempuh
pendidikan di Universitas Islam



Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung penjurusan
Manajemen Bisnis Syariah. Hobb
: Berenang Motto : Waktumu
terbatas jangan mengurus urusan
oranglain. Cita-cita: Orang yg
bermanfaat.



JAGAD DEWA RUMYS, biasa
dipanggil Jagad. Asal penulis
dari Kota Blitar, tepatnya Jalan
Pakubuwono Nomor 38 Blitar.
Riwayat pendidikan saya sendiri,
TK Dharma Wanita 2 Tanggung
Blitar 2006-2008, SDN Sentul 3
Blitar 2008-2014, SMP Negeri 3
Blitar 2014-2017, SMA Negeri 2
Blitar 2017-2020, dan saat ini
sedang menempuh kuliah di
Universitas Islam Negeri Sayyid
Ali Rahmatullah Tulungagung
pada program studi Tadris
Kimia. Hobi menyanyi. Motto
hidup adalah "Jadilah Versi
Terbaik Dari Dirimu Sendiri".





Cita-cita menjadi seorang dosen yang menginspirasi semua orang agar semangat meraih mimpi.

AULIA NABILLA AZZAHRA. Lahir di Blitar, pada tanggal 23 Juni 2001. Adapun alamat tempat tinggal di Dusun Kranggan, RT 01 / RW 01, Desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Riwayat pendidikan yang pernah saya tempuh yakni di RA Nurul Huda (2006-2008), MIN Gedog Kota Blitar (2008-2014), MTsN 1 Kota Blitar (2014-2017), dan MAN 1 Kabupaten Blitar (2017-2020). Saat ini, masih menempuh tingkat perguruan tinggi pada jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Salah satu hobi adalah membaca. Di samping memiliki cita-cita rahasia, penulis juga ingin menjadi guru sesuai jurusan dan





yang orang tua harapkan. Sekian, salam kenal!

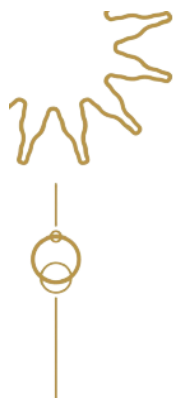
NISWATU SURURIN. Tempat tanggal lahir Blitar, 22 Juni 2001. Alamat tempat tinggal di Ds. Jabung RT.08/RW.04 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Strata Pendidikan terakhir TK AL-HIDAYAH Jabung 2006-2008, MI Al-Hikmah Tulungrejo 2008-2014, MTsN 02 Blitar 2014-2017, MAN 1 Blitar 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi saya menonton film dan mendengarkan musik. Moto hidup "Tetap dirikan sholat walau ngespam al-Ikhlas dan an-nas". Cita-cita menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang tua, warga, dan yang membutuhkan.





ASIRROTURROHMAH. Tempat tanggal lahir Trenggalek, 04 Desember 2001. Alamat tempat tinggal Dusun Nglembu, Desa Bendorejo RT 26/RW 11 Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Strata pendidikan terakhir RA Yapendawa 2006-2008, MI Yapendawa 2008-2014, SMP Plus Sunan Kalijogo 2014-2016, MA Plus Sunan Kalijogo 2016-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobbi travelling. Motto hidup “Dalam kehidupan bukan lagi sabar melainkan harus sadar”. Cita-cita menjadi diri sendiri yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.





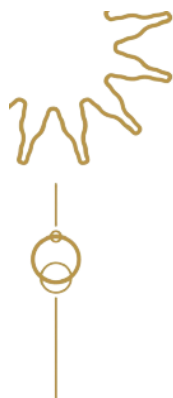
AHMAD GUISDA NURUL FUADIN, merupakan seorang pemuda kelahiran Blitar, 15 Juni 1999. Alamat pada KTP-nya tertulis Dsn. Penataran Ds. Penataran Kec. Nglegok Kab. Blitar. Pendidikannya dimulai dari TK Al-Hidayah Penataran II, dilanjutkan MTs-MA Syekh Subakir kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2020 yang saat itu masih berstatus IAIN. Dan saat ini duduk di semester 6 program studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah.



HANDRIO WICAKSONO.

Tempat tanggal lahir Balikpapan, 10 november 2002. Alamat tempat tinggal perum sobontoro permai blok f no 9 rt 02 rw 03 kecamatan sobontoro, Kabupaten Tulungagung. Strata pendidikan terakhir TK MIN 2 2006-2008, SD MUHAMMADIYAH 2 SAMARINDA 2008-2014, SMP NEGERI 7 SAMARINDA 2014-2017, SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Hobby berenang, bermain game dan membaca komik. Motto hidup "Berjalan saja selagi dijalan yang benar dan bersikap tidak peduli terhadap hal buruk yang tidak diperlukan". Cita-cita menjadi seorang yang sukses





melewati jalan yang halal dan tidak menyusahkan orang lain.

FANDI FEBRIANSYAH, tempat tanggal lahir Blitar, 12 Februari 2002. Alamat tempat tinggal Kel. Srengat, Kec. Srengat, Kab. Blitar. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya mengambil jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Motto hidup saya adalah "Hidup harus dapat bermanfaat bagi orang lain". Untuk mewujudkan kalimat yang menjadi motto saya, saya mengikuti beberapa perkumpulan dengan harapan output dari perkumpulan yang saya ikuti dapat bermanfaat bagi orang lain. Cita-cita saya adalah menjadi pebisnis yang dapat memberikan manfaat bagi banyak insan.





DESVITA NATALIA ANDJANI
IRAWAN. Panggilan sehari hari
biasanya yaya, tapi terkadang
ada yang memanggil aya, yiyi,
dan masih banyak lagi. Terlahir
tanggal 25 Desember 2001.
Domisili di Blitar Jawa Timur
yang sekarang sedang
menempuh S1 Pendidikan Anak
Usia Dini. Mengapa pilih PIAUD,
ya karena suka anak anak.
Capricon yang suka
berpetualang ke penjuru
indonesia. Hobby penulis
sepertinya banyak sekali. Salah
satunya cuma keliling alam dan
membantu orang. Menjadi
relawan kemanusiaan dan
mengikuti kegiatan kegiatan di
dalam dan luar kampus yang
intinya bisa mengembangkan
kemampuan diri. Moto hidup
"ketika kamu tidak segera
memulai mimpi mu, maka





mimpi mu akan di renggut orang lain". Cita cita penulis ingin jadi guru yang bisa terus mengalir menghidupi.

Namaku Rofiq, tapi kebanyakan orang memanggilku ropek aku di lahirkan di dunia di kota reog tanggal 1 Desember tahun 2000. RT 6 RW 1 DS. Bringin samping Ponorogo adalah alamat ku sekarang. Rofiq adalah anak terakhir dari lima bersaudara dan kebetulan dari ke empat kakak ku semuanya laki - laki. Aku berasal dari keluarga petani yang mempunyai se gunung harapan pada masa depan. Dan aku bangga bisa lahir pada keluarga sederhana seperti rumahku.



Nama saya Rika Nur Halimah tempat tanggal lahir di Blitar 26 Juli 2001. Alamat tempat tinggal di Dusun Bulurejo Desa Sumberarum RT 01 RW 02 Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Riwayat pendidikan terakhir TK perwanida Sumberarum tahun 2007-2008, SDN Sumberarum 2008 - 2014 , MTs N Mojorejo 2014 - 2017, MA Nurul Islam Wates 2017 - 2020 dan sekarang masih menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby saya adalah bermain volly moto hidup saya adalah tetaplah berdiri tegak meskipun banyak yang tidak suka tetap lah berjuang meskipun kadang realita tak sesuai harapan dan bela lah kebenaran walaupun jiwa mu terancam. Cita-cita saya





ingin mengabdikan untuk negeri dengan ikhlas sepenuh hati.

Nama saya Sherly Dwiva Marchelyani. Tempat tanggal lahir Ciamis, 16 Maret 2002. Alamat tempat tinggal Dusun Sambiroto, Desa Sambirejo RT 07/RW03 Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Strata pendidikan terakhir TK Dharma Wanita Sambirejo 2006-2008, SDN 2 Sambirejo 2008-2014, SMPN 5 Trenggalek 2014-2017, SMAN 2 Trenggalek 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobby saya nonton drakor atau film, memasak dan mendengarkan music. Motto hidup Jangan biarkan hal buruk kemarin merebut hal baik hari ini dengan doa dan usaha, Allah





akan selalu mengiringi. Cita-cita menjadi salah seorang pemimpin perusahaan yang sukses dan bisa memberikan orang lain rejeki.



Nama saya Naza Qurotu A'yun, biasa dipanggil Naja-Najong-Bu bend di kalangan teman-teman KKN. Bahkan biasa dipanggil Mba Galak juga oleh anak anak kecil Warlok Ngadipuro. Entah mengapa timbul panggilan seperti itu apakah muka saya yang galak atau mereka hanya bercanda saja. Saya adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara. Tinggal di Dusun Singgihan Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek tepatnya di daerah pesisir. Riwayat pendidikan saya RA Al-Huda, MI Masaran 1, MTsN 3 Trenggalek, MA Nurul Ulum Munjungan Semuanya berada di Munjungan dan terlihat sangat





lurus lurus saja ya hehehe. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Hukum Keluarga Islam. Saya memiliki hobi yang sangat random dan banyak tetapi pada saat KKN ini saya lebih menekuni hobi saya yang satu ini yaitu, tidur.



Nama saya Khoirotul Islamiyah. Tempat tanggal lahir Kediri, 29 April 2000. Alamat tempat tinggal Dusun Guyangan, Desa Kapi RT 05/RW 02 Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. TK Dharma Wanita Kapi 2 2005-2007, SDN Kapi 2 2007-2013, SMPN 1 Kunjang 2013-2016, MAN 2 Kediri 2016-2019 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Hobby Make Up. Motto hidup





Melakukan hal dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Cita-cita membahagikan diri sendiri.



Nama saya Helmi Nabil Afifuddin. Lahir di Ngawi pada Tanggal 03 November 2002. Alamat tinggal di Dusun Kedungwaru, Ds. Katakan, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi. Pernah menempuh ilmu dari mulai RA Al Murtadho Kedungwaru 2007-2008, MI Islamiyyah Kedungwaru (2009-2014), SMP Al Islam Pehnangka Paron (2014-2016), MAN 4 Madiun (2017-2020), dan masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan di Pesantren Qur'an Lubabul Fattah. Hobi saya Desain. Juga mengelola konten Online Instagram @ulamaqurany dan @dawuhgurungawi, motto saya :





Jadilah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Nama saya Azza Nurlaila. Tempat tanggal lahir, 25 Desember 2001. Alamat tempat dusun Kebonsari desa garum RT 01/ RW 01 kecamatan Garum kabupaten Blitar. Strata pendidikan terakhir TK Al-Hidayah Kebonsari Garum 2006-2008, MI NAILUL HUDA 2008-2014 ,MTsN 02 Blitar 2014-2017, MAN 1 Blitar 2017-2020 dan masih menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hobi saya bersepeda dan mendengarkan podcast. Motto hidup saya Jika tidak bisa jadi pemimpin buat orang lain jadilah pemimpin bagi tubuhmu sendiri. Jangan jahat pada dirimu sendiri. Cita-cita jadi orang yang berguna bagi lingkungan sekitar

